ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

PENGARUH KARAOKE TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF SISWI KELAS 1 SMP DHANISWARA SURABAYA

Psi 69/06
Wid
p

SKRIPSI

Disusun Oleh :

ESTHI WIDYARINI
110010398

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

PENGARUH KARAOKE TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF SISWI KELAS 1 SMP DHANISWARA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Disusun Oleh :

ESTHI WIDYARINI
110010398

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

Dra. Hamidah, M.Si.
NIP. 132170592

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2005

dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,

Dra. Woelan Handadari, M.Si

NIP. 131570354

Sekretaris,

Muryantinah M.H., S.Psi

NIP. 132230965

Anggota,

Dra. Hamidah, M.Si.

NIP. 132170592

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

HALAMAN MOTTO

Look,

If You Had One Shot, One Opportunity

To Seize Everything You've Ever Wanted

One Moment

Would You Capture It Or You Just Let It Slipped?

(EMINEM, "Lose Yourself")

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala jerih payah dan karyaku

Kuhadiahkan untuk Bapak dan Ibuku

Tercinta

" Selamat Ulang Tahun Perkawinan

Ke - 30"

Terima kasih untuk semua yang terbaik yang telah kuterima

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Dalam penyusunan karya ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karenanya penulis berkeinginan menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, Apt., yang telah membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi Fakultas Psikologi UNAIR.
2. Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Dra. Hamidah, M.Si., yang selalu siap sedia membantu penulis ketika mengalami kesulitan dalam penyusunan karya ini. Terima kasih atas semua waktu, bimbingan dan dorongan semangat yang Ibu berikan kepada saya.
3. Dosen Wali, "orang tua" dan teman diskusi yang baik selama masa studi di Fakultas Psikologi UNAIR, Ibu Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes. Terima kasih atas segala wejangan, masukan dan berbagai pengalaman yang saya dapatkan dari Ibu.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, yang turut memberikan "pelajaran hidup" kepada penulis.
5. Bapak Sudarmadji, BA, selaku Kepala Sekolah SMP Dhaniswara Surabaya, yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, sehingga karya ini dapat terwujud. Tidak lupa pula, terima kasih kepada segenap guru pengajar yang merelakan waktu mengajarnya digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Bapak Budi Siswanto, Manajer NAV Karaoke Keluarga, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan di NAV Karaoke Keluarga Manyar.

7. Adik-adik kelas I, terutama yang menjadi subyek untuk penelitianku, terima kasih telah rela meluangkan waktu kalian untukku, sehingga penelitianku dapat terlaksana.
8. Bapak, Bu'te dan Bu'e. Terima kasih aku haturkan atas semua curahan kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan pendidikan sampai penulis bisa menjadi seperti sekarang ini. Terima kasih pula untuk dorongan semangat supaya penulis cepat menyelesaikan karya ini.
9. Mas-mas dan adik-adikku tersayang; Mas Hesty, Mas Aries, C-git dan Neno. Tanpa kalian sadari, kalianlah motivatorku untuk selalu melakukan yang terbaik. Untuk Mas Uki' (almarhum), sayang aku tak sempat mengenalmu.
10. RHCP (Sutie, Memeko dan Rinso). Terima kasih yang sedalam-dalamnya aku ucapkan pada kalian karena telah menjadi lebih dari sekedar sahabat dan mampu bertahan dengan segala "perubahan"ku selama ini. Semoga persaudaraan kita akan tetap abadi.
11. Marshall Mathers III yang membuatku tertawa dan menemukan inspirasi untuk melihat dunia melalui banyak "mata" lewat lirik-lirik lagu dan musiknya.
12. Papi Ro dan Boyzone-nya. Terima kasih untuk semua lagu-lagu yang dapat menenangkan hati di saat aku sedang merasa tidak bahagia.
13. Diah, Dewi, Ida, dan Leny. Sahabat-sahabat yang senantiasa ada di kala aku sedang butuh tempat bersandar, berkeluh kesah dan tertawa. Terima kasih banyak.
14. Ilman dan Bayu, yang tak pernah berhenti memberi semangat dan masukan melalui SMS dan E-mail. Sepertinya kita harus berterima kasih pada "dunia maya".
15. Teman-teman angkatan 2000; Nitho, Inneke, Rian, Gordon, Ama dan semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman-temanku selama belajar di Psikologi.
16. Penghuni Airlangga I/18; Marqo, Tutik, Ani, Putri, Novi, Ayu, Pon-pon, Rahmi, Andini, Budhe dan Ibu kos; terima kasih telah memperlakukanku seperti salah satu penghuni rumah kalian.

17. Tim Sukses Skripsi; Diah, Dewi, Ida, Ani, Lala, Tika, Tyas dan Uthin. Terima kasih banyak, tanpa bantuan kalian penelitian ini tidak akan mungkin terwujud.
18. Penghuni kos Karmen 131; Hanim, Nora, Ika, Dona, Fian, Erin, Mbak Iwoel dan Mbak Amel; kalian meninggalkan kesan tersendiri di hatiku.
19. Teman-teman di UPP; Mas Awang, Mbak Pram, Mbak Autin, Mbak Vita, Yosafat, Aulia, Watiek, Nita Yuli, Putri, Uthin, Tyas, Yenny, Agri, Tika dan Lala; terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
20. Penghuni Asrama Putri Ekanita periode 2000 – 2004, Syafi' (terima kasih ide-ide dan pinjaman buku-bukunya), Dhenok, Mak Ajos, Nahda, Cicik, dan semuanya.
21. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis, terima kasih atas bantuan, dukungan dan do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Surabaya, Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Asertivitas	14
1. Definisi	14
2. Ciri-Ciri Perilaku Asertif	16
3. Perbedaan Perilaku Asertif dan Non-Asertif	17
4. Komponen-Komponen Perilaku Asertif	20

5. Faktor-Faktor Yang Menghalangi Perilaku Asertif 23
6. Upaya Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif 24
7. Manfaat Perilaku Asertif 26
B. Remaja 26
1. Definisi 26
2. Ciri-Ciri Masa Remaja 28
3. Perubahan Sosial Pada Remaja 30
C. Terapi Seni (Art Therapy) 34
1. Seni 34
2. Definisi Terapi Seni 35
3. Media Seni 36
4. Manfaat Terapi Seni 37
D. Terapi Musik (*Music Therapy*) 37
1. Musik 37
2. Definisi terapi Musik 39
3. Karakteristik Terapi Musik 40
4. Teknik-Teknik Terapi Musik 42
5. Keuntungan Penggunaan Terapi Musik 46
E. Karaoke 48
1. Definisi dan Sejarah 48
2. Aspek-Aspek Karaoke 49
3. Keuntungan Menyanyi 50
4. Prosedur Terapi Karaoke 50
5. Manfaat Terapi Karaoke 51
F. Hubungan Antara Terapi Seni, Terapi Musik dan Terapi Karaoke 53
G. Hubungan Antara Remaja, Terapi Karaoke dan Asertivitas 54
H. Hipotesis 57

BAB III. METODE PENELITIAN 58
A. Tipe Penelitian 58

B. Identifikasi Variabel 63
C. Definisi Operasional Variabel..... 64
1. Definisi Operasional Karaoke 64
2. Definisi Operasional Perilaku Asertif .....
D. Populasi dan Sampling 65
1. Populasi 65
2. Sampling 66
E. Pengumpulan Data 67
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur 70
1. Validitas Alat Ukur 70
2. Reliabilitas Alat Ukur 70
G. Analisis Data 71

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 72
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 72
1. SMP Dhaniswara Surabaya 72
2. Subyek Penelitian 75
3. NAV Karaoke Keluarga Manyar 75
B. Persiapan Penelitian 77
C. Persiapan Administrasi 80
D. Pelaksanaan Penelitian 81
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur..... 84
F. Analisis Data 86
G. Pembahasan 114

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN 118
A. Simpulan 118
B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA 120
LAMPIRAN-LAMPIRAN 125

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1	Kuesioner	125
Lampiran 2	Lembar Kerja Individu	132
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian di SMP Dhaniswara Surabaya	165
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian di NAV Karaoke Keluarga Manyar	166
Lampiran 5	Foto-Foto Penelitian	167

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 2.1	Bagan Proses Kognitif Yang Bersifat Positif	21
Gambar 2.2	Bagan Proses Kognitif Yang Bersifat Negatif	21
Gambar 2.3	Skema Hubungan Terapi Seni, Terapi Musik dan Karaoke ..	53
Gambar 2.4	Skema Hubungan Remaja, Karaoke dan Asertivitas	54
Gambar 3.1	Skema Desain Penelitian	61

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 2.1	Perbedaan Komponen Non Verbal Perilaku Non Asertif, Asertif, dan Agresif	22
Tabel 3.1	Norma Kelompok	65
Tabel 3.2	Cetak Biru Kuesioner (Sebelum Uji Coba)	68
Tabel 4.1	Cetak Biru Kuesioner (Setelah Uji coba)	84
Tabel 4.2	Rerata Asertivitas	86
Tabel 4.3	Harga Uji Z dan Probabilitas	87
Tabel 4.4	Hasil Diskusi Hari I (8 Desember 2004)	89
Tabel 4.5	Hasil Diskusi Hari II (9 Desember 2004)	91
Tabel 4.6	Hasil Diskusi Hari III (15 Desember 2004)	93
Tabel 4.7	Hasil Diskusi Hari IV (16 Desember 2004)	95
Tabel 4.8	Hasil Diskusi Hari V (22 Desember 2004)	96
Tabel 4.9	Hasil Diskusi Hari VI (23 Desember 2004)	98
Tabel 4.10	Hasil Diskusi Hari VII (29 Desember 2004)	99
Tabel 4.11	Hasil Diskusi Hari VIII (30 Desember 2004)	101
Tabel 4.12	Hasil Lembar Kerja Subyek 1	103
Tabel 4.13	Hasil Lembar Kerja Subyek 2	104
Tabel 4.14	Hasil Lembar Kerja Subyek 3	105
Tabel 4.15	Hasil Lembar Kerja Subyek 4	106
Tabel 4.16	Hasil Lembar Kerja Subyek 5	108
Tabel 4.17	Hasil Lembar Kerja Subyek 6	109
Tabel 4.18	Hasil Lembar Kerja Subyek 7	110
Tabel 4.19	Hasil Lembar Kerja Subyek 8	111
Tabel 4.20	Hasil Observasi Subyek	113

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

ABSTRAKSI

Esthi Widyarini, 110010398. Pengaruh Karaoke Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswi Kelas I SMP Dhaniswara Surabaya. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. 2005.

Perilaku asertif adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh semua anggota masyarakat. Sayangnya tidak semua orang dapat menerapkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari, terutama remaja yang mudah sekali tergoda oleh ajakan teman. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif. Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif siswi kelas I SMP Dhaniswara Surabaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sejumlah 80 aitem. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dinyatakan 51 aitem gugur sehingga hanya tersisa 29 aitem yang selanjutnya digunakan sebagai alat pengumpul data *pretest* dan *posttest*. Dua puluh sembilan aitem yang valid memiliki koefisien validitas yang berkisar antara 0,3028 sampai 0,5891 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8792.

Populasi penelitian adalah siswi kelas I SMP Dhaniswara Surabaya yang memiliki skor asertivitas rendah sampai sedang, yang selanjutnya dipilih secara *simple random*, 8 orang termasuk kelompok kontrol dan 8 orang termasuk kelompok eksperimen.

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan Mann-Whitney dan diperoleh hasil Z hitung = -0,738 sedangkan Z tabel = 0,7673 dan nilai probabilitas sebesar 0,230. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Z hitung < Z tabel dan probabilitas > 0,05 sehingga HA ditolak atau H0 diterima, yang berarti bahwa karaoke tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif siswi kelas I SMP Dhaniswara Surabaya.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan lepas dari orang lain. Manusia, dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mau tidak mau harus berhubungan dan menjalin kerja sama yang baik dengan orang lain yang ada disekitarnya. Manusia perlu menjaga kelangsungan hubungan yang baik tersebut dengan memiliki dan menunjukkan kemampuan berperilaku secara asertif, agar nantinya dapat menciptakan suatu hubungan interpersonal yang memuaskan bagi masing-masing pihak yang berinteraksi.

Asertivitas, menurut Rini (2001) adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain (http://www.e-psikologi.com/dewasa/assertif.htm, 13 Desember 2003). Berdasarkan penelitan, sikap asertif lebih banyak dimiliki oleh pria daripada wanita (Twenge, 2001:133). Golub menambahkan bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yang walaupun tetap ada pengecualian, namun secara umum wanita kurang asertif karena wanita sejak dahulu dibiasakan untuk selalu menurut, menghormati dan berperilaku non-asertif lainnya, terutama kepada pria atau orang lain yang lebih berkuasa (http://www.4therapy.com/consumer/life_topics/item.php?uniqueid=7219&categoryid=251, 19 Mei 2004).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Perilaku asertif meliputi beberapa hal berikut ini (http://www.socialanxiety.com.au/Treatment/Assertion/treatment.htm, 13 Desember 2003) :

1. Merasa nyaman dengan diri sendiri.
2. Percaya bahwa kita mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat.
3. Menghargai hak dan kebutuhan orang lain.
4. Memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan kepada orang lain.
5. Memiliki kemampuan untuk merespon orang lain atau situasi yang berbeda secara tepat sesuai dengan kebutuhan.

Asertif adalah perilaku yang sehat baik bagi pria maupun wanita, walaupun tidak semua orang memiliki kemampuan ini. Kebanyakan orang enggan berperilaku asertif karena dalam dirinya ada rasa takut mengecewakan orang lain, takut jika akhirnya dirinya tidak lagi disukai ataupun diterima di lingkungan pergaulannya. Selain itu, untuk mempertahankan kelangsungan hubungan juga sering dijadikan sebagai alasan orang tidak melakukan perilaku asertif, karena salah satu pihak tidak ingin membuat pihak lain sakit hati. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa ada kecemasan terhadap penerimaan orang lain ketika seseorang mencoba untuk menerapkan perilaku asertif. Padahal dengan membiarkan diri untuk berperilaku tidak asertif atau kurang asertif, dalam artian memendam perasaan atau perbedaan pendapat yang dimiliki terhadap orang lain, justru akan mengancam kelangsungan hubungan yang telah terjalin karena salah satu pihak kemudian akan merasa dimanfaatkan oleh pihak lain (http://www.e-psikologi.com/dewasa/assertif.htm, 13 Desember 2003).

Perilaku asertif harus ditumbuhkan sedini mungkin untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak kita kehendaki dan memperoleh kepuasan tersendiri karena telah berperilaku asertif. Upaya untuk menumbuhkan perilaku asertif ini bukanlah hal yang mudah, apalagi bagi siswi Sekolah Menengah Pertama, yang masih berada dalam tahap remaja.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya dan ingin memiliki teman sebanyak-banyaknya. Banyak sekali tekanan yang harus dihadapi seseorang ketika menginjak masa remaja, diantaranya adalah tekanan yang berasal dari teman sebaya. Tekanan ini bisa berupa ajakan untuk ikut melakukan sesuatu yang sebetulnya tidak ingin atau tidak sepantasnya dilakukan oleh remaja (Kompas, 4 Juli 2003).

Perasaan hampir menjadi dewasa mempunyai arti yang besar bagi remaja, sehingga muncullah status simbol yang baru dan populer di kalangan remaja. Hal-hal yang paling sering dilakukan oleh remaja untuk melambangkan status hampir dewasa dan untuk mengidentifikasikan diri dengan kelompok sebaya adalah merokok, minum minuman keras, seks sebelum menikah dan penggunaan obat-obat terlarang.

Kasus kenakalan remaja yang semakin marak belakangan ini adalah kasus kenakalan yang berhubungan dengan penggunaan obat-obat terlarang. Misalnya saja kasus yang dialami oleh Siska (nama samaran), seorang remaja putri berusia 21 tahun yang tertangkap basah membawa 2 butir narkoba. Narkoba yang dibawanya memang tidak banyak, namun akibatnya sangat berat karena dia

dituntut 10 bulan penjara dan denda 100 juta (Jawa Pos, 29 Oktober 2004). Hasil temuan dari Kepala Pelaksana Harian Badan Narkoba Nasional (BNN) melaporkan bahwa Jawa Timur tercatat sebagai propinsi yang memiliki tingkat penyalahgunaan narkoba tertinggi se-Indonesia. Selama rentang waktu Januari – April 2004, telah tercatat 276 kasus penyalahgunaan narkoba yang melibatkan 396 tersangka di Jawa Timur (Jawa Pos, 26 Juni 2004). Wakil Ketua Pelaksana Harian BNN, Irjen Pol Arifin Rahim, juga melaporkan bahwa jumlah penyalah guna narkoba di Indonesia meningkat rata-rata 28,9 persen per tahun. Jumlah pengguna narkoba hingga akhir 2004 mencapai 3,2 juta jiwa atau sekitar 1,5 persen dari jumlah penduduk Indonesia, dan sebanyak 21 persen di antara mereka adalah wanita. Secara demografis pengguna narkoba tersebar dalam rentang usia remaja hingga dewasa akhir. Menurut Arifin, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang berhasil diungkap BNN selama tahun 2004 mencapai 8.401 kasus dengan 11.315 tersangka (Jawa Pos, 3 Maret 2005, hal 1).

Berdasarkan penelitian ada beberapa alasan mengapa remaja mulai menggunakan obat-obat terlarang, diantaranya adalah remaja terdorong untuk membebaskan diri dari segala larangan keluarga, karena keinginan untuk menambah dukungan sosial kelompoknya dengan alasan menyesuaikan diri dengan pola perilaku yang telah ditetapkan oleh pemimpinnya, atau karena ingin berpetualang (Hurlock, 1980:224). Kandel (1974, dalam Santrock, 1995:22) menyebutkan bahwa remaja cenderung menggunakan obat-obatan bila kedua orang tua mereka menggunakan obat-obatan (seperti obat penenang, amfetamin, alkohol, atau nikotin) dan teman-teman mereka juga mengkonsumsi obat-obatan.

Selain itu, alasan semakin maraknya penggunaan narkoba oleh remaja adalah karena ingin menjaga kekompakan kelompok dan takut disebut "banci" atau "tidak jantan" oleh anggota kelompok lainnya (Kompas, 4 Juli 2003).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat-pendapat diatas bahwa perilaku dan apa yang dianut oleh kelompok besar sekali pengaruhnya pada usia remaja. Penyesuaian diri dengan standar kelompok bagi remaja adalah jauh lebih penting daripada individualitas. Selain itu, karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti apabila pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Setiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaan remaja dalam kelompok. Seorang remaja pada masa ini akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma diri sendiri. Hal ini sangat berbahaya apabila ternyata norma yang dianut oleh kelompok memiliki pengaruh yang buruk pada diri remaja. Misalnya, sebagian besar remaja merasa bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok tersebut semakin besar. Remaja akan mengikuti gaya kelompoknya tanpa mempedulikan perasaan mereka sendiri (Hurlock, 1980:213).

Walaupun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua remaja ingin mengikuti semua perilaku atau kebiasaan yang dianut oleh kelompoknya. Banyak juga dari anggota kelompok yang tidak ingin meniru dan bahkan ingin menolak perilaku-perilaku tertentu dari kelompok yang menurut remaja tidak

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

pantas atau tidak tepat bila dilakukan. Sayangnya masih banyak remaja yang sulit untuk menolak atau berkata tidak ketika diajak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas. Salah satu alasan mengapa remaja sulit mengatakan tidak ketika dibujuk untuk berbuat sesuatu adalah karena memiliki rasa percaya diri yang rendah. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah akan merasa takut dikeluarkan dari kelompok, sehingga akan melakukan apapun yang diminta oleh teman tanpa berpikir lebih jauh. Sedangkan remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak akan menemui atau mengalami kesulitan untuk menolak hal-hal yang tidak diinginkan, walaupun dengan resiko harus dikeluarkan dari kelompok (Kompas, 4 Juli 2003).

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk mencegah dampak negatif dari pergaulan dengan teman-teman atau kelompok, maka remaja perlu menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat berperilaku asertif. Artinya remaja harus mampu mempertahankan hak-hak pribadi tanpa merugikan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mengekspresikan perasaan positif dan negatif serta mengembangkan rasa percaya diri. Usaha untuk menumbuhkan atau meningkatkan perilaku asertif ini memerlukan sebuah cara atau metode yang tepat. Ada berbagai metode yang telah terbukti dapat meningkatkan perilaku asertif, diantaranya adalah *shaping, awareness,* dan *role playing.* Selain ketiga cara tersebut peneliti ingin menambahkan cara baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif remaja, yaitu melalui karaoke.

Karaoke adalah salah satu teknik terapi musik. Terapi musik itu sendiri oleh *The American Music Therapy Association* (AMTA) didefinisikan sebagai

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

"Penggunaan musik oleh orang-orang profesional untuk memberikan dampak perubahan yang positif baik secara psikologis, fisik, kognitif atau fungsi sosial pada individu yang mengalami masalah kesehatan atau pendidikan" (http://centerforchange.com/articles/detail.php?i=67, 25 April 2004). Karaoke sendiri, yang secara harafiah berarti "tanpa orkestra", adalah salah satu bentuk hiburan yang pertama kali dikenalkan di Jepang sekitar tahun 60-an. Sering dijumpai ditempat karaoke, orang bernyanyi dengan mikropon sesuai dengan lirik atau lagu yang diputar di sebuah video musik. Berdasarkan hasil penelitian, bernyanyi dengan karaoke dapat mendorong tumbuhnya *self-image* yang baik, mengurangi kecemasan dan mendorong interaksi sosial terutama bagi orang-orang yang tingkat kecemasannya tinggi (Leung, dkk, 1998).

Karaoke mengandung berbagai aspek yang dapat digunakan secara psikologis. Pertama, efek audio visual yang ditampilkan oleh mesin karaoke dapat menjadi sebuah reinforcement yang berarti bagi partisipan. Kedua, penggunaan laser disk, *Dolby system* dan *surround sound* (suara disekitar ruangan) dapat menimbulkan efek hipnotis. Ketiga, lirik-lirik yang sangat mudah dipelajari, walaupun itu lirik baru dapat mengurangi ketidakcakapan *(inadequacy)* seseorang. Keempat, karaoke memberikan kesempatan untuk mempraktekkan koordinasi visual dan motorik (membaca, mendengar dan menyanyi). Kelima, karaoke dapat digunakan sebagai salah satu cara relaksasi. Terakhir, cara seseorang memegang mikropon menggambarkan kekuatan dan kontrol, dan memberikan rasa aman (Leung, dkk, 1998)

Karaoke juga merupakan media yang sangat kuat yang dapat digunakan untuk mengembangkan keahlian berkomunikasi secara asertif, dimana dalam penerapannya klien atau subyek diminta untuk bernyanyi. Melalui menyanyi, subyek didorong untuk menghadapi rasa takut, sehingga dapat merasakan kekuatan yang ada dalam dirinya dan dapat mengatasi kecemasannya (http://centerforchange.com/articles/detail.php?i=67, 25 April 2004).

Karaoke adalah salah satu bentuk sarana rekreasi yang mengakibatkan individu bisa mengendalikan emosi dan puas dengan sifat narsistik (egois) yang dimiliki (Jawa Pos: 11 Desember 2003). Menurut Ridder (http://www.musictherapy world.de/modules/archive/stuff/papers/HanneMe.pdf), dengan menyanyikan lagu-lagu yang disukai (*familiar*) bersama kelompok terapi, individu dapat belajar untuk mengungkapkan perasaan, berinteraksi dengan orang lain dan membangun interaksi yang saling menguntungkan. Selain itu, karaoke juga membantu pasien menerjemahkan perasaan mereka melalui kalimat-kalimat dalam sebuah lagu. Melalui karaoke orang dapat mengurangi kecemasan dan dapat mengutarakan perasaannya dengan lebih mudah.

SMP Dhaniswara Surabaya adalah sebuah sekolah yang bangunannya menjadi satu dengan SMA dan SMK Dhaniswara Surabaya, sehingga setiap hari siswa/siswi SMP harus berinteraksi dengan siswa/siswi SMA maupun SMK. Interaksi ini dapat menjadi masalah karena adanya perbedaan rentang usia dan norma-norma yang dianut. Walaupun semua siswa Dhaniswara Surabaya sama-sama berada pada masa remaja, namun tetap memiliki perbedaan dalam pembagian masa remaja, dimana siswa SMP yang rata-rata berusia 12-15 tahun

berada pada tahap remaja awal, sedangkan siswa SMA dan SMK yang rata-rata berusia diatas 15-18 tahun berada pada tahap remaja pertengahan. Remaja usia 13 tahun menunjukkan perbedaan yang besar dengan remaja usia 18 tahun, terlepas dari perbedaan sosial-kultural dan seksual diantara para remaja sendiri (Monks: 1999:263).

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Dhaniswara Surabaya menunjukkan bahwa interaksi antara siswa/siswi Dhaniswara Surabaya menimbulkan masalah bagi siswa/siswi SMP. Masalah yang kerap timbul adalah siswa-siswi SMP tidak jarang tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos. Kepala sekolah tidak menjelaskan lebih lanjut siswa atau siswi yang lebih sering membolos, hanya saja menurut Kepala Sekolah perilaku membolos tersebut adalah sebagai pengaruh buruk dari interaksi antara siswa/siswi SMP dengan siswa/siswi SMA maupun SMK. Walaupun masalah kenakalan siswa yang terjadi bukan menyangkut masalah narkoba, namun tetap saja merupakan masalah yang harus segera diatasi oleh sekolah.

Kondisi tersebut yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini supaya jumlah siswa/siswi yang membolos karena pengaruh teman dapat dikurangi dengan cara meningkatkan perilaku asertif siswa/siswi melalui karaoke. Alasan penelitian ini khusus memberikan perlakuan kepada siswi kelas 1 SMP adalah berdasarkan pendapat Twenge (2001:133) bahwa wanita kurang asertif daripada pria.

Penelitian tentang karaoke pernah dilakukan di Singapura, tepatnya di *Prince of Wales Hospital*. Penelitian ini mengambil subyek para penderita

schizophrenia, dan bertujuan untuk melihat pengaruh karaoke terhadap para penderita *schizophrenia* tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan membagi subyek menjadi 2 kelompok dan diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama, yaitu kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa karaoke, sedangkan kelompok kedua atau kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa menyanyi sederhana (tanpa iringan musik). Hasil dari penelitian ini adalah kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dalam memulai percakapan dengan orang lain, kecemasan berkurang dan kemampuan interaksi sosial yang meningkat (Leung, dkk, 1998).

Penelitian yang dilakukan kali ini berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Leung dkk. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian, dan subyek yang digunakan. Ketiga hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian-bagian berikutnya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa sebagian besar orang enggan berperilaku asertif karena tidak ingin menyinggung orang lain atau tidak ingin dikucilkan dari pergaulan. Perilaku asertif sangat perlu dilakukan supaya setiap orang menyadari bahwa dirinya memiliki hak yang harus dihormati orang lain dan dalam menyampaikannya sedapat mungkin tidak menyinggung orang lain yang diajak berbicara. Interaksi sosial yang didalamnya melibatkan orang-orang yang mampu berperilaku asertif, akan membuat interaksi berjalan dengan baik

dan setiap pihak yang berinteraksi tidak akan merasa dirinya dimanfaatkan oleh pihak lain.

Masa remaja adalah masa dimana individu banyak sekali menerima pengaruh dari kelompok daripada keluarga. Pengaruh yang diterima bukan hanya pengaruh yang bersifat positif namun juga pengaruh negatif. Pengaruh negatif ini akan sulit ditolak oleh remaja yang tidak memiliki kemampuan berperilaku asertif atau kemampuan asertifnya rendah. Supaya dapat melakukan perilaku asertif, maka dibutuhkan suatu intervensi yang disukai oleh remaja, yang salah satunya berupa karaoke.

Karaoke adalah salah satu teknik terapi musik yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial, serta meningkatkan perilaku asertif .

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang diatas, penelitian ini mencoba untuk membatasi masalah pada:

1. Asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.
2. Karaoke adalah salah satu teknik terapi musik yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial, serta meningkatkan perilaku asertif atau asertivitas.

3. Remaja, khususnya remaja putri kurang memiliki kemampuan untuk berperilaku asertif, karena pengaruh teman sangat besar dan takut akan dikucilkan dari pergaulan jika mengutarakan pendapat yang bertentangan dengan teman atau kelompoknya.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah: "Apakah ada pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif siswi kelas I Sekolah Menengah Pertama Dhaniswara Surabaya?"

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif siswi kelas I Sekolah Menengah Pertama Dhaniswara Surabaya.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan informasi kajian teoritis tentang bagaimana pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan secara praktis bagaimana pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASERTIVITAS

1. Definisi

Pengertian atau makna asertivitas menurut Rini (2001) adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain (http://www.e-psikologi.com/dewasa/assertif.htm, 13 Desember 2003).

Pengertian lain tentang asertivitas dikemukakan pula oleh Wolpe dan Lazarus (dalam Davis, 1995:140) yang mendefinisikan asertivitas sebagai pengekspresian dari hak dan perasaan pribadi. Wolpe dan Lazarus berpendapat bahwa hampir setiap orang dapat berperilaku asertif dalam suatu situasi, namun perilaku yang telah ditunjukkan tidak berpengaruh secara total sebagaimana yang mereka inginkan terhadap orang lain.

Davis (1995:144) sendiri mendefinisikan asertivitas adalah perilaku yang ditunjukkan ketika seseorang berusaha mempertahankan dirinya sendiri, mengekspresikan perasaan yang sebenarnya, dan tidak membiarkan orang lain mengambil keuntungan darinya, namun pada saat yang bersamaan ia juga mempertimbangkan perasaan dan hak orang lain.

Menurut Golub, berbicara tentang asertivitas berarti berbicara pula tentang kemampuan untuk menggunakan komunikasi interpersonal yang dapat

menguntungkan kedua belah pihak yang berinteraksi (http://www.4therapy.com/consumer/life_topics/item.php?uniqueid=7219&categoryid=251, 19 Mei 2004).

Asertivitas juga dikatakan sebagai suatu rangkaian ciri kepribadian yang di dalamnya meliputi elemen-elemen tentang dominansi, kebebasan, kepemimpinan, dan kendali (Bakan dalam Hanna, 2003:250).

Definisi lain tentang asertivitas dikemukakan oleh Lloyd (1990:1), yaitu gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur, dan penuh respek ketika berinteraksi dengan orang lain.

Burley-Allen (1983 dalam Prastuti 2001:41) menjelaskan secara spesifik bahwa perilaku asertif merupakan suatu pendekatan dalam berinteraksi dengan orang lain berdasarkan pada:

a. Perilaku yang lebih aktif dan berinisiatif, bukan perilaku yang reaktif terhadap cara orang lain berperilaku.
b. Menekankan sifat-sifat positif diri sendiri dan orang lain.
c. Mengekspresikan diri dengan menampilkan hak-hak dasar dirinya tanpa mengabaikan hak-hak orang lain.
d. Terhindar dari kecemasan ataupun rasa bersalah.
e. Sikap yang tidak langsung memberi penilaian.

Townend (1991:4) menyebutkan bahwa perilaku asertif pada dasarnya berkaitan dengan kepercayaan diri, yang berarti jujur dan menghargai diri sendiri dan orang lain, dapat mengekspresikan diri sendiri dengan jelas, serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa asertivitas atau perilaku asertif adalah perilaku yang muncul ketika seseorang berusaha untuk mengekspresikan perasaan, keinginan, pendapat dan haknya secara langsung kepada orang lain dengan tetap menjaga dan mempertimbangkan perasaan orang lain, sehingga dapat menciptakan sebuah komunikasi yang efektif dan interaksi yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

2. Ciri-Ciri Perilaku Asertif

Perilaku asertif meliputi beberapa hal berikut (http:// www.socialanxiety.com.au/Treatment/Assertion/treatment.htm, 13 Desember 2003):

a. Merasa nyaman dengan diri sendiri.
b. Percaya bahwa kita mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat.
c. Menghargai hak dan kebutuhan orang lain.
d. Memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan kepada orang lain.
e. Memiliki kemampuan untuk merespon orang lain atau situasi yang berbeda secara tepat sesuai dengan kebutuhan.

Komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan manusia melibatkan 2 pihak, yaitu pihak yang disebut sebagai komunikator dan pihak yang disebut sebagai pendengar. Komunikator ketika menerapkan perilaku asertif menggunakan kendali dan kemampuannya untuk tetap menjaga rasa tertarik dan perhatian pendengar terhadap topik yang sedang dibicarakan. Komunikator yang asertif juga dapat disebut sebagai seorang inisiator dalam sebuah komunikasi yang

berlangsung. Hal ini dikarenakan seorang komunikator secara aktif berusaha untuk tetap menjaga perhatian pihak yang diajak berkomunikasi terhadap topik melalui transfer informasi secara dinamis, variasi dalam pengucapan (termasuk tinggi rendah nada bicara), maupun melalui gerakan-gerakan tubuh yang mungkin muncul (Richmond & McCroskey, 1995:66).

3. Perbedaan Perilaku Asertif dan Perilaku Non-asertif

Kebanyakan individu yang tidak dapat menerapkan perilaku asertif pada akhirnya memilih untuk menerapkan perilaku non-asertif. Perilaku non-asertif oleh Townend (1991:24-41) dibedakan menjadi 3 macam, yakni pasif, manipulatif, dan agresif, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Perilaku Pasif

Individu dikatakan menerapkan perilaku pasif ketika dalam berinteraksi merasa memiliki rasa percaya diri yang rendah, cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain, serta merasa lebih rendah dibanding orang lain (inferior). Individu dengan perilaku pasif cenderung menghindari tanggung jawab dan selalu menyetujui apa yang dikatakan oleh orang lain. Selain itu individu ini juga sulit atau merasa bersalah ketika mengatakan "tidak" kepada orang lain sehingga dalam interaksi sehari-hari sering dimanfaatkan oleh pihak lain. Posisi hidup yang dianut oleh individu yang menerapkan perilaku pasif aadalah *I'm not OK – You're OK.*

b. Perilaku Manipulatif

Individu yang menerapkan perilaku manipulatif memiliki pandangan yang negatif tentang diri sendiri dan orang lain. Perilaku yang ditunjukkan biasanya berupa menyerang diri sendiri *(self-destructive)* atau juga menyerang orang lain. Posisi hidup *I'm not OK – You're not OK* dianut dalam sebagian besar hidupnya. Umumnya individu ini merasa depresi dan tidak memiliki motivasi, *self-respect* dan rasa hormat pada orang lain yang rendah, selalu curiga dengan motif atau tujuan orang lain, serta memiliki rasa percaya diri yang rendah.

c. Perilaku Agresif

Posisi hidup yang dimiliki oleh individu yang menerapakan perilaku agresif adalah *I'm OK – You're not OK.* Ciri-ciri yang dimiliki oleh individu ini antara lain memiliki rasa percaya diri yang rendah, kurangnya rasa hormat kepada orang lain, cenderung "menjatuhkan" orang lain, merasa superior, senang mengendalikan orang atau keadaan, mudah marah dan cenderung menimpakan kesalahan kepada orang lain, serta tidak mau mendengarkan pendapat maupun bertanya kepada orang lain.

d. Perilaku Asertif

Perilaku asertif dikatakan telah diterapkan apabila individu merasa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Posisi hidup yang dimiliki oleh individu ini adalah *I'm OK – You're OK.* Selain itu ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang menerapakan perilaku asertif adalah berani mengambil

tanggung jawab atas diri sendiri, memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik, memperhatikan perasaan dan mau mendengarkan ide-ide yang disampaikan oleh pihak lain, jujur dan terbuka, serta mau bertanya.

Lloyd (1990:5) hanya membedakan perilaku non-asertif menjadi 2 macam, yaitu perilaku pasif dan perilaku agresif, berikut adalah penjelasannya:

a. Perilaku Pasif

Perilaku pasif bersifat tidak langsung. Perilaku ini mengkomunikasikan suatu pesan inferioritas. Berperilaku pasif berarti membiarkan keinginan, kebutuhan, dan hak orang lain menjadi lebih penting daripada diri sendiri. Perilaku pasif membantu menciptakan situasi "menang-kalah", dimana orang yang berperilaku pasif akan kalah, sementara orang lain menjadi menang.

b. Perilaku Agresif

Perilaku agresif lebih kompleks, karena dapat bersifat aktif maupun pasif. Perilaku agresif dapat ditunjukkan secara langsung atau tidak langsung, jujur atau tidak jujur – tetapi selalu mengkomunikasikan suatu kesan superioritas dan tidak adanya respek terhadap orang lain. Menerapkan perilaku agresif berarti menempatkan keinginan, kebutuhan dan hak diatas milik orang lain. Perilaku agresif tidak pantas dilakukan karena melanggar hak orang lain. Individu yang menerapkan perilaku agresif "menang" dengan memastikan orang lain "kalah", tapi menerima konsekuensi tidak ada orang lain yang bersedia bekerja sama dengannya.

c. Perilaku Asertif

Perilaku asertif bersifat aktif, langsung, dan jujur. Perilaku asertif mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan kepada orang lain. individu yang menerapkan perilaku asertif berarti memandang keinginan, kebuituhan, dan hak orang lain sama dengan kebutuhan, keinginan, dan hak diri sendiri. Perilaku asertif mendorong terciptanya hubungan yang "sama-sama menang". Individu yang berperilaku asertif menang dengan mempengaruhi, mendengarkan, dan bernegosiasi sehingga orang lain memilih untuk bekerja sama dengan rela tanpa adanya paksaan. Perilaku asertif menghasilkan keberhasilan tanpa pembalasan dan mendorong hubungan yang jujur dan terbuka.

4. Komponen-Komponen Perilaku Asertif

Burley-Allen (1983 dalam Prastuti, 2001:45) mengemukakan bahwa perilaku asertif memiliki 4 komponen, yaitu komponen verbal, emosionel, kognitif dan non verbal, sebagai berikut:

a. Komponen verbal (kata-kata yang digunakan oleh individu), yakni kata yang digunakan sebagai cerminan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Perilaku asertif ditunjukkan dengan kata-kata tidak memberi penilaian, label, dan tanpa mengulang-ulang frase "anda....".
b. Komponen kognitif, yakni proses mental bersifat internal sebagai cerminan konsep diri.

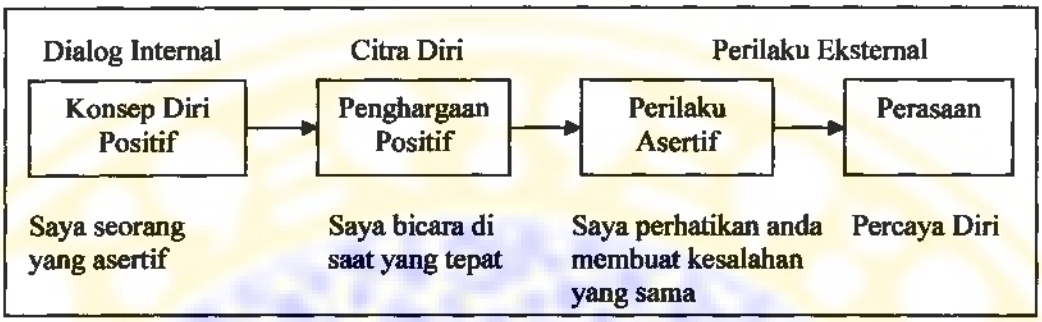

Gambar 2.1 Bagan Proses Kognitif yang Bersifat Positif
(Sumber: Burley-Allen, 1983:51 dalam Prastuti, 2001:46)

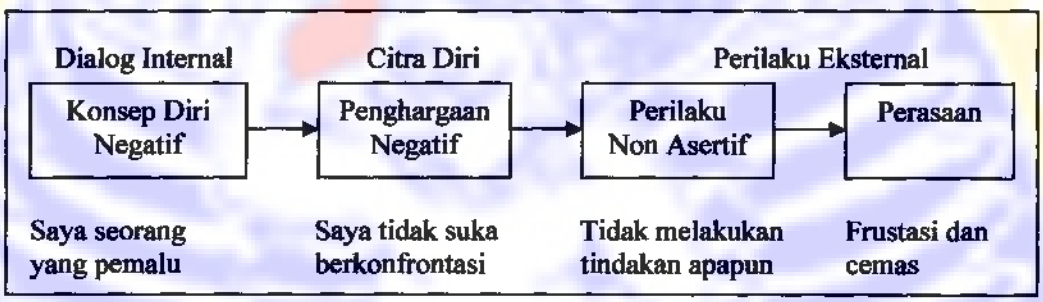

Gambar 2.2 Bagan Proses Kognitif yang Bersifat Negatif
(Sumber: Burley-Allen, 1983 dalam Prastuti, 2001:46)

c. Komponen emosional, yang merupakan tingkat emosi atau perasaan diri yang diekspresikan. Penting artinya untuk mengungkapkan pesan emosional yang situasinya sesuai karena nada suara berperan penting bagaimana pesan diterima orang lain.

d. Komponen non verbal, yang merupakan hal penting karena apa yang diungkapkan akan diekspresikan secara non verbal termasuk bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, gerak isyarat, dan kecepatan berbicara.

Lloyd (1990:37) secara lebih rinci menjelaskan tentang komponen non verbal perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan Komponen Non Verbal
Perilaku Non-Asertif, Asertif, dan Agresif

ASPEK	NON ASERTIF	ASERTIF	AGRESIF
Postur	merosot bahu ke depan sering berganti posisi dagu turun duduk: tungkai saling melilit	tegak tapi rileks bahu lurus jarang berubah posisi, nyaman kepala tegak atau sedikit miring duduk: tungkai rapat atau disilangkan	tegak, tegang, kaku bahu ke belakang berubah posisi dengan menyentak atau tetap di tempat dagu terangkat atau condong ke depan duduk: tumit di atas meja, tangan di belakang kepala atau tubuh condong ke depan dengan tegang
Gerak Isyarat	tangan gemetar gerakan berbelit mengangkat bahu anggukan kepala yang kerap	gerakan tangan sambil lalu tangan yang rileks tangan terbuka, telapak menghadap ke luar anggukan kepala sekali-sekali	gerakan tangan memotong atau menusuk tangan terkepal atau menunjuk lengan menyapu anggukan tajam dan cepat
Ekspresi Wajah	alis terangkat, wajah memohon, mata terbelalak dan berkedip cepat senyum gugup atau bersalah mengunyah bibir bawah memperlihatkan kemarahan dengan membuang muka, wajah memerah, tampang bersalah	tampak rileks, bijaksana, penuh perhatian atau prihatin, sedikit kedipan mata senyum tulus mulut rileks memperlihatkan kemarahan dengan mata menyala, tampang serius, wajah sedikit memerah	dahi berkerut, rahang terkatup rapat wajah tegang, mata membelalak tanpa berkedip senyum merendahkan atau sarkastik bibir rapat memperlihatkan kemarahan dengan merengut tidak setuju, bibir sangat rapat atau memperlihatkan gigi, warna merah yang ekstrem pada wajah
Suara	tenang, lembut, bernada tinggi ragu berhenti di tengah-tengah tawa gugup pernyataan terdengar seperti pertanyaan dengan nada naik pada ujung	resonan, tegas, menyenangkan lancar, bahkan mengalir penyampaian menyenangkan tertawa hanya dengan humor nada suara tetap datar sewaktu membuat pernyataan	suara tenang atau keras bagai baja, kasar "menelan" kata-kata, singkat penyampaian teratur tertawa sarkastik pernyataan terdengar seperti perintah atau pengumuman

(Sumber: Lloyd, 1990:37)

5. Faktor-Faktor yang Menghalangi Perilaku Asertif

Asertif adalah perilaku yang sehat baik bagi pria maupun wanita, walaupun tidak semua orang memiliki kemampuan ini. Ada orang yang merasa dirinya mampu berperilaku asertif ketika berinteraksi dengan orang lain dan ada pula orang yang merasa tidak bisa berperilaku asertif terhadap orang lain.

Ketrampilan sosial (*social skills*) merupakan kemampuan yang diperoleh, yang berarti dipelajari dan ditentukan oleh budaya di mana individu berada. Anak belajar meniru orang lain, dalam hal ini orang tua, guru ataupun kelompok sebaya yang berperan sebagai model. Selain itu pengajaran, umpan balik, dan pemberian penguatan juga merupakan bagian penting dari belajar (Wilkinson & Canter, 1985 dalam Prastuti, 2001:47).

Asertivitas merupakan salah satu ketrampilan sosial yang penting artinya dalam menjalin komunikasi interpersonal secara efektif. Kemampuan ini lebih merupakan sesuatu yang dipelajari dalam perkembangan individu. Seseorang yang memiliki kecenderungan berperilaku pasif, manipulatif, agresif atau asertif, bukanlah merupakan perilaku bawaan, tetapi merupakan pola perilaku yang sebagian besar dipelajari dalam lingkungan sosialnya (Burley-Allen, 1983; Lloyd, 1990; Townend, 1991 dalam Prastuti, 2001:48).

Orang-orang yang tidak bisa berperilaku asertif pada umumnya disebabkan tidak dibiasakan berperilaku asertif sejak kecil oleh keluarga ataupun lingkungan sosialnya (Golub, http://www.4therapy.com/consumer/life_topics/item.php?uniqueid=721&categoryid=251, 19 Mei 2004).

MILIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Rini (2001, http://www.epsikologi.com/dewasa/assertif.htm, 13 Desember 2003) juga menyebutkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan individu segan untuk berperilaku asertif. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Takut mengecewakan orang lain
b. Takut jika akhirnya tidak lagi disukai ataupun diterima oleh kelompoknya
c. Ingin mempertahankan kelangsungan hubungan dengan orang lain
d. Tidak ingin membuat orang lain sakit hati
e. Cemas terhadap penerimaan orang lain ketika mencoba menerapkan perilaku asertif.

Perasaan-perasaan tersebut tidak seharusnya ada apabila seseorang ingin berperilaku asertif, karena dengan membiarkan diri untuk berperilaku non-asertif (memendam perasaan atau perbedaan pendapat), justru akan mengancam hubungan yang ada karena salah satu pihak kemudian akan merasa dimanfaatkan oleh pihak lain.

6. Upaya Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif

Pelatihan asertivitas menurut Townend (1991:9) bertujuan untuk membantu individu memahami teori asertivitas dan mempraktekkan ketrampilan untuk asertif. Setelah mendapatkan pemahaman dan kesadaran mengenai tipe perilaku asertif dan non-asertif, individu akan bertanggung jawab untuk membuat keputusan mengenai perilakunya dalam berbagai situasi.

Menurut Dainow & Bailey (1990 dalam Prastuti, 2001:50) tujuan mengembangkan ketrampilan asertivitas adalah untuk membantu individu

memuaskan kebutuhannya serta menumbuhkan penghargaan tanpa memanipulasi, mendominasi dan melukai orang lain.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai pendorong munculnya perilaku asertif, sehingga dapat membuat individu merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya dalam hubungan interpersonal (http://www.4therapy.com/consumer/life_topics/item.php?uniqueid=7219&categoryid=251, 19 Mei 2004). Teknik-teknik tersebut adalah:

a. *Shaping*

Melalui teknik ini individu secara bertahap mulai dari tahap yang paling mudah sampai tahap yang paling sulit berlatih untuk mengekspresikan atau mengutarakan perasaannya sampai dia nyaman dengan perubahan positif yang dirasakan dalam hidupnya.

b. *Awareness*

Melalui teknik ini individu belajar untuk lebih sadar terhadap respon-respon, baik dari sendiri maupun respon orang lain, sehingga dengan cara ini individu dapat menerapkan perilaku asertifnya dalam situasi sosial yang sesuai.

c. *Role Playing*

Melalui teknik ini individu belajar berperilaku asertif bersama terapis dengan berpura-pura berada dalam situasi sosial tertentu seprti dalam kehidupan yang sebenarnya atau nyata. Teknik ini efektif diterapkan pada individu yang membutuhkan rekan yang dapat membantunya ketika belajar keahlian baru ini.

7. Manfaat Perilaku Asertif

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan berperilaku asertif adalah (http://ub-counseling.buffalo.eduassertyiveness.shtml, 13 Desember 2003):

a. Kemampuan komunikasi lebih berkembang
b. Mempertinggi rasa percaya diri
c. Meningkatkan *self-esteem* atau *self-respect*
d. Orang lain menjadi lebih hormat
e. Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan
f. Kesempatan untuk menciptakan hubungan atau interaksi yang nyaman bagi semua pihak yang berinteraksi.

Berperilaku atau berkomunikasi secara asertif memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan, karena untuk menjadi seseorang yang asertif membutuhkan waktu dan tenaga, terutama untuk mempraktekkannya. Tidak jarang ketika ingin mempraktekkan perilaku asertif, yang muncul adalah perilaku agresif. Satu hal yang perlu diingat dan dipahami adalah bahwa pada saat kita berperilaku asertif, tidak menjamin orang lain akan setuju dengan kita dan bahwa kita akan selalu mendapat apa yang kita inginkan.

B. REMAJA

1. Definisi

Masa remaja sering pula disebut a*dolesensi* yang berasal dari bahasa Latin *adolescere*, kemudian berubah menjadi *adultus* yang diartikan sebagai menjadi

dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Masa remaja ini secara umum berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian usia 12 – 15 tahun sebagai masa remaja awal, usia 15 – 18 tahun sebagai masa remaja pertengahan, dan usia 18 – 21 tahun sebagai masa remaja akhir (Monks, 1999:262). Pendapat tersebut didukung dengan apa yang dikemukakan oleh Atkinson (1987:189) yaitu bahwa masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, tetapi kira-kira berawal dari usia 12 sampai akhir usia 21 tahun, yaitu saat pertumbuhan fisik hampir lengkap.

Definisi remaja atau *adolescence* menurut Chaplin (2000:12) diartikan sebagai periode antara pubertas dan kedewasaan, dimana usia yang diperkirakan adalah 12 sampai 21 tahun untuk anak perempuan, dan antara usia 13 sampai 22 tahun bagi anak laki-laki. Perbedaan rentang usia ini dikarenakan kematangan anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki.

Menurut Piaget, secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak serta integrasi dalam masyarakat (dewasa). Pada masa remaja seseorang juga akan mengalami perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang merupakan ciri khas umum dari periode perkembangan masa remaja (dalam Hurlock, 5ed.:206).

Berdasarkan pendapat keempat tokoh diatas dapat ditarik suatu kesimpulan tentang masa remaja, yaitu suatu masa perkembangan yang pasti dialami oleh setiap individu, yang secara umum dimulai pada usia 12 tahun sampai 21 tahun untuk perempuan, sedangkan untuk laki-laki antara usia 13 tahun sampai 22 tahun. Individu pada masa remaja mengalami transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana anak perempuan lebih cepat matang daripada anak laki-laki.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Setiap periode perkembangan manusia memiliki ciri-ciri yang khas yang dapat membedakan antara fase satu dengan fase berikutnya, demikian pula dengan masa remaja. Hurlock (1980:207-209) menyebutkan beberapa ciri masa remaja, yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

   Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perkembangan psikologis menyebabkan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru pada remaja.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

   Remaja mengalami kebingungan untuk berperilaku sesuai dengan usianya. Mereka dituntut untuk tidak berperilaku seperti anak-anak karena mereka telah melewati masa anak-anak dan juga dilarang berperilaku seperti orang dewasa karena dianggap "belum waktunya". Status remaja yang belum jelas ini di lain pihak juga menguntungkan karena status memberi waktu

bagi remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai untuk dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Terdapat lima perubahan secara umum pada masa remaja, yaitu perubahan emosi, perubahan fisik, perubahan minat dan peran, perubahan nilai-nilai sosial, dan sikap ambivalen terhadap perubahan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap masalah yang terjadi pada masa anak-anak selalu diselesaikan oleh orang tua atau guru, sedangkan pada masa remaja mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri. Rasa ketidakmampuan remaja untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini membuat remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Remaja pada awalnya ingin sama dengan kelompoknya, namun lambat laun mereka mulai menginginkan identitas diri sendiri untuk menjelaskan siapa dirinya dan peranannya dalam masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Adanya stereotip di masyarakat yang menganggap remaja cenderung berperilaku merusak dan pandangan buruk lainnya membuat peralihan ke masa dewasa menjadi lebih sulit.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, misalnya merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks.

3. Perubahan Sosial Pada Remaja

Penyesuaian sosial adalah salah satu tugas perkembangan sosial paling sulit yang harus dialami oleh remaja. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan orang-orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Semua orang pada dasarnya memiliki kelompok-kelompok sosial di lingkungannya. Hidup berkelompok dalam lingkungan sosial adalah sesuatu yang wajar demikian pula halnya yang terjadi pada remaja. Remaja yang juga termasuk anggota masyarakat memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok dengan teman-teman sebaya. Kelompok yang dimiliki tidak hanya kelompok di sekolah, namun ada juga kelompok di rumah atau di tempat kursus. Remaja mulai merasa kesepian ketika tidak memiliki teman sebaya untuk bermain. Semakin lama keinginan untuk bersama kelompok akan semakin besar, jumlah teman yang tergabung dalam kelompokpun semakin bertambah, serta jenis kegiatan yang dilakukan juga semakin beragam. Melalui kelompok remaja belajar bersosialisasi, bertanggung jawab terhadap kelompok, mengembangkan diri, menambah rasa

percaya diri, bekerja sama dengan orang lain, dan berbagi rasa (Djahri dalam Disney, 2003:116-117).

Remaja pada masa ini tidak lagi memilih teman-teman berdasarkan kemudahan baik di sekolah atau di lingkungan tetangga dan kegemaran pada kegiatan yang sama seperti pada masa kanak-kanak. Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang dapat dijadikan orang kepercayaan tempat dia membahas berbagai masalah dan hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orang tua maupun guru. Remaja mengerti apa yang diharapkan dari teman-temannya, sehingga remaja berkeras untuk memilih sendiri teman-temannya tanpa campur tangan orang dewasa (Hurlock, 1980:215).

Seiring dengan semakin beragamnya kegiatan yang dilakukan oleh remaja dan kelompoknya, maka remaja akan lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya, sehingga dapat dimengerti jika pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Setiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok. Seorang remaja pada masa ini akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma diri sendiri. Misalnya sebagian besar remaja merasa bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok tersebut semakin besar. Remaja akan mengikuti gaya kelompoknya tanpa mempedulikan perasaan mereka sendiri (Hurlock, 1980:213).

Menurut Monks (1999:276), dalam perkembangan sosial remaja terdapat dua macam gerak, yaitu gerak memisahkan diri dari orang tua dan gerak yang menuju teman-teman sebaya. Kedua macam gerak ini merupakan suatu reaksi terhadap status remaja dalam masyarakat. Setelah mulainya pubertas, timbul suatu kebingungan yang besar antara "kedewasaan" secara jasmaniah dengan ikatan sosial dengan orang tua. Maksudnya remaja sudah merasa matang seperti orang dewasa namun mereka masih tinggal dan bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi seperti ini menyebabkan remaja mencari teman sebaya karena merasa memiliki nasib yang sama.

Pemisahan dari orang tua atau usaha remaja untuk berdiri sendiri secara tidak langsung didukung pula oleh sikap orang tua. Menurut Maccoby (1984 dalam Monks, 1999:278), sistem hubungan orang tua dan anak dalam keluarga berubah dari regulasi (ditentukan) oleh orang tua yang terjadi antara usia 8 sampai 12 tahun menjadi coregulasi (menentukan bersama), dimana orang tua semakin memberikan kebebasan menentukan sendiri pada anak dalam situasi regulasi diri *(self-regulation)*. Ibu pada umumnya lebih bersikap menerima, lebih mengerti dan lebih kooperatif terhadap anak remajanya dibanding dengan ayah, walaupun ibu seperti juga ayah dapat menunjukkan otoritasnya bila menghadapi persoalan mengenai hal-hal yang prinsip (Youniss & Smollar, 1985 dalam Monks, 1999:279). Melalui kelompok, remaja memperoleh banyak informasi dan nilai-nilai menarik yang ingin dimilikinya, selain yang didapat dari sekolah, sehingga dalam hal-hal tertentu perlu ada jarak dengan anggota keluarga.

Kelompok remaja, walaupun memiliki berbagai manfaat namun harus tetap diwaspadai, apalagi jika ikatan antara anggota kelompoknya sangat kuat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Homanas (1966 dalam Monks, 1999:282) bahwa dalam tiap kelompok kecenderungan kohesi atau ikatan bertambah seiring dengan bertambahnya frekuensi interaksi antar anggotanya. Kelompok yang ikatannya kuat akan mengembangkan suatu iklim dan norma-norma kelompok tertentu. Ewert (1983 dalam Monks, 1999:282) menyebutnya sebagai pemberian norma tingkah laku oleh kelompok teman (*peers*). Norma-norma yang berkembang dalam kelompok sangat ditentukan oleh pemimpin dalam kelompok, yang walaupun bukan merupakan norma-norma yang buruk namun tetap berbahaya bagi pembentukan identitas remaja. Alasannya karena remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma dirinya sendiri (Monks, 1999:282). Hal ini sangat berbahaya apabila ternyata norma yang dianut oleh kelompok berbeda sama sekali dengan norma yang telah diajarkan di keluarga dan memiliki pengaruh yang buruk pada diri remaja. Apapun norma yang telah ditetapkan oleh kelompok akan menyebabkan remaja mengikuti gaya kelompoknya tanpa mempedulikan perasaan mereka sendiri (Hurlock, 1980:213).

Pengaruh kelompok sangat kuat terutama pada masa remaja awal. Remaja yang berada dalam keadaan yang kurang stabil ada kemungkinan cenderung untuk melakukan penyesuaian yang salah terhadap norma-norma kelompok, kecuali remaja yang benar-benar mempunyai potensi kepribadian yang kuat dan

memperoleh bimbingan dan pelatihan akan cenderung ke arah penyesuaian yang positif (Rumini & Sundari, 2004:67).

Walaupun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua remaja ingin mengikuti semua perilaku atau kebiasaan yang dianut oleh kelompoknya. Banyak juga dari anggota kelompok yang tidak ingin meniru dan bahkan ingin menolak perilaku-perilaku tertentu dari kelompoknya yang menurut dirinya tidak pantas atau tidak tepat bila dilakukan. Sayangnya masih banyak remaja yang sulit untuk menolak atau berkata tidak ketika diajak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas tersebut. Salah satu alasan mengapa remaja sulit mengatakan tidak ketika dibujuk untuk berbuat sesuatu adalah karena rasa percaya diri yang rendah. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah akan merasa takut dikeluarkan dari kelompoknya, sehingga akan melakukan apapun yang diminta oleh teman tanpa berpikir lebih jauh. Sedangkan individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak akan menemui atau mengalami kesulitan untuk menolak hal-hal yang tidak diinginkan, walaupun dengan resiko harus dikeluarkan dari kelompok (Kompas, 4 Juli 2003).

C. TERAPI SENI *(ART THERAPY)*

1. Seni

Iriani (1988 dalam Widuri, 2004) mendefinisikan seni sebagi suatu ekspresi emosi yang melibatkan kecakapan akal dan batin menusia, serta memiliki unsur-unsur kehalusan dan kepekaan. Iriani secara lebih lanjut juga menjelaskan bahwa seni secara psikologis berfungsi sebagi katarsis mental, yaitu proses

pembersihan sistem energi positif dan negatif yang terkurung, dan karenanya ia akan merasakan kelegaan atau suatu perasaan tanpa beban.

Definisi lain tentang seni dikemukakan pula oleh Dunlop (1984 dalam Widuri, 2004), yang menyebut seni sebagai salah satu bahasa emosi (*language of emotion*) yang memiliki fungsi seperti bahasa pada umumnya, yaitu untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan memperjelas yang sebelumnya belum jelas.

Davis (1976 dalam Widuri, 2004) memiliki definisi sendiri tentang seni. Menurutnya, seni dapat menyampaikan pesan-pesan emosional dan memerlukan pemahaman serta penghayatan emosional.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat diatas adalah seni merupakan ekspresi emosi yang memiliki fungsi seperti bahasa sekaligus sebagai katarsisi mental yang memerlukan pemahaman dan penghayatan emosional serta memiliki unsur-unsur kehalusan dan kepekaan.

2. Definisi Terapi Seni

Terapi seni menurut *The American Art Therapy Assosiation* didefinisikan sebagai penggunaan media seni dan proses-proses kreatif klien untuk menciptakan berbagai produk yang dapat mencerminkan kemampuan, kepribadian, minat, perhatian dan konflik seseorang (http://www.geocities.com/plansze/arttherapy2.html, 4 Maret 2005).

Widuri (2004) mendefinisikan terapi seni sebagai suatu prosedur terapi dengan memanfaatkan produk dan proses seni untuk suatu tujuan terapeutik.

Barber (http://www.vickyb.demon.co.uk/, 4 Maret 2005) menyatakan bahwa terapi seni memberikan kesempatan kepada individu untuk mengeksplorasi perasaan dan pikiran dalam suatu lingkungan yang mendukung.

Kesimpulan tentang terapi seni yang dapat ditarik dari ketiga tokoh diatas adalah bahwa terapi seni merupakan suatu terapi yang menggunakan media seni dan proses kreatif untuk menghasilkan suatu produk seni yang dapat mengeksplorasi kemampuan, kepribadian, perasaan, dan konflik yang sedang dihadapi atau dimiliki oleh seseorang.

3. Media Seni

Terapi seni memiliki berbagai media yang dapat digunakan untuk menimbulkan efek terapeutik, diantaranya adalah (http://www.geocities.com/ plansze/ arttherapy2.html, 4 Maret 2005):

a. Terapi Menari (Dance therapy)
b. Terapi Musik (Music Therapy)
c. Terapi Drama (Drama Therapy)
d. Terapi Puisi (Poetry Therapy)
e. Terapi Foto (Phototherapy)
f. Terapi Film (Movie Therapy)
g. Terapi Melukis (Painting Therapy)
h. Terapi Menggambar (Drawing Therapy)
i. Terapi Memahat (Sculpting Therapy)
j. Terapi Bercerita (Storytelling)

Terapi seni tidak memerlukan suatu keahlian artistik tertentu. Semua orang dapat ikut berpartisipasi dan memilih media seni yang ingin digunakann.

4. Manfaat Terapi Seni

Barber (http://www.vickyb.demon.co.uk/, 4 Maret 2005) menyebutkan beberapa manfaat yang diperoleh dari terapi seni, yaitu:

a. Membantu menumbuhkan *body image* yang positif
b. Membantu meningkatkan rasa percaya diri
c. Menurunkan kecemasan, stres dan depresi
d. Membantu meningkatkan kemampuan komunikasi
e. Memberikan perasaan puas dan nyaman terhadap diri sendiri
f. Sebagai media untuk mengekspresikan perasaan
g. Membantu mengatasi konflik emosional
h. Membantu mengatasi kesulitan belajar pada anak-anak

D. TERAPI MUSIK *(MUSIC THERAPY)*

1. Musik

Musik secara teknis tidak lebih dari serangkaian notasi atau nada yang disusun dengan tepat secara sistematis dan dengan pola yang indah, sedangkan nada itu sendiri hanyalah sebagian dari lusinan suara yang merambat di udara, air, atau benda padat pada waktu tertentu. Terdengar atau tidak oleh kita, nada-nada tersebut melalui kita secara konstan (Mucci & Mucci, 2003:23). Yudkin (dalam http://www.sanasini.com/article/article.php?id=acl007gsk010&page=1, 26

Nopember 2004), menyebutkan definisi musik sebagai bunyi-bunyian yang sengaja disusun oleh manusia untuk diperdengarkan kepada manusia lain. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya segala macam suara yang ada disekitar manusia adalah musik, baik suara yang diciptakan oleh alam maupun suara yang diciptakan oleh manusia.

Sejak jaman manusia mengenal peradaban, manusia telah mengenal musik. Musik pada jaman itu berfungsi sebagai pelengkap upacara-upacara adat dan ritual-ritual kepercayaan untuk menyembah dewa dan roh nenek moyang saja. Setelah memasuki peradaban manusia modern, musik mengalami pergeseran fungsi dari sekedar pelengkap upacara-upacara adat dan berbagai macam ritual kepercayaan dan sebagai media untuk mengekspresikan ide-ide atau pikiran dan menjadi lahan yang subur untuk mencari uang sekaligus menjadi sebuah profesi atau lapangan pekerjaan. Seiring dengan bergesernya fungsi, musik juga mengalami perkembangan. Sampai saat ini sudah terdapat puluhan jenis musik, dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit.

Ada musik yang memiliki sifat *acid* (asam) dan ada pula musik yang memiliki sifat *alkaline* (basa). Theodore A. Baroody, Jr (dalam Mucci & Mucci, 2002:38), menemukan bahwa suara yang tidak beraturan dapat merusak fungsi organ-organ pokok dalam tubuh kita dan menyebabkan meluapnya enzim dan hormon. Jenis-jenis musik tertentu dan suara yang tidak beraturan bisa memancarkan frekuensi atau getaran yang menghasilkan *acid* (bersifat asam) dalam sistem tubuh kita. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perusakan sel, yang melemahkan sistem kekebalan tubuh, dan membuka pintu masuk bagi berbagai

macam penyakit. Musik yang menghasilkan *acid* antara lain musik *hard rock* dan *rap*, yang dapat membuat kita merasa marah, bingung, mudah terkejut atau tidak bisa memusatkan pikiran. Musik yang menghasilkan *alkaline* antara lain musik klasik yang lembut, musik instrumental atau jenis musik yang memiliki efek meditatif, yang dapat membuat kita merasa rileks, puas dan bahagia.

2. Definisi Terapi Musik

Terapi musik adalah penggunaaan musik secara terstruktur sebagai media untuk memberikan perubahan yang positif terhadap perilaku manusia. Penggunaan secara terstruktur diartikan bahwa terapi musik adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil (*goal oriented process)*, dimana sesi terapi yang digunakan telah direncanakan, dijalankan dan dievaluasi secara ketat sesuai dengan kebutuhan dari setiap klien (http://www.nt.net/~a815/music.htm, 31 Agustus 2004).

> "Music therapy is the structured use of music experiences to facilitate positive changes in human behavior. "Structured use" means that music therapy treatment is a goal oriented process. Sessions are carefully planned, executed and evaluate based on the specific needs of each client".

Terapi musik juga diartikan sebagai penerapan musik untuk meningkatkan kehidupan personal dengan cara merubah perilaku, pola pikir, kemampuan komunikasi, sosialisasi dan emosi seseorang. Melalui terapi musik, kemampuan seseorang akan diperkuat dan kemudian diterapkan dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukannya (http://www.musictherapy.org/quotes.html, 31 Agustus 2004).

> "Music Therapy is an established health profession in which music is used within a therapeutic relationship to address physical, emotional, cognitive, and social needs of individuals. Through musical involvement in the therapeutic context, clients' abilities are strengthened and transferred to other areas of their lives".

AMTA (*The American Music Therapy Association)* mendefinisikan terapi musik sebagai penggunaan musik oleh orang-orang profesional untuk memberikan dampak perubahan yang positif baik secara psikologis, fisik, kognitif atau fungsi sosial pada individu yang mengalami masalah kesehatan atau pendidikan" (http://centerforchange.com/articles/detail.php?i=67, 25 April 2004)

> "The prescribed use of music by qualified person to effect positive changes in the psychological, physical, cognitive, or social functioning of individuals with health or educational problems".

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat-pendapat diatas adalah bahwa terapi musik didefinisikan sebagai penggunaan musik oleh seorang profesional/ahli untuk membantu individu melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya yang meliputi perilaku, pola pikir, kemampuan komunikasi, sosialisasi dan emosi.

3. Karakteristik Terapi Musik

Terapi musik memiliki prinsip-prinsip tertentu, yakni (Gaston & Choi dalam Widuri, 2004):

a. Musik adalah perilaku manusia

   Musik lahir dari ketergantungan manusia untuk berekspresi dan berkomunikasi.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

b. Musik adalah ekspresi emosional

Musik memudahkan pengungkapan perasaan dan emosi yang kadang sulit diungkapkan secara verbal atau secara langsung.

c. Musik merupakan sumber kepuasan

Musik memungkinkan dan mendorong individu untuk berpartisipasi secara dinamis, memberikan rasa kepuasan, rasa sempurna dan penguasaan serta memungkinkan pertumbuhan dan perubahan diri sendiri.

d. Efek musik yang paling kuat adalah dalam kelompok

Musik memungkinkan individu untuk berkomunikasi satu sama lain, menimbulkan perasaan diperlukan oleh orang lain dan memberikan peluang munculnya penerimaan dan pengakuan terhadap diri individu dan juga sanksi negatif untuk perilaku-perilaku yang tidak sesuai atau tidak diharapkan muncul.

Selain keempat prinsip diatas terapi musik juga memiliki sepuluh karakteristik sehingga dapat memberikan efek terapeutik, yaitu (http://home.att.net/~preludetherapy/musictx.html, 31 Agustus 2004):

a. Musik dapat menarik perhatian (*attention*), sehingga dapat menstimulasi dan merangsang penggunaan berbagai elemen-elemen otak.
b. Musik mudah diadaptasi dan dapat mencerminkan kemampuan seseorang.
c. Musik menyusun waktu dalam sebuah cara yang dapat kita pahami.
d. Musik sebagai media yang menyenangkan untuk pengulangan.
e. Musik menyediakan sebuah konteks sosial, dimana hal ini dapat menjadi sebuah seting yang aman untuk komunikasi *verbal* dan *nonverbal*.

f. Musik adalah sebuah sarana untuk meningkatkan daya ingat yang efektif.

g. Musik mendorong dan mendukung terjadinya suatu pergerakan (*movement*).

h. Musik dapat mendorong munculnya ingatan-ingatan dan emosi-emosi.

i. Musik merupakan umpan balik yang sifatnya nonverbal dan dapat segera diberikan.

j. Musik berorientasi pada keberhasilan, dimana orang dari semua tingkat keahlian dapat ikut berpartisipasi di dalamnya.

Alasan lain sehingga musik dapat dikatakan sebagai terapi yang efektif adalah karena musik adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal, sebuah reinforcer yang alami, dapat diberikan secara langsung pada saat itu juga, dan dapat memotivasi seseorang untuk mempraktekkan keahlian non musikalnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa musik terapi memberikan berbagai pengaruh positif terhadap anak-anak, remaja dan orang dewasa setelah diterapkan di rumah sakit ataupun dengan seting pendidikan (http://www.autism.org/music.html, 31 Agustus 2004).

4. Teknik-Teknik Terapi Musik

Teknik-teknik dalam terapi musik antara lain (http://cancer.stanfordhospital.com/healthInfo/alternativeTherapy/senses/, 22 September 2004):

a. Menyanyi, termasuk karaoke

Lirik yang dimiliki sebuah lagu dapat dianggap sebagai puisi. Lirik bahkan tidak jarang dianggap lebih bermakna daripada puisi, sebab lirik

mengandung irama yang dapat didendangkan secara indah. Lebih lanjut, lirik juga merupakan ungkapan-ungkapan ekspresif yang dibuat oleh seseorang dalam bentuk kata-kata yang dipadatkan dan dipilih dengan benar (Dinno, 2003:64-66). Lagu tertentu yang dipilih oleh klien dapat membantu terapis dalam melakukan *assessment* terhadap suasana hati dan kebutuhan klien. Lagu yang dipilih kemungkinan juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk melepaskan perasaan klien (http://www.musictherapyworld.de/modules/mmmagazine/showarticle.php ?articletoshow=52, 26 Juni 2004).

b. Memainkan alat-alat musik

Melalui teknik ini klien dapat memilih alat musik yang ingin dimainkannya. Terapis percaya bahwa memainkan alat musik tertentu dapat memberikan efek terapeutik. Sebagai contoh apabila kita memukul drum, kita akan menggiatkan otot, pernapasan, denyut jantung dan pola-pola gelombang otak yang menciptakan lingkaran umpan balik yang menakjubkan. Memukul drum selama 10 menit setiap hari akan melepaskan ketegangan, mengatur kembali pikiran dan jam batin di dalam tubuh, serta seklaigus berfungsi sebagai stimulan dan sedatif (Campbell, 2002).

c. Mendengarkan musik

Klien diminta untuk mencari posisi yang paling nyaman dan memejamkan mata, kemudian terapis memutarkan musik tertentu. Setelah beberapa saat

terapis mematikan musik dan meminta klien untuk menceritakan apa yang dia rasakan selama mendengarkan musik tersebut (Campbell, 2002).

d. Menciptakan lagu atau jenis musik baru

Terapi musik dalam teknik ini digunakan untuk membantu klien menemukan akar permasalahan yang sedang dihadapi sekaligus menemukan cara mengatasinya, sehingga klien dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik. Menciptakan lagu atau musik baru memberikan kesempatan kepada klien untuk menggali dan mengekspresikan perasaan, mendorong munculnya cara memecahkan masalah serta dapat membantu klien menjalin suatu hubungan dengan orang lain (http://music.asu.edu/e-Notes/Spring2002/insight.html, 26 Juni 2004).

Selain keempat teknik diatas, ada juga teknik-teknik lain yang dapat digunakan, yaitu (http://www.warchild.org/projects/centre/methods.html, 31 Agustus 2004):

a. *Improvisational Music Therapy*

Filosofi dasar dari improvisasi terapi musik adalah bahwa dengan teknik ini dapat diperoleh respon-respon klien dari setiap tahap terapi. Teknik ini mengembangkan kontak dengan klien dalam suatu konteks pengalaman musikal. Teknik ini menuntut terapis secara penuh memberi dukungan kepada klien dan menciptakan suatu kondisi emosional melalui musik yang dapat menerima dan mendorong munculnya respon-respon klien. Hasil yang diperoleh dari penerapan metode ini antara lain adalah klien

akan memiliki pengalaman untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan dapat mengutarakan perasaan dan emosinya kepada kelompok terapinya.

b. *Singing and Discussions*

Menyanyi dan diskusi adalah salah satu teknik terapi musik yang dapat digunakan baik dalam bidang psikiatri, populasi remaja, maupun dewasa. Teknik ini menstimulasi respon-respon klien pada lirik lagu, dimana biasanya klien mengasosiasikan atau mengekspresikan perasaan dan apa yang sedang dipikirkannya melalui lagu yang dinyanyikan. Caranya adalah sebagai berikut: terapis membuka sesi terapi dengan mengajak klien menyanyikan lagu-lagu yang dikenal oleh klien. Setelah menyanyikan beberapa lagu, terapis mengajak klien untuk berdiskusi tentang tema dari lagu-lagu yang telah dinyanyikan tersebut. Kemudian setelah setiap klien mengutarakan dan mendiskusikan pikiran, perasaan, atau pendapatnya, terapis merangkum semuanya berdasarkan kata-kata dari klien. Hasil seperti ini dapat dianggap sebagai sebuah kesimpulan yang positif dari sesi terapi, sehingga masing-masing klien nantinya dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya dalam cara-cara yang tepat dan lebih produktif.

c. *Guided Imagery and Music*

Teknik ini biasanya disingkat dengan GIM. Teknik GIM ini dibuat berdasarkan terapi humanistik yang dipengaruhi oleh Abraham Maslow dan Jung. GIM adalah sebuah teknik yang dalam penerapannya menggabungkan antara mendengarkan musik klasik dengan suatu kondisi dimana tubuh dan pikiran dalam kondisi relaks untuk membangkitkan

imajinasi yang berkaitan dengan aktualisasi diri. *Imagery* dianggap dapat mencerminkan aspek-aspek dari diri klien. GIM tidak dimaksudkan untuk menyembuhkan gejala-gejala yang dialami klien, namun lebih ditujukan untuk menggali lebih dalam kesadaran yang masih terpendam dalam diri klien. Teknik ini percaya bahwa setiap orang dapat memahami masalah yang sedang dihadapi dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut sendiri.

d. *Clinical Orff Schulwerk*

Teknik terapi musik ini menggunakan metode pendidikan musik yang dikembangkan oleh Carl Orff untuk sekolah anak-anak di Jerman , dan telah diadaptasi untuk digunakan khususnya bagi anak-anak yang mengalami retardasi mental dan autis di Amerika Serikat. COS efektif diterapkan pada anak-anak yang mengalami gangguan tersebut karena mereka memiliki kecenderungan terhadap ritme dan pengulangan. Secara keseluruhan, proses dari COS ini mencakup gerakan, ritme, suara, bahasa dan ekspresi musikal.

5. Keuntungan Penggunaan Terapi Musik

Campbell (2002) menyebutkan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan terapi musik meliputi 3 aspek utama, yaitu:

a. *Experience*

ii) Merangsang munculnya sensitivitas dan kualitas hidup yang lebih baik.

iii) Meningkatkan rasa aman dan nyaman.

iv) Meningkatkan perasaan kenikmatan hidup.

b. Behavior

i) Menimbulkan keseimbangan fisiologis yang meliputi: pernapasan, denyut jantung, tekanan darah, suhu tubuh, gelombang otak dan pencernaan.

ii) Merangsang pembentukan hormon endorphin yang mempengaruhi sistem kekebalan tubuh.

iii) Membantu menurunkan kecemasan dan stres.

iv) Membantu individu selama dan melewati masa berkabung .

v) Musik digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan.

vi) Membantu meningkatkan kemampuan sensorik-motorik

vii) Meningkatkan kesadaran (*awareness*)

viii) Membantu meningkatkan kemampuan mengambil keputusan

ix) Meningkatkan konsentrasi dan stamina

x) Meningkatkan motivasi pasien untuk tetap menjalani perawatan atau treatment

xi) Meringankan depresi

xii) Membantu relaksasi

c. Communication

i) Membantu individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya atau mengembangkan kemampuan sosialnya.

ii) Meningkatkan kohesi dan partisipasi anggota kelompok

iii) Membantu individu atau kelompok belajar berkomunikasi secara efektif.

iv) Membantu individu untuk lebih dapat mengungkapkan perasaannya

E. KARAOKE

1. Definisi dan Sejarah

Karaoke adalah salah satu teknik terapi musik yang secara harfiah berarti "tanpa orkestra", pertama kali dikenalkan di Jepang sekitar tahun 60-an. Masyarakat Jepang menggunakan karaoke sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan diri (*self-expression*). Karaoke merupakan salah satu hobi yang disenangi semua kalangan masyarakat, mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Berkaraoke dapat dilakukan di manapun, baik di rumah maupun di tempat hiburan yang khusus menyediakan fasilitas karaoke. Orang bernyanyi di tempat karaoke dengan mikropon sesuai dengan lirik atau lagu yang diputar di sebuah video musik. Jaman sekarang karaoke tidak hanya menggunakan kaset video, tapi juga laser disc, dan tersedia juga tempat karaoke yang kedap suara, sehingga pengguna karaoke tidak akan terganggu dengan suara pengguna karaoke yang lain. Sepuluh tahun belakangan ini karaoke semakin terkenal, bahkan sampai ke berbagai negara, termasuk negara-negara barat. Selain sebagai salah satu sarana hiburan, karaoke juga digunakan untuk terapi. Penggunaan karaoke

sebagai salah satu teknik relaksasi telah digunakan di Rumah Sakit *Prince of Wales Hospital*, Singapura sejak tahun 1990, sedangkan penggunaan musik sebagai salah satu treatmen telah digunakan jauh sebelum tahun 1990 (Leung, dkk, 1998).

2. Aspek-aspek Karaoke

Karaoke mengandung berbagai aspek yang dapat digunakan secara psikologis, yaitu (Leung, dkk, 1998):

a. Efek audio visual yang ditampilkan oleh mesin karaoke dapat menjadi sebuah *reinforcement* yang berarti bagi partisipan.
b. Penggunaan laser disk, *dolby system* dan *surround sound* (suara disekitar ruangan) dapat menimbulkan efek hipnotis.
c. Lirik-lirik yang sangat mudah dipelajari dapat mengurangi ketidakcakapan (*inadequacy*) seseorang.
d. Karaoke memberikan kesempatan untuk mempraktekkan koordinasi visual dan motorik (membaca, mendengar dan menyanyi).
e. Karaoke dapat digunakan sebagai salah satu cara relaksasi.
f. Cara seseorang memegang mikropon menggambarkan kekuatan dan kontrol serta memberikan rasa aman.

3. Keuntungan Menyanyi

Karaoke pasti berkaitan dengan kegiatan menyanyi. Menurut Hermawan (dalam Gloria Net, 2002, http://www.gloria.org/keluarga/kesehatan/kesenyan.html, 13 Desember 2003), kegiatan menyanyi dapat mengaktifkan jembatan otak yang sering disebut *golden bridge*. Jembatan ini menghubungkan otak bagian kiri dan kanan. Otak kiri adalah pusat bahasa, rasio, matematika, kemampuan baca dan tulis, sementara otak kanan merupakan pusat intuisi dan kemampuan merasakan, memadukan dan ekspresi tubuh seperti menari, menyanyi dan melukis. Orang yang banyak menggunakan otak kiri, telinga dan tangan kanannya lebih kuat dibanding telinga dan tangan kiri. Orang yang banyak menggunakan otak kanan cenderung lebih kreatif, peka, mudah mengendalikan diri dan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Penggunaan yang baik adalah penggunaan yang seimbang antara otak kiri dan kanan.

Syair lagu berasal dari otak kiri dan tangga nada berasal dari otak kanan. Menyanyi berarti menggabungkan aktivitas otak bagian kiri dan kanan sehingga jembatan otak menjadi aktif. Orang yang jembatan otaknya aktif adalah pribadi yang seimbang antara kemampuan intelektual dan emosinya (Gloria Net, 2002, http://www.gloria.org/keluarga/kesehatan/kesenyan.html, 13 Desember 2003).

4. Prosedur Karaoke

Sesi latihan/terapi yang ideal untuk karaoke adalah selama 45 menit, bukan 1 jam karena akan menyebabkan pasien dan terapis bosan. Supaya tetap

menjaga motivasi dan ketertarikan pasien, sesi yang optimal dilakukan satu atau dua kali seminggu. Setiap kelompok sebaiknya terdiri dari 5 sampai 8 orang. Program secara keseluruhan dilakukan antara tiga sampai enam bulan. Jangka waktu yang lebih pendek dikhawatirkan tidak akan memunculkan perubahan yang berarti, sedangkan jangka waktu yang lebih panjang dikhawatirkan dapat menjadikan pasien bosan dan tidak mau menjalani terapi lagi (Leung, dkk, 1998).

Karaoke biasanya dilakukan secara berkelompok, namun bukan berarti terapi ini termasuk terapi kelompok. Terapi ini tetap jenis terapi individual. Hal ini ditegaskan oleh Shirota Haruo, direktur salah satu pusat perawatan mental di Jepang (Jawa Pos: 11 Desember 2003).

> "They don't go to karaoke to listen to the others sing but to have a good time singing the songs they like. In fact, although they think they are taking part in a group activity, it's mainly a form of individual therapy"

Penelitian yang dilakukan kali ini hanya memberikan perlakuan (karaoke) selama satu bulan dengan alasan bahwa peneliti bertujuan untuk meningkatkan perilaku asertif subyek yang tidak mengalami gangguan klinis. Apabila subyek menunjukkan adanya gangguan klinis, maka pemberian perlakuan (karaoke) disesuaikan dengan teori dari Leung dkk, yaitu selama tiga sampai enam bulan.

5. Manfaat Karaoke

Karaoke adalah salah satu bentuk terapi musik yang memiliki banyak manfaat. Menurut Ridder manfaat yang dapat diperoleh dari karaoke antara lain

(http://www.musictherapyworld.de/modules/archive/stuff/papers/HanneMe.pdf, 15 Mei 2004) :

a. Individu dapat belajar untuk mengungkapkan perasaannya
b. Membantu individu berinteraksi dengan orang lain dan membangun interaksi yang saling menguntungkan.
c. Membantu individu menerjemahkan perasaan melalui kalimat-kalimat dalam sebuah lagu.
d. Membantu mengurangi kecemasan.

Senada dengan yang diutarakan oleh Ridder, Leung dkk (1998) juga menyebutkan berbagai keuntungan dari karaoke, yaitu:

a. Mendorong munculnya rasa percaya diri.
b. Membantu pasien mengungkapkan perasaan dengan lebih mudah.
c. Dapat digunakan sebagai salah satu sarana olah raga, dengan mengkombinasikan antara musik dan gerakan.
d. Membantu masalah kesulitan belajar.
e. Mengatasi gangguan pola makan (*eating disorder*).
f. Membantu mengatasi neurosis.
g. Membantu mengatasi ketergantungan terhadap obat-obatan.

Selain itu, melalui karaoke individu bisa mengendalikan emosi dan puas dengan sifat narsistik (egois) mereka (Jawa Pos, 11 Desember 2003).

F. HUBUNGAN antara TERAPI SENI, TERAPI MUSIK dan KARAOKE

Terapi seni memiliki berbagai macam media yang dapat digunakan sebagai treatmen, yaitu melalui *painting, sculpting, storytelling, music, drawing, poetry, drama, movie, dancing,* dan *photo.* Terapi musik sendiri memiliki beberapa teknik terapi, diantaranya adalah *singing, improvisational music therapy, playing instrumen, guided imagery and music therapy, karaoke, singing and discussion, creating new music, listening,* serta *Clinical Orff Schulwerk.* Adapun teknik terapi musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah karaoke.

Hubungan antara terapi seni, terapi musik dan karaoke secara singkat dapat dijelaskan melalui bagan berikut ini:

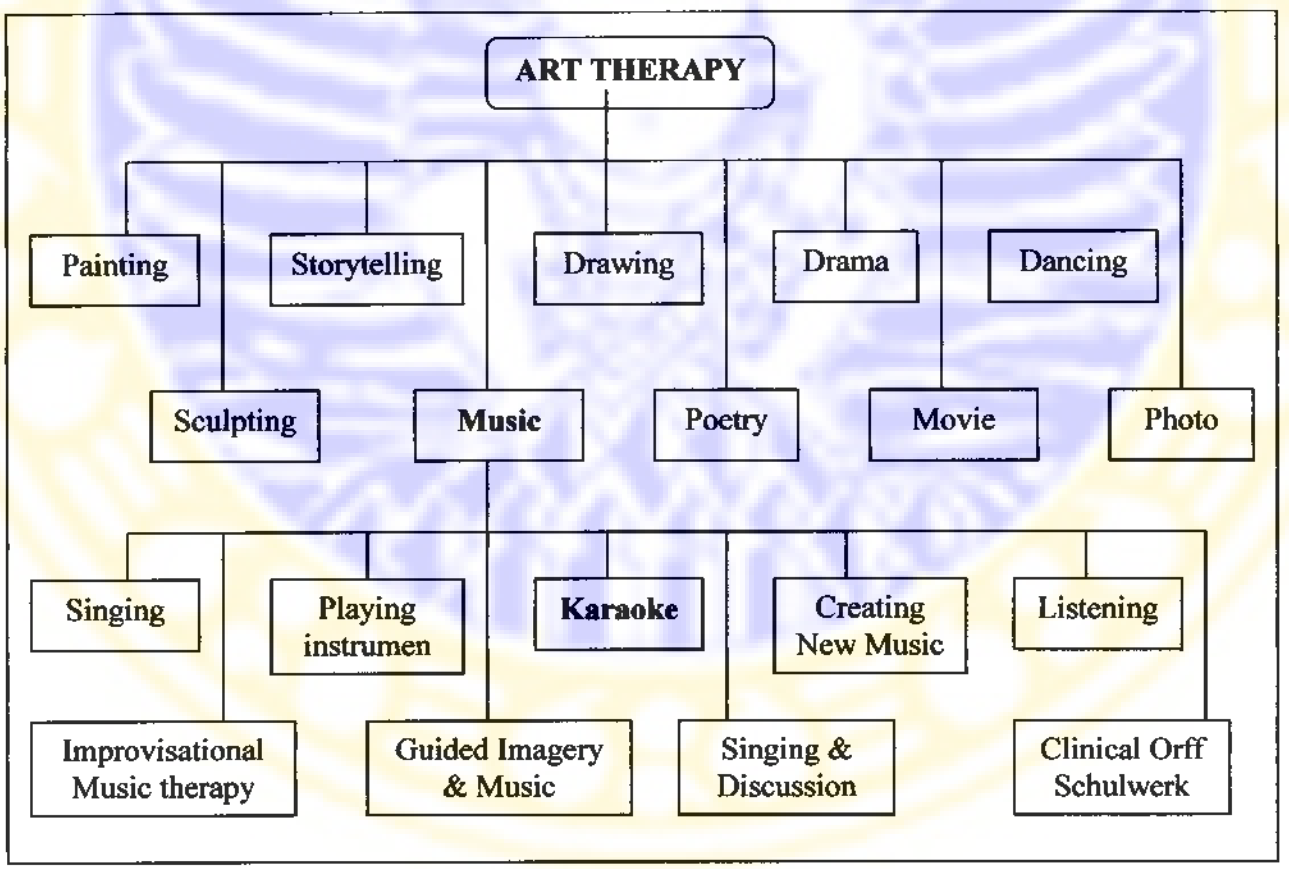

Gambar 2.3 Skema Hubungan Terapi Seni, Terapi Musik dan Karaoke

G. HUBUNGAN antara REMAJA, KARAOKE dan ASERTIVITAS

Hubungan antara ketiganya dapat dilihat pada bagan berikut:

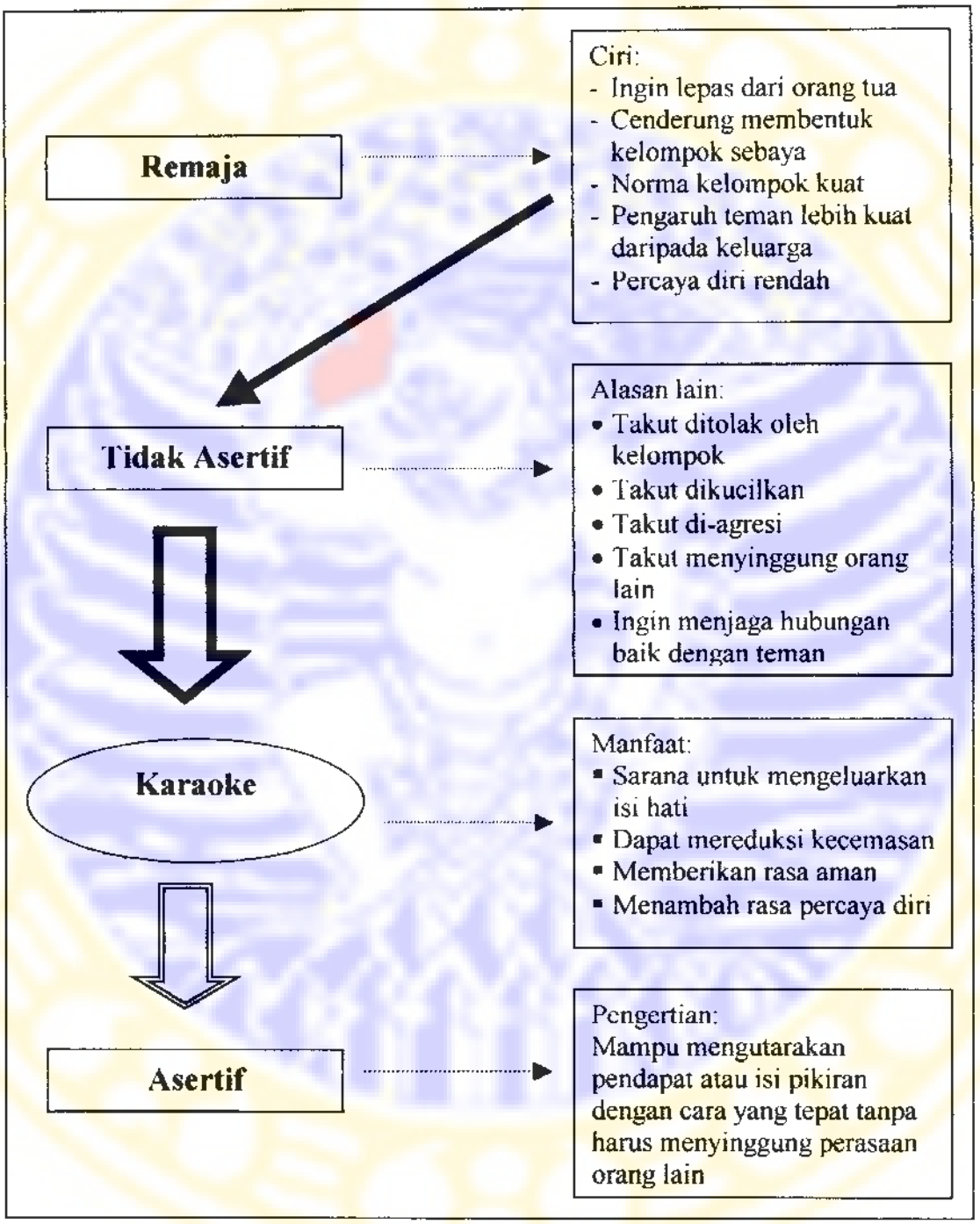

Gambar 2.4 Skema Hubungan Remaja, Karaoke dan Asertivitas

Keterangan:

: Memiliki

: Menyebabkan

: Membutuhkan

: Sehingga

Individu pada masa remaja awal cenderung untuk menjauh dari orang tua atau keluarga dan membentuk kelompok dengan teman-teman sebaya yang dianggap sebagai orang yang memiliki nasib yang sama. Sebuah kelompok memiliki norma-norma yang harus ditaati oleh semua anggota kelompok. Norma yang sifatnya sangat mengikat akan menyebabkan remaja sulit untuk melepaskan diri dari kelompoknya. Selain itu pengaruh dari teman yang sangat kuat juga membuat remaja sulit menjadi dirinya sendiri (Monks, 1999). Hal-hal tersebut ditambah dengan rasa percaya diri yang rendah dapat menyebabkan remaja menjadi tidak asertif (Kompas, 4 Juli 2003).

Alasan lain yang menyebabkan remaja sulit berperilaku asertif antara lain karena dalam dirinya ada rasa takut mengecewakan orang lain, takut jika nanti dirinya tidak lagi disukai ataupun diterima oleh kelompok, serta alasan untuk mempertahankan kelangsungan hubungan baik dengan teman sering digunakan untuk meniadakan perilaku asertif. Berdasarkan alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kecemasan terhadap penerimaan orang lain ketika remaja mencoba untuk menerapkan perilaku asertif (Rini, http://www.e-psikologi.com/dewasa/assertif.htm, 13 Desember 2003).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan perilaku asertif pada remaja adalah melalui karaoke. Karaoke sebagai salah satu jenis terapi musik, yang berdasarkan penelitian, telah terbukti dapat membuat individu mampu mengungkapkan perasaannya lewat lirik-lirik lagu yang dinyanyikan (Leung, dkk, 1998). Selain itu melalui karaoke yang biasanya dilakukan secara berkelompok, individu belajar untuk mereduksi kecemasan yang disebabkan oleh rasa kurang percaya diri harus menyanyi di depan banyak orang, takut nyanyiannya akan diejek, dan alasan-alasan lainnya. Kecemasan-kecemasan tersebut secara berangsur-angsur akan hilang, karena ketika menyanyi dia harus belajar untuk memahami bahwa ada kekuatan yang besar dalam dirinya, yang dapat digunakan untuk menghadapi dan mereduksi semua kecemasan dan ketakutan yang sebelumnya ada (http://centerforchange.com/articles/detail.php?i=67, 25 April 2004).

Setelah mampu mengatasi rasa cemas, selanjutnya remaja akan merasa lebih santai dan percaya diri untuk menyanyikan lagu yang disukai dan menjadikan lagu itu sebagai sarana mengungkapkan perasaan, dan pada akhirnya, setelah mampu mengungkapkan perasaan melalui lagu, remaja akan mampu mengungkapkan perasaan, isi pikiran atau pendapat kepada orang lain dengan lebih bebas dan sesuai dengan situasi, atau dengan kata lain remaja akan menjadi lebih asertif.

G. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis kerja atau Ha yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif siswi kelas I SMP Dhaniswara Surabaya."

Sementara itu, hipotesis nol atau Ho dalam penelitian ini adalah "Tidak ada pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif siswi kelas I SMP Dhaniswara Surabaya."

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Kategori penelitian sosial berdasarkan tujuannya secara umum terbagi dalam 3 dimensi, yaitu: (1) Eksplorasi, (2) Deskripsi dan (3) Eksplanasi. Penelitian eksplorasi dapat disebut sebagai tahap pertama dari penelitian-penelitian yang akan dilakukan berikutnya, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicoba ditemukan jawabannya oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang bertujuan menunjukkan kondisi sebenarnya dari suatu situasi sosial atau hubungan tertentu. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan mengapa suatu fenomena dapat terjadi (Neuman, 2000:18-20).

Berdasarkan pembagian diatas, maka tipe penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksplanasi, dan jika dilihat dari tehnik pengumpulan datanya maka penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa angka-angka (Neuman, 2000:28). Ciri penelitian kuantitatif adalah (Abdillah, 2003) :

1. Penelitian kuantitatif menemukan kualitas penelitian berdasarkan kriteria kesahihan eksternal, kesahihan internal, keandalan dan objektifitas.

2. Sumber teorinya adalah *apriori* (pengetahuan pra-pengalaman) yang kemudian di deduksi dalam hipotesis untuk membuktikan dengan dunia nyata.
3. Penelitian kuantitatif melakukan penentuan hubungan sebab akibat dengan suatu eksperimen dalam upaya melakukan fungsi pengontrolan dan peramalan.
4. Penelitian kuantitatif membatasi diri pada pengetahuan proposisi (pengetahuan yang dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa), tidak ada *tacit knowledge* (pengetahuan yang diketahui bersama).
5. Penelitian kuantitatif berpendirian reduksionisme, yaitu upaya menyempitkan penelitian pada fokus yang relatif kecil.
6. Penelitian kuantitatif menggunakan tes tertulis (kuisioner, tes) atau alat lain seperti poligraf.
7. Penelitian kuantitatif menyusun desain sebelum fakta dikumpulkan. Desain yang disusun tidak boleh berubah karena akan mengaburkan variabel.

Secara lebih spesifik, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan satu atau lebih perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkannya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Jika ada perbedaan efek antara kelompok perlakuan dan kelompok

kontrol, maka ada hubungan sebab akibat antara perlakuan dengan efek (Zainuddin, 2000:29).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasikan adanya beberapa unsur dalam penelitian eksperimen, yakni adanya kelompok kontrol, kelompok uji atau kelompok eksperimen, dan adanya intervensi atau perlakuan. Menurut Zainuddin (2000:48), ada 3 jenis penelitian eksperimen, yaitu :

1. True Experimental

   Penelitian eksperimen yang didalamnya terdapat tiga prinsip yang harus dipenuhi, yakni replikasi, randomisasi dan kontrol.

2. Pre-Experimental

   Penelitian eksperimen yang hanya memenuhi sebagian dari ketiga prinsip diatas.

3. Quasi Experimental

   Apabila dalam penelitian diusahakan untuk memenuhi tiga prinsip tersebut, tetapi belum dapat mencapai tingkat yang sebenarnya.

Berdasarkan ketiga pembagian diatas, maka desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental research design*, yaitu desain eksperimen yang tidak melakukan kontrol pada semua variabel eksternal (Christensen, 1988:255). Bentuk desain ini lebih baik bila dibandingkan dengan desain pra-eksperimen yang tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga dengan demikian bisa dikatakan bahwa desain eksperimen semu adalah lebih baik karena telah melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non-

eksperimen dan ada kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan.

Penelitian di bidang psikologi banyak menggunakan desain eksperimen semu karena pertimbangan praktis dan etis. Desain ini direkomendasikan dapat digunakan untuk melakukan penelitian pada manusia. Campbell (1972:34) menyatakan bahwa desain *quasi experiment* cenderung memiliki validitas eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan desain *true experiment*, karena dianggap lebih mendekati kondisi kenyataan yang ada dilapangan.

Model *quasi experimental research design* yang dipilih pada penelitian ini adalah *the simple randomized control group pretest-posttest design*, dimana terdapat 2 kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan hasil dari treatmen dinilai dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang digambarkan dalam skema berikut:

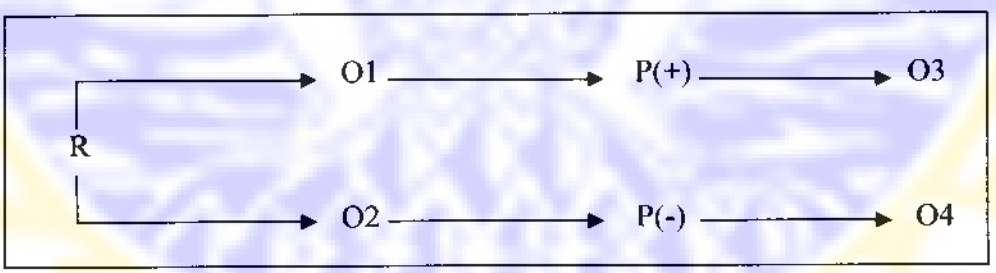

Gambar 3.1 Skema desain eksperimen
(Sumber: Zainuddin, 2000: 52)

Keterangan:

R : Simpel Randomisasi

O1 : Kelompok eksperimen

O2 : Kelompok kontrol

O3 : Hasil kelompok eksperimen

O4 : Hasil kelompok kontrol

P(+) : Diberi perlakuan

P(-) : Tidak diberi perlakuan

Tahap-tahap atau prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendaftar seluruh siswi kelas I Sekolah Menengah Pertama Dhaniswara Surabaya sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, yaitu berusia antara 12 – 13 tahun.
2. Memberikan kuesioner atau skala asertivitas untuk mencari individu-individu yang tingkat asertivitasnya rendah yang kemudian dijadikan sebagai populasi. Kuesioner tersebut berfungsi sebagai alat untuk menentukan populasi sekaligus sebagai *pre-test*.
3. Menentukan sampel penelitian dengan cara mengundi individu-individu dalam populasi yang telah diperoleh (*random by group*), sekaligus menentukan siapa saja individu yang termasuk ke dalam kelompok kontrol dan individu yang termasuk ke dalam kelompok eksperimen.
4. Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa karaoke 2 kali seminggu selama 1 bulan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.
5. Memberikan lembar kerja kepada kelompok eksperimen untuk dikerjakan di rumah. Lembar kerja ini diberikan setiap selesai diberi perlakuan.

6. Memberikan post-test kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
7. Melakukan wawancara terhadap kelompok eksperimen untuk memperoleh data secara kualitatif.
8. Mengolah atau menganalisis data-data yang telah diperoleh.
9. Membuat kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki macam-macam nilai, atau seringkali diartikan dengan simbol atau lambang yang memiliki bilangan atau nilai (Kerlinger, 1990:49). Variabel penelitian ada supaya penelitian dapat dilakukan secara empiris, sehingga konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel-variabel, yaitu sesuatu yang mempunyai variasi nilai dan selanjutnya merumuskan hipotesa berdasarkan hubungan antar variabelnya (Singarimbun, 1989:41-42). Variabel-variabel dalam penelitian terdiri atas:

1. Variabel X atau Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti dan dianggap dapat memberikan akibat pada variabel lainnya (Solso dkk, 1998:19). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Karaoke.

2. Variabel Y atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan oleh adanya variabel bebas dan akibatnya yang muncul dapat diamati (Solso dkk, 1998:20). Variabel ini

tidak dimanipulasi, melainkan bervariasi mengikuti perubahan atau variasi dari variabel independen, sebagai dampak manipulasi terhadap variabel tersebut (Kerlinger, 1995:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Peningkatan Perilaku Asertif.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu pernyataan yang berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menghasilkan dan mengukur suatu konsep (Solso, dkk, 1998:43). Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Karaoke

Metode pemberian perlakuan yang dipilih oleh peneliti adalah *singing and disscussions* dan karaoke diberikan selama satu bulan, dua kali seminggu, masing-masing selama 1 jam dengan perincian 45 menit untuk menyanyi dan 15 menit untuk diskusi.

2. Definisi Operasional Perilaku Asertif

Perilaku asertif meliputi beberapa hal berikut (http://www.socialanxiety.com.au/Treatment/Assertion/treatment.htm, 19 Mei 2004) :

a. Merasa nyaman dengan diri sendiri.
b. Percaya bahwa kita mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat.
c. Menghargai hak dan kebutuhan orang lain.
d. Memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan kepada orang lain.

e. Memiliki kemampuan untuk merespon orang lain atau situasi yang berbeda secara tepat sesuai dengan kebutuhan.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan dari orang, kelompok orang, organisasi, perusahaan, benda (benda hidup atau mati), kejadian, kasus, waktu atau tempat, dengan sifat atau ciri yang sama (Zainuddin, 2000:76).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas I Sekolah Menengah Pertama Dhaniswara Surabaya. Kesamaan ciri yang dimiliki oleh populasi ini adalah seluruh anggotanya berjenis kelamin perempuan, berusia antara 12 tahun sampai 13 tahun, dan sedang duduk di kelas I SMP. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh karaoke terhadap peningkatan asertivitas, oleh karena itu kesamaan ciri yang sangat diperhatikan adalah siswi kelas I SMP yang memiliki skor asertivitas rendah sampai sedang yang ditentukan melalui norma kelompok yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil *pretest* sebanyak 22 orang, sehingga hanya berlaku bagi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Norma Kelompok

Skor	Kriteria
$X > 96$	Tinggi
$78,2 \leq X \leq 96$	Sedang
$X < 78,2$	Rendah

2. Sampling

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari suatu populasi, sedangkan proses pengambilan sampel dari suatu populasi dinamakan sampling. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian menggunakan pendekatan sampling, antara lain (Zainuddin, 2000: 76):

1. Jika pengambilan sampel didasarkan atas dasar prinsip probabilitas, maka penggunaan data dari sampel untuk pengambilan kesimpulan tentang populasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Jika populasi homogen, sampel adalah identik dengan populasinya.
3. Jika observasi atau eksperimentasi bersifat merusak unit sampel, maka jika digunakan populasi akan sangat merugikan.
4. Jika populasi jumlah tak terbatas, pemakaian seluruh populasi adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dilaksanakan.
5. Jika ada keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian.
6. Jika diperlukan adanya kontrol atau pengaturan terhadap variabel-variabel tertentu atas obyek penelitian.
7. Lingkup penelitian dapat diperluas dan diperdalam oleh karena jumlah yang diobservasi dan diberi perlakuan lebih sedikit, dengan demikian informasi yang diperoleh akan lebih tajam dan dipercaya.

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling,* dimana tiap unit atau individu dalam populasi memiliki kesempatan atau probabilitas yang sama untuk menjadi sampel dan cara pengambilan unit sampel dilakukan dengan melalui undian. Pertimbangan digunakannya teknik ini tidak terlepas dari

keuntungannya yaitu bahwa harga rata-rata sampel merupakan estimator rata-rata populasi yang dapat menghindari bias dan pelaksanaannya mudah.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan. Proses ini adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuisioner. Alasan digunakanya kuisioner adalah seperti yang diungkapkan oleh Hadi (1991:157) berdasarkan pada asumsi bahwa:

1. Subyek adalah orang yang paling mengenal dirinya.
2. Pernyataan – pernyataan subyek pada penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam kuisioner adalah sama dengan interpretasi peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan Skala Asertivitas yang diberikan kepada subyek pada saat sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan. Skala asertivitas ini disusun oleh penulis dan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama yang berisi identitas subyek, meliputi nama, tempat dan tanggal lahir serta alamat rumah, sedangkan bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan yang diharapkan dapat mengungkap pengetahuan dan kemampuan asertif subyek.

Skala atau kuesioner asertivitas yang disusun oleh peneliti menggunakan skala likert dengan menyediakan empat alternatif jawaban yang memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. Respon "sangat setuju" diberi nilai 4 untuk butir yang *favorable* dan skor 1 untuk butir yang *unfavorable.*
2. Respon "setuju" diberi nilai 3 untuk butir yang *favorable* dan skor 2 untuk butir yang *unfavorable.*
3. Respon "tidak setuju" diberi nilai 2 untuk butir yang *favorable* dan nilai 3 untuk butir yang *unfavorable.*
4. Respon "sangat tidak setuju" diberi nilai 1 untuk butir yang *favorable* dan nilai 4 untuk butir yang *unfavorable.*

Tabel 3.2

Cetak Biru Kuesioner Asertivitas
(sebelum uji coba)

Indikator	Pernyataan		Jumlah	%
	Favorable	Unfavorable		
Merasa nyaman dengan diri sendiri	10 (1,5,15,28,41, 45,52,58,62,68)	10 (2,14,29,30,42, 43,44,60,61,71)	20	25
Percaya mempunyai hak mengemukakan pendapat	5 (3,16,50,57,75)	5 (6,17,46,47,80)	10	12,5
Menghargai hak dan kebutuhan orang lain	5 (7,22,34,51,53)	5 (4,18,21,33,67)	10	12,5

Table 3.2 Lanjutan

Mempunyai kemampuan mengekspresikan perasaan pada orang lain	15 (9,20,23,26,31, 32,35,36,39,40, 49,65,66,70,79)	15 (8,10,13,24,25, 38,48,59,63,64, 69,72,73,74,76)	30	37,5
Mempunyai kemampuan merespon situasi dan orang lain sesuai dengan kebutuhan	5 (11,19,27,54,78)	5 (12,37,55,56,77)	10	12,5
Jumlah Total	**40**	**40**	**80**	**100**

Peneliti pada penelitian ini menggunakan model skala likert dengan meniadakan kategori jawaban tengah dengan alasan (Hadi, 1991: 20):

a. Kategori tengah tersebut memiliki arti ganda bisa diartikan blm dapat memutuskan, bisa diartikan netral atau bahkan ragu-ragu
b. Tersedianya jawaban yang ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (tendensi sentral), terutama bagi mereka yang regu-ragu atas kecenderungan jawabannya.
c. Maksud kategorisasi jawaban SS – S – TS – STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah S atau TS, sehingga adanya kategori jawaban di tengah dikhawatirkan akan mengurangi banyaknya informasi yang bisa didapat.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas alat ukur

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat tes ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2000:4-5).

Uji validitas terhadap butir tes dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai tiap aitem dengan skor totalnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis kesahihan butir (validitas butir) dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 11.0 *for Windows.*

2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas adalah kejituan atau ketepatan alat pengukur (Kerlinger, 1995:710). Reliabilitas juga didefinisikan sebagai sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000:4). Reliabilitas alat ukur dinampakkan sebagai indeks yang memperlihatkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Apabila suatu alat ukur dipakai beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama, dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel.

Teknik uji keandalan (reliabilitas) yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* dengan perhitungan menggunakan

teknik analisa Alpha. Analisis reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11.0 *for Windows.*

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dalam satu pola,kategori, dan satuan uraian dasar tertentu sehingga dapat ditemukan satu tema dan dapat dirumuskan suatu kesimpulan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan metode analisa kelompok secara kuantitatif dengan menggunakan teknik uji U Mann-Whitney dengan bantuan komputer program SPSS 11.0 *for Windows.*

Peneliti memilih menggunakan uji U Mann-Whitney berdasarkan jumlah subyek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sedikit, yaitu 16 orang sehingga tidak memenuhi syarat untuk diuji dengan menggunakan metode statistik parametrik. Penentuan jumlah subyek ini berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Leung dkk (1998) yang menyebutkan bahwa dalam karaoke jumlah anggota kelompok yang ideal adalah antara 5 sampai 8 orang, sehingga peneliti memilih untuk mengambil jumlah maksimal yaitu 8 orang subyek untuk kelompok eksperimen dan 8 orang subyek untuk kelompok kontrol.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. SMP Dhaniswara

SMP Dhaniswara didirikan pada tahun 1979 dan di sahkan berdasarkan SK dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur No. 1551/pp/PMU/7910/80. SMP Dhaniswara beralamat di Jalan Kalidami No. 14 – 16 Surabaya.

Periode tahun 2005 sekolah ini memiliki 4 kelas, (2 kelas untuk kelas I, 1 kelas untuk kelas II, dan 1 kelas untuk kelas III) dan 166 siswa (69 orang putra dan 97 orang putri). Guru pengajar dan karyawan sampai tahun 2005 ini berjumlah 22 orang guru bidang studi dan wali kelas ditambah 4 orang karyawan (2 orang bagian Tata Usaha, 1 orang bagian kebersihan, dan 1 orang bagian *room service*).

Sekolah ini memiliki satu bangunan berlantai 3 yang digunakan bersama-sama dengan SMA dan SMK Dhaniswara. Lantai satu digunakan untuk SMP, lantai 2 untuk SMA, dan lantai 3 untuk SMK. Fasilitas pendukung yang ada di sekolah ini meliputi laboratorium IPA, laboratorium Bahasa Inggris, dan ruang komputer. Semua fasilitas ini juga digunakan bersama-sama dengan SMA dan SMK, dimana pengaturan jam pemakaian disesuaikan melalui kebijakan bersama.

Jam pelajaran di SMP Dhaniswara dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.35 WIB. Khusus untuk hari Kamis diadakan do'a bersama atau

Istighosah yang dimulai pada pukul 06.00 WIB. Semua mata pelajaran yang dierikan berdasarkan kurikulum tahun 1994 dan 2004 yang disempurnakan. Ada 14 mata pelajaran yang diberikan bagi siswa SMP yang meliputi:

a. Pendidikan Agama
b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
c. Matematika
d. Fisika
e. Biologi
f. Bahasa dan Sastra Indonesia
g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
h. Bahasa Inggris
i. Ekonomi
j. Geografi
k. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum
l. Elektro (untuk kelas I) dan PKK (untuk kelas II)
m. Bahasa Daerah
n. Kesenian

Khusus untuk siswa kelas III diberikan mata pelajaran tambahan di luar jam sekolah, yang meliputi mata pelajaran UAN dan diberikan tiga kali seminggu setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu mulai pukul 13.00 – 14.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para siswa adalah Bahasa Inggris, yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan Drum Band. Saat ini SMP

Dhaniswara sedang merencanakan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Jepang.

Kondisi SMP yang bergabung menjadi satu dengan SMA dan SMK tidak jarang menimbulkan masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh para guru SMP adalah perilaku membolos siswa SMP yang dimungkinkan akibat pengaruh dari siswa SMA dan SMK, sehingga diadakan kegiatan do'a bersama setiap hari Kamis yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah kenakalan siswa. Masalah lain yang dihadapi oleh SMP Dhaniswara adalah nilai keluaran (*output*) nya yang tidak menonjol bila dibandingkan dengan sekolah lain. Masalah ini muncul antara lain disebabkan oleh:

a. Sosial Ekonomi

   Siswa/siswi yang bersekolah di SMP Dhaniswara pada umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah sampai golongan ekonomi bawah, sehingga ketika sekolah ingin menyediakan atau membangun fasilitas yang lebih baik selalu terbentur pada masalah biaya.

b. Perhatian orang tua terhadap anak dan kemampuan mendidik anak kurang

   Orang tua pada umumnya menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya hanya kepada sekolah, sehingga orang tua kurang mengontrol bagaimana cara belajar anak di rumah, dan akibatnya nilai-nilai lulusan SMP Dhaniswara berada di bawah sekolah-sekolah lain.

   Selain kurang mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua juga kurang mengawasi kegiatan anak di luar jam sekolah dan bahkan ada orang tua yang lepas tangan terhadap perilaku anak di sekolah. Hal ini dibuktikan

orang tua sering tidak datang ketika ada surat panggilan dari pihak sekolah untuk membahas tentang anak mereka.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah siswi kelas I SMP Dhaniswara. Pemilihan subyek yang hanya dikhususkan pada siswi kelas I SMP adalah sesuai dengan landasan teori yang digunakan, yaitu bahwa pada umumnya wanita kurang dapat berperilaku asertif dibandingkan dengan pria dan bahwa siswi kelas I SMP masih berada pada masa remaja awal, yang diketahui sangat mudah terpengaruh oleh kelompok atau teman bergaul.

Jumlah subyek yang digunakan adalah 16 orang dari 22 orang yang dipilih secara acak (random) dan kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 8 orang kelompok eksperimen dan 8 orang kelompok kontrol.

Pihak SMP Dhaniswara sangat mendukung diadakannya penelitian ini. Terbukti dengan diijinkannya peneliti mengadakan penelitian di luar jam sekolah dan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen di NAV Karaoke Keluarga Manyar.

3. NAV Karaoke Keluarga Manyar

NAV Karaoke Keluarga Manyar didirikan pada tahun 1994, namun pada waktu itu masih diberi nama Happy Pappy. Nama Happy Pappy kemudian berubah menjadi Happy Family dan akhirnya berganti logo menjadi NAV Karaoke Keluarga pada tahun 2000. NAV Karaoke Keluarga Manyar beralamat di

Jalan Manyar Kertoarjo V/58 – 60 Surabaya. NAV sendiri merupakan singkatan dari Nirwana Audio Visual yang mengandung arti bahwa pengunjung yang datang akan merasa seperti sedang menyanyi di surga. Logo NAV Karaoke Keluarga yang bergambar burung dipilih dengan pertimbangan bahwa makhluk hidup yang sering menyanyi adalah burung.

NAV Karaoke Keluarga Manyar menjalankan operasionalnya setiap hari mulai pukul 12.00 WIB sampai 02.00 WIB, namun jika sebelum pukul 12.00 segala persiapan sudah selesai, maka pengunjung yang datang sudah dapat dilayani. Karyawan yang bekerja di NAV Karaoke Keluarga Manyar berjumlah 23 orang yang terbagi menjadi 2 giliran kerja (*shift*). Giliran kerja pertama dimulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB, sedangkan giliran kerja kedua dimulai pukul 18.00 WIB sampai pukul 02.00 WIB. Khusus untuk bagian *dubbing* dan *shooting* ada 3 giliran kerja karena karyawan bagian ini berjumlah 3 orang.

Pusat dari NAV Karaoke Keluarga adalah NAV Karaoke Keluarga Kebun Bibit yang beralamat di Ruko Manyar Indah Surabaya. NAV Karaoke Keluarga sampai saat ini telah memiliki 15 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Fasilitas yang tersedia di NAV Karaoke Keluarga Manyar antara lain:

a. Ruang karaoke yang nyaman dan ber-AC sejumlah 17 ruangan
b. Berbagai menu makanan (bekerja sama dengan Restoran Adam)
c. Tempat sholat
d. Audio Video (2 layar monitor di setiap ruangan) dan 2 buah mikropon
e. Lagu-lagu yang sudah di komputerisasi, sehingga setiap pengunjung tidak perlu menunggu giliran lagunya untuk diputar

B. Persiapan Penelitian

1. Survey Awal dan Perijinan

Survey awal ke SMP Dhaniswara sebelum penelitian dilakukan dua kali, yang pertama dilakukan pada hari Kamis, 9 September 2004. Survey pertama bertujuan melakukan observasi siswa dan kondisi sekolah serta meminta ijin melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah di SMP Dhaniswara Surabaya.

Survey kedua dilakukan hari Sabtu, 18 September 2004 yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai prosedur yang harus dilaksanakan tentang pengadaan penelitian di SMP Dhaniswara. Selain itu, survey kedua juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik siswa di SMP Dhaniswara serta kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah bagi para siswa. Kesepakatan bahwa penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2004 selama 1 bulan dicapai pada survey kedua tersebut.

Setelah masalah perijinan di SMP Dhaniswara selesai, selanjutnya peneliti meminta ijin melakukan penelitian di NAV Karaoke Keluarga Manyar. Permintaan perijinan ini juga dilakukan sebanyak dua kali di NAV Karaoke Keluarga Kebun Bibit yang merupakan pusat NAV Karaoke Keluarga. Hari Kamis, 30 September 2004 peneliti mengajukan proposal penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak NAV Karaoke Keluarga. Selanjutnya, pada hari Selasa, 5 Oktober 2004 peneliti memperoleh ijin untuk melakukan penelitian di NAV Karaoke Keluarga Manyar selama satu bulan pada bulan Desember 2004.

2. Studi Literatur

Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur untuk memperjelas dan mempertegas teori-teori yang mendukung penelitian. Studi literatur yang dilakukan adalah mengkaji teori-teori tentang asertivitas dan karaoke dari berbagai tokoh. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari buku, internet dan diskusi. Studi literatur in sangat membantu peneliti dalam menyusun alat ukur asertivitas yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Penyusunan Alat Ukur

Setelah studi literatur dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun alat ukur asertivitas. Langkah-langkah penyusunan alat ukur asertivitas adalah sebagai berikut (Azwar, 2002):

a. Menentukan indikator-indikator asertvitas yang akan dijadikan sebagai acuan penyusunan alat ukur . Indikator-indikator yang digunakan adalah:

(i) Merasa nyaman dengan diri sendiri.

(ii) Percaya bahwa kita mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat.

(iii) Menghargai hak dan kebutuhan orang lain.

(iv) Memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan kepada orang lain.

(v) Memiliki kemampuan untuk merespon orang lain atau situasi yang berbeda secara tepat sesuai dengan kebutuhan.

b. Membuat cetak biru atau *blue-print* yang bertujuan sebagai pedoman yang akan menjaga agar penulisan aitem tetap terarah pada tujuan pengukuran dan tidak keluar dari batasan isi.

c. Melakukan *try out* kepada 31 siswa kelas IA SMP Dhaniswara pada hari Selasa, 29 November 2004. *Try out* hanya dilakukan kepada siswa kelas IA karena siswa kelas IB akan digunakan sebagai subyek penelitian.

d. Melakukan uji validitas dan reliabilitas aitem yang akan digunakan sebagai alat ukur asertivitas.

4. Penyusunan Lembar Kerja dan Lembar Observasi

Selain alat ukur yang berupa skala asertivitas, dibuat juga alat ukur lain berupa lembar kerja. Lembar kerja ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal apa saja yang dirasakan oleh subyek penelitian setelah diberikan perlakuan. Lembar kerja individu berisi 5 pertanyaan atau tugas yang sama setiap hari dan harus diisi oleh subyek, yaitu:

a. Subyek diminta menyebutkan alasan memilih lagu yang dinyanyikan.

b. Subyek diminta menceritakan isi lagu yang dinyanyikan.

c. Subyek diminta mengenali perasaannya ketika menyanyikan lagu yang dipilih.

d. Subyek diminta untuk menuliskan apakah lagu yang dipilih dapat mewakili perasaanna atau tidak.

e. Subyek diminta menyebutkan lirik lagu yang disukainya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam lembar kerja individu tersebut sesuai dengan pendapat dari Ridder http://www.musictherapyworld.de/modules /archive/stuff/papers/HanneMe.pdf, 15 Mei 2004) individu dapat belajar untuk mengenali dan mengungkapkan perasaannya melalui kalimat-kalimat dari lagu yang disukai.

Lembar observasi yang disusun berisi tentang perilaku-perilaku subyek penelitian selama diberikan perlakuan. Lembar observasi ini diisi oleh observer yang membantu peneliti melakukan penelitian ini. Hasil dari lembar kerja dan lembar observasi ini nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai data tambahan dalam menganalisa hasil penelitian.

5. Pelatihan untuk Observer

Pelatihan bagi observer sangat diperlukan dalam penelitian ini. Alasannya supaya ada persamaan maksud ketika sedang mengamati subyek peneltian. Apabila tidak dilakukan pelatihan terlebih dahulu dikhawatirkan arti pengamatan oleh observer tidak sama dengan arti atau maksud yang ditangkap oleh peneliti. Pelatihan dilakukan pada hari Sabtu, 4 Desember 2004.

C. PERSIAPAN ADMINISTRASI

Tahap pertama persiapan administrasi yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta surat ijin ke bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Airlangga untuk mengadakan penelitian di SMP Dhaniswara, yang ditujukan kepada Kepala

SMP Dhaniswara, dan NAV Karaoke Keluarga Manyar, yang ditujukan kepada manajer NAV Karaoke Keluarga.

Persiapan selanjutnya berkaitan dengan perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Penggandaan skala asertivitas sejumlah subyek penelitian.
2. Penggandaan lembar kerja dan lembar observasi.
3. Penyediaan tempat karaoke dengan terlebih dahulu menghubungi NAV Karaoke Keluarga Manyar.
4. Mempersiapkan kaset kosong yang digunakan untuk merekam diskusi yang akan berlangsung.

D. PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Penentuan Sampel Penelitian

Penentuan sampel dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan skala asertivitas kepada siswi kelas IA yang berjumlah 22 orang. Pemberian skala asertivitas ini bertujuan untuk mengetahui nilai atau skor asertivitas subyek penelitian. Hasil dari pengukuran ini digunakan sebagai data *pretest* penelitian. Pemberian skala asertivitas dilakukan pada hari Rabu, 1 Desember 2004 mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB.

Setelah nilai *pretest* diperoleh, selanjutnya peneliti memilih siswa mana saja yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Peneliti menggunakan norma kelompok dalam memilih sampel penelitian, sehingga dapat diketahui siswi yang memiliki skor asertivitas rendah sampai sedang. Teknik pemilihan subyek atau

sampel dilakukan secara *simple random* dengan mengundi seluruh siswi kelas IA yang memiliki skor asertivitas rendah sampai sedang tersebut untuk kemudian diambil 16 orang dan digolongkan ke dalam kelompok eksperimen sebanyak 8 orang dan kelompok kontrol sebanyak 8 orang.

2. Pemberian Perlakuan

Secara umum pemberian perlakuan yaitu berupa karaoke di NAV Karaoke Keluarga Manyar dilakukan selama 8 hari. Jadwal hari yang disepakati bersama antara peneliti dan kelompok eksperimen adalah setiap hari Rabu dan Kamis, dua kali seminggu selama satu bulan sepulang sekolah. Hari Rabu karaoke dilakukan mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB, sedangkan hari Kamis karaoke dilakukan mulai pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pelaksanaan karaoke yang hanya satu jam dan dua kali seminggu didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Leung dkk (1998), bahwa karaoke efektif diberikan kepada klien selama 45 menit dan dilakukan satu atau dua kali seminggu.

Prosedur pemberian perlakuan pada subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Setiap subyek diminta untuk memilih satu judul lagu apa saja yang disukainya untuk dinyanyikan.
b. Setelah semua subyek menyanyikan lagu pilihannya, yang menghabiskan waktu selama 45 menit, selanjutnya waktu 15 menit yang tersisa

digunakan untuk berdiskusi seputar lagu yang dinyanyikan oleh masing-masing subyek tersebut.

c. Setelah sesi menyanyi dan diskusi selesai, subyek diminta mengisi lembar kerja yang telah dibagikan untuk kemudian diserahkan kembali kepada peneliti pada pertemuan berikutnya.

Pemberian karaoke pertama kali dilakukan pada hari Rabu, 8 Desember 2004 dan berakhir pada hari Kamis, 30 Desember 2004. Peneliti dalam memberikan karaoke dibantu oleh 2 orang observer dan 1 orang pemimpin diskusi yang berbeda antara hari Rabu dan hari Kamis. Observer untuk hari Rabu adalah Atika dan Lailatul, sedangkan pemimpin diskusi adalah Ida Asri Prastiwi, sementara observer untuk hari Kamis adalah Widaning Tyas Ayu dan Rustini, sedangkan pemimpin diskusi adalah Ani Christina, S.Psi.

3. Pemberian *Posttest*

Setelah pemberian perlakuan berupa karaoke selesai, langkah selanjutnya adalah pemberian *posttest* bagi kedua kelompok (kontrol dan eksperimen). Tujuan diberikannya *posttest* ini adalah untuk mengetahui nilai atau skor asertivitas subyek penelitian, yang kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui ada atau tidak pengaruh pemberian karaoke bagi subyek. Pemberian *posttest* dilakukan pada hari Jum'at, 31 Desember 2004 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB.

E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

1. Validitas Alat Ukur

Berdasarkan hasil uji validitas alat ukur dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Cetak Biru Kuesioner Asertivitas
(setelah diuji coba)

Indikator	Pernyataan		Jumlah	%
	Favorable	Unfavorable		
Merasa nyaman dengan diri sendiri	15, 52, 58, 62	2, 14, 29, 30, 61	9	31
Percaya mempunyai hak mengemukakan pendapat	57	6	2	6,9
Menghargai hak dan kebutuhan orang lain	22, 34	4, 21, 33	5	17,24
Mempunyai kemampuan mengekspresikan perasaan pada orang lain	35, 36, 39, 40, 65	24, 74, 76	8	27,6

Tabel 4.1 Lanjutan

Mempunyai kemampuan merespon situasi dan orang lain sesuai dengan kebutuhan	27, 54	12, 37, 55	5	17,24
Jumlah Total	**14**	**15**	**29**	**100**

Butir-butir yang gugur terdapat pada nomor item 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 26, 28, 31, 32, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 56, 59, 60, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 77, 78, 79, 80. Koefisien korelasi item-total untuk butir-butir item yang sahih bergerak dari 0,3028 sampai 0,5891. Menurut Cronbach (1970 dalam Azwar 2002:103) koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan atau dengan kata lain sudah dapat dianggap valid, sehingga dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa aitem-aitem Skala Asertivitas pada penelitian ini valid.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Pengukuran reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan tehnik alpha dengan bantuan program SPSS 11.0 for Windows. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha (r) yang diperoleh sebesar 0,8792.

F. ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik

Metode analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan statistik non parametrik, yaitu uji perbedaan Mann-Whitney dengan bantuan komputer program SPSS 11.0 for Windows.

Alasan dipilihnya metode statistik non parametrik adalah:

1. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengukuran dengan menggunakan skala *Likert* sehingga termasuk data ordinal.
2. Jumlah subjek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sedikit, yaitu 16 orang sehingga tidak memenuhi syarat untuk diuji dengan menggunakan metode statistik parametrik.

Hasil penghitungan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Rerata Asertivitas

Ranks

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
GAINSKOR	Eksperimen	8	9.38	75.00
	Kontrol	8	7.63	61.00
	Total	16		

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif, sehingga untuk menguji hipotesis tersebut dibutuhkan uji perbedaan Mann-Whitney. Uji perbedaan Mann-Whitney dilakukan dengan cara membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan selisih skor (*gain score*) *pretest* dan *postest* dengan

perlakuan yang berbeda, dimana dalam penelitian ini dibedakan antara adanya perlakuan berupa karaoke terhadap kelompok eksperimen dan tidak adanya perlakuan terhadap kelompok kontrol. Hasil dari uji perbedaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Harga Uji Z dan Probabilitas

Test Statistics

	GAINSKOR
Mann-Whitney U	25.000
Wilcoxon W	61.000
Z	-.738
Asymp. Sig. (2-tailed)	.460
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.505

a Not corrected for ties.
b Grouping Variable: KELOMPOK

Nilai Z pada hasil penghitungan diatas = - 0,738 (harga negatif diabaikan). Apabila dibandingkan dengan nilai Z tabel (taraf signifikansi 5%) maka harga Z tabel = 0,7673. Hal ini menunjukkan bahwa Z hitung < Z tabel, yang berarti hipotesis **HA : ditolak** atau **Ho : diterima**, sehingga terbukti bahwa tidak ada pengaruh pemberian karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif.

Hal ini sejalan dengan *Asymp.Sig (two tailed)* yang disebutkan dalam tabel hasil penghitungan di atas yaitu sebesar 0,460. Penelitian ini bersifat *one tailed*, dimana hipotesis yang diajukan arahnya sudah jelas, yaitu peningkatan perilaku asertif, sehingga nilai 0,460 harus dibagi 2 dan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,230. Hal ini menunjukkan bahwa Probabilitas > 0,05, yang apabila

terjadi maka hipotesis **HA : ditolak** atau **Ho : diterima**, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pemberian karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai Z hitung dan nilai probabilitas memberikan kesimpulan yang sama, yaitu HA ditolak dan Ho diterima, sehingga kesimpulan akhir yang diperoleh adalah karaoke tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku asertif.

2. Hasil Diskusi

Hasil diskusi yang dilakukan setiap selesai pemberian perlakuan akan dipolakan dengan tujuan agar dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh mengenai pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Hasil pola jawaban-jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Diskusi Hari I
(8 Desember 2004)

Pertanyaan		Jawaban
Kenapa kalian memilih lagu yang kalian nyanyikan tadi?	Subyek 1	Karena suka sama lagunya
	Subyek 2	Suka lagunya
	Subyek 3	Karena suka lagu dan penyanyinya
	Subyek 4	Karena lagunya enak dan penyanyinya keren
	Subyek 5	Karena suka sama lagunya
	Subyek 6	Suka lagu dan penyanyinya
	Subyek 7	Suka lagunya
	Subyek 8	Suka lagunya
Lagu yang kalian nyanyikan tadi bercerita tentang apa?	Subyek 1	Nggak tahu
	Subyek 2	Tentang cinta
	Subyek 3	Kesalahan si cewek
	Subyek 4	Ceweknya salah, trus sama cowoknya dibilangin tapi si cewek tetep nggak mau, tetep egois, sampai akhirnya si cowok meninggalkan si cewek.
	Subyek 5	Jatuh cinta
	Subyek 6	Nggak tahu
	Subyek 7	Tidak menjawab
	Subyek 8	Ya.gitu....
Bagaimana perasaan kalian diajak ke karaoke hari ini?	Subyek 1	Seneng
	Subyek 2	Seneng
	Subyek 3	Seneng
	Subyek 4	Seneng, dapat pengalaman baru
	Subyek 5	Seneng
	Subyek 6	Awalnya takut, karena dikira disuruh nyanyi di panggung, tapi sekarang seneng.
	Subyek 7	Seneng
	Subyek 8	Seneng

Pertanyaan yang diajukan pada hari pertama pemberian perlakuan berkisar pada apa yang dirasakan oleh subyek, alasan memilih lagu yang dinyanyikan, dan inti cerita lagu. Semua subyek (100%) menjawab merasa senang dengan perlakuan yang di berikan kepada mereka, walaupun satu orang pada awalnya

merasa takut, namun selanjutnya rasa takut itu berubah menjadi senang. Lima orang subyek (62,5%) menjawab memilih lagu yang dinyanyikan karena menyukai lagu tersebut, sedangkan tiga orang lainnya (37,5%) menjawab memilih lagu yang dinyanyikan karena suka pada lagu dan penyanyinya. Sebagian besar subyek (62,5%) tidak dapat menceritakan apa isi cerita yang ada dalam lagu yang dinyanyikan, hanya ada 3 orang yang dapat meceritakan isi lagu, namun 2 diantaranya hanya menjawab tentang tema lagu bukan isi atau cerita yang terkandung di dalam lagu tersebut. Kesimpulan yang diperoleh dari hari pertama pemberian perlakuan adalah bahwa dalam memilih lagu yang dinyanyikan, subyek tidak melihat dari isi cerita yang ada dalam lagu, melainkan hanya karena menyukai lagu dan penyanyinya.

Tabel 4.5

Hasil Diskusi Hari II
(9 Desember 2004)

Pertanyaan		Jawaban
Apa alasan kalian memilih lagu yang dinyanyikan?	Subyek 1	Ya.suka lagunya
	Subyek 2	Suka penyanyinya
	Subyek 3	Suka lagunya
	Subyek 4	Suka
	Subyek 5	Suka aja
	Subyek 6	Suka lagu dan penyanyinya
	Subyek 7	Suka lagunya
	Subyek 8	Suka lagunya dan penyanyinya
Lagu yang kalian pilih bercerita tentang apa?	Subyek 1	Cewek yang egois
	Subyek 2	Sama
	Subyek 3	Ceweknya salah, trus ditinggal sama cowoknya.
	Subyek 4	Tentang seorang anak yang dicintai oleh banyak orang dan dia berterima kasih kepada cinta.
	Subyek 5	Nggak tahu. Tadi pengen nyanyi ada ada denganmu, tapi sudah banyak yang nyanyi.
	Subyek 6	Nggak tahu, tadi cuma milih aja
	Subyek 7	Cowoknya selingkuh.
	Subyek 8	Wanita yang egois.
Perasaanmu ketika menyanyikan lagu itu?	Subyek 1	Senang
	Subyek 2	Deg-degan, takut salah nyanyi
	Subyek 3	Senang
	Subyek 4	Bahagia
	Subyek 5	Senang
	Subyek 6	Bahagia
	Subyek 7	Senang
	Subyek 8	Gembira

Subyek pada hari kedua pemberian perlakuan sudah dapat menceritakan tentang inti dari lagu yang dinyanyikan, walaupun masih ada 2 orang subyek (25%) yang tidak mengetahui inti dari lagu yang dinyanyikan. Jawaban subyek pada hari kedua pemberian perlakuan untuk pertanyaan tentang alasan memilih lagu masih sama dengan hari pertama, yaitu karena suka dengan lagu dan

penyanyinya. Pertanyaan pada hari kedua ditambah dengan bagaimana perasaan subyek ketika menyanyikan, dimana jawaban yang diberikan oleh sebagian besar subyek (87,5%) hampir sama yaitu merasa senang, dan hanya ada 1 orang subyek yang merasa khawatir takut salah menyanyi. Secara umum pada hari kedua ini subyek sudah dapat menceritakan tentang perasannya walaupun hanya secara singkat.

Tabel 4.6

Hasil Diskusi Hari III
(15 Desember 2004)

Pertanyaan		Jawaban
Menurutmu, bagaimana perasaan atau apa yang dirasakan oleh penyanyi lagu yang kamu pilih?	Subyek 1	Sedih berpisah dengan teman
	Subyek 2	Sedih
	Subyek 3	Nggak tahu, aku milih karena aku suka lagu itu.
	Subyek 4	Menurutku penyanyi tersebut sepertinya senang dan juga merasa gembira bisa menyanyikan lagu tersebut.
	Subyek 5	Sedih
	Subyek 6	Perasannya dia tidak mau ditinggalkan dan tidak mau kehilangan teman setia dan sahabat karibnya.
	Subyek 7	Lagu itu menggambarkan kesetiaan kepada kekasihnya yang ingin selalu dirasakan bersama.
	Subyek 8	Menurut saya dia ingin menanyakan kepada pacarnya seperti lagu ada apa dengan cinta.
Apakah apa yang dirasakan oleh penyanyi itu sama dengan yang kamu rasakan hari ini atau akhir-akhir ini?	Subyek 1	Ya, soalnya ada salah satu dari lagunya yang dapat mengingatkan ketika berpisah dengan teman lama.
	Subyek 2	Sedih
	Subyek 3	Nggak
	Subyek 4	Ya, sebab saya juga merasakan apa yang dirasakan oleh penyanyi itu.
	Subyek 5	Nggak
	Subyek 6	Iya, yang aku rasakan sama seperti penyanyi itu, aku nggak mau ditinggalin sama sahabatku itu.
	Subyek 7	Tidak, karena saya hanya suka lagu itu.
	Subyek 8	Tidak

Subyek 3 tidak dapat menjawab ketika diberi pertanyaan tentang perasaan penyanyi lagu yang asli ketika menyanyikan lagu yang sama dengan lagu yang mereka pilih. Subyek menjawab tidak tahu karena hanya memilih lagu tanpa melihat atau memikirkan tentang perasaan penyanyinya. Berbeda dengan subyek 3, 7 orang subyek lainnya (87,5%) dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Jawaban yang diberikan oleh kedelapan subyek tersebut bervariasi, mulai dari merasa sedih, gembira, tidak ingin ditinggalkan sahabat, setia, dan ingin menanyakan sesuatu kepada pacarnya. Sebagian subyek (50%) merasa bahwa apa yang sedang dirasakan oleh penyanyi, akhir-akhir ini juga mereka rasakan, sedangkan sebagian lagi tidak merasakan hal yang sama dengan penyanyi lagu tersebut. Secara umum, pada hari ketiga subyek lebih bebas mengutarakan perasaan dan pendapatnya dibanding hari-hari sebelumya, walaupun masih ada sebagian yang menjawab secara singkat seperti pada hari kedua.

Tabel 4.7

Hasil Diskusi Hari IV
(16 Desember 2004)

Pertanyaan		Jawaban
Apakah lagu yang kamu nyanyikan ada hubungannya dengan perasaanmu?	Subyek 1	Nggak tahu
	Subyek 2	Nggak tahu
	Subyek 3	Nggak, cuma suka aja
	Subyek 4	Iya
	Subyek 5	Tidak menjawab
	Subyek 6	Tidak menjawab
	Subyek 7	Ada
	Subyek 8	Ada hubungannya tapi nggak tahu dimana.
Apa alasan kalian memilih lagu?	Subyek 1	Suka sama lagunya
	Subyek 2	Suka sama lagu dan penyanyinya
	Subyek 3	Suka lagu dan penyanyinya
	Subyek 4	Suka sama lagu dan penyanyinya
	Subyek 5	Suka lagu dan penyanyinya
	Subyek 6	Suka lagunya
	Subyek 7	Suka dua-duanya
	Subyek 8	Suka lagunya

Hari keempat pemberian perlakuan hanya ada 3 orang subyek (37,5%), yaitu subyek 4, subyek 7 dan subyek 8 yang menjawab bahwa lagu yang dinyanyikan ada hubungannya dengan apa yang mereka rasakan, walaupun ketiganya tidak menyebutkan secara detail tentang perasaan mereka. Kelima subyek (62,5%) lainnya tidak menyebutkan hubungan antara lagu yang mereka pilih dengan perasaan mereka, bahkan subyek 5 dan subyek 6 tidak menjawab sama sekali. Alasan yang diutarakan untuk memilih lagu masih sama seperti hari pertama dan hari kedua, yaitu karena suka pada lagu dan penyanyinya. Secara keseluruhan, semua subyek tidak memilih lagu sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, melainkan hanya karena suka.

Tabel 4.8

Hasil Diskusi Hari V
(22 Desember 2004)

Pertanyaan		Jawaban
Apakah suasana hati atau perasaanmu ikut menentukan lagu apa yang ingin kamu nyanyikan?	Subyek 1	Tidak. Saya senang karena menyanyi lagu kesukaan saya.
	Subyek 2	Tidak menjawab
	Subyek 3	Tidak
	Subyek 4	Ya, saya kesal pada seseorang tapi aku tidak ingin orang lain tahu kekesalanku, jadi untuk menghilangkan kekesalanku aku menyanyi dengan riang gembira.
	Subyek 5	Ya, karena biasanya saya marah dan kadang senang.
	Subyek 6	Tidak, karena saya cuma memilih lagu yang aku suka saja.
	Subyek 7	Ya, saya senang
	Subyek 8	Tidak
Apakah dengan menyanyikan lagu yang kamu pilih dapat membuat perasaanmu menjadi lebih baik?	Subyek 1	Ya, pada waktu saya sedang marah, lalu saya merasa senang karena lagunya bisa mewakili perasaan saya.
	Subyek 2	Tidak menjawab
	Subyek 3	Ya, perasaanku lebih baik kalau menyanyi.
	Subyek 4	Ya, sebab kalau di kelas atau di rumah rasanya jenuh dan bikin bete. Nah kalau dibuat nyanyi maka hatiku rasanya senang dan gembira.
	Subyek 5	Ya, biasanya kalau nyanyi bisa mewakili.
	Subyek 6	Kalau sedang marah, bisa saja malah kembali marah.
	Subyek 7	Ya, saya merasa lebih tenang dan bahagia.
	Subyek 8	Tidak

Hari kelima pemberian perlakuan, ada 4 orang subyek (50%) yang mengatakan bahwa suasana hati atau perasaan tidak dijadikan pertimbangan untuk memilih lagu yang diinginkan. Alasannya sama dengan hari-hari sebelumnya yaitu memilih lagu karena menyukai lagu tersebut. Hanya ada 3 orang (37,5%) yang menjelaskan bagaimana perasaan mereka turut menentukan pilihan lagu

yang dinyanyikan pada hari itu, dan hanya ada 1 subyek yang tidak menjawab yaitu subyek 2. Sebagian besar subyek (62,5%) mengungkapkan bahwa setelah menyanyikan lagu yang disukai perasaan mereka menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Perasaan yang paling banyak dialami oleh subyek setelah menyanyi adalah gembira, namun ada juga subyek yang sebelum menyanyi merasa marah dan setelah menyanyi marahnya semakin hebat, seperti yang diutarakan oleh subyek 6. Selama diskusi berlangsung, subyek 2 tetap tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, walaupun sudah ditunjuk. Secara umum, subyek pada hari kelima terapi sudah lebih terbuka menyampaikan apa yang mereka rasakan.

Tabel 4.9

Hasil Diskusi Hari VI
(23 Desember 2004)

Pertanyaan		Jawaban
Tadi waktu Lisa menyanyi lagu Ayah, semua ikut nyanyi. Sebenarnya lagu itu bercerita tentang apa?	Subyek 1	Seseorang yang ditinggalkan oleh orang tua.
	Subyek 2	Anak yang ditinggal oleh ayahnya.
	Subyek 3	Lagunya menyedihkan
	Subyek 4	Anak yang rindu ayahnya.
	Subyek 5	Anaknya sedih dan mencari ayahnya kemana-mana.
	Subyek 6	Nggak tahu
	Subyek 7	Aku nggak ikut nyanyi
	Subyek 8	Anak yang ditinggal orang tua.
Menurut kalian, apakah perasaan anak yang sedih karena ditinggal ayahnya tersampaikan lewat lagu itu?	Subyek 1	Bisa
	Subyek 2	Ya
	Subyek 3	Membuat ayahnya senang
	Subyek 4	Ayahnya tahu kalo anaknya kangen
	Subyek 5	Anak bisa mengingat masa lalu dengan ayahnya.
	Subyek 6	Ya, bisa
	Subyek 7	Bisa
	Subyek 8	Ya

Sebagian besar (75%) subyek pada hari keenam dapat menceritakan tentang lagu yang dinyanyikan oleh salah satu diantara mereka, kecuali subyek 6 dan subyek 7. Isi cerita mereka bermacam-macam, namun semuanya memiliki satu persamaan yaitu lagu tersebut menceritakan tentang seorang anak yang merindukan ayahnya. Semua subyek (100%) juga berpendapat bahwa perasaan anak yang sedih dapat tersampaikan kepada ayahnya melalui lagu yang dinyanyikannya. Hasil diskusi hari keenam menunjukkan secara umum subyek sudah dapat menemukan inti cerita lagu yang dinyanyikan dan bahwa lagu dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan perasaan kepada orang lain.

Tabel 4.10

Hasil Diskusi Hari VII
(29 Desember 2004)

Pertanyaan		Jawaban
Apakah kalian mengamati teman-teman kalian waktu menyanyi?	Subyek 1	Ya
	Subyek 2	Kadang-kadang
	Subyek 3	Aku lihat TV
	Subyek 4	Kadang-kadang
	Subyek 5	Mengamati
	Subyek 6	Ya mengamati, trus minum
	Subyek 7	Ya
	Subyek 8	Sedikit-sedikit
Siapa yang kalian amati?	Subyek 1	Agustin suaranya bagus, lagunya enak.
	Subyek 2	Lisa nyanyinya bagus, lagunya enak.
	Subyek 3	Ekspresi Rinda nggak sesuai dengan lagunya. Lagunya terlalu cepat, suaranya pelan.
	Subyek 4	Aku cuma mengamati lagunya Lisa.
	Subyek 5	Aku mengamati Agustin, suaranya bagus, wajahnya ceria, kalo nyanyi tepat sama lagunya
	Subyek 6	Tidak menjawab
	Subyek 7	Tidak menjawab
	Subyek 8	Ngamati Rinda, nyanyinya enak, wajahnya ceria, suaranya bagus.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada diskusi hari ketujuh bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada subyek salah satu prinsip perilaku asertif yaitu menghargai hak dan kebutuhan orang lain, dalam hal ini adalah hak teman-teman mereka untuk tidak diganggu selama menyanyi. Cara mengajarkan prinsip ini adalah dengan menanyakan kepada mereka apakah mereka mengamati subyek yang lain ketika sedang menyanyi dan kemudian menanyakan apa saja yang di amati dari teman-teman mereka. Asumsinya apabila subyek benar-benar mengamati subyek lain menyanyi, maka subyek tidak akan membuat gaduh dan merusak konsentrasi teman yang sedang menyanyi. Semua subyek (100%)

menjawab mengamati teman-teman yang lain menyanyi walaupun tidak selalu mengamati. Jawaban ini kemudian dihubungkan dengan jawaban pertanyaan kedua, dan diperoleh hasil bahwa sebagian besar subyek (75%) mengamati teman-teman mereka menyanyi, kecuali subyek 6 dan 7 yang tidak dapat menyebutkan apa saja yang diamati. Hasilnya secara keseluruhan subyek telah dapat menerapkan prinsip ini, dimana selama pemberian perlakuan subyek tidak hanya sibuk dengan dirinya sendiri tapi juga menghormati hak teman-teman yang lainnya untuk menyanyi tanpa gangguan.

Tabel 4.11

Hasil Diskusi Hari VIII
(30 Desember 2004)

Pertanyaan		Jawaban
Apa manfaat yang kalian dapat setelah melakukan karaoke selama 8 hari ini?	Subyek 1	Tidak tahu
	Subyek 2	Tidak tahu
	Subyek 3	Senang bisa nyanyi
	Subyek 4	Menambah wawasan tentang lagu-lagu
	Subyek 5	Sekarang sudah bisa menyanyi
	Subyek 6	Senang bisa menyanyikan lagu-lagu yang disukai
	Subyek 7	Coba-coba nyanyi
	Subyek 8	Sama seperti teman-teman
Ketika diberi pertanyaan kenapa harus ditunjuk dulu kalau mau menjawab?	Subyek 1	Malu
	Subyek 2	Takut salah
	Subyek 3	Nggak tahu jawabannya
	Subyek 4	Malu
	Subyek 5	Nggak tahu maksudnya
	Subyek 6	Pertanyaannya sulit
	Subyek 7	Takut nggak bisa jawab
	Subyek 8	Takut salah
Menurut kalian apakah orang lain harus tahu tentang perasaan kita/	Subyek 1	Nggak
	Subyek 2	Ya, nggak boleh
	Subyek 3	Tidak boleh
	Subyek 4	Tidak boleh
	Subyek 5	Nggak
	Subyek 6	Ya, nggak. Masak kalo kita marah orang lain harus tahu?
	Subyek 7	Nggak boleh
	Subyek 8	Nggak

Diskusi yang dilakukan pada hari kedelapan atau hari terakhir pemberian perlakuan dimaksudkan untuk merangkum semua hasil kegiatan yang telah dilakukan selama 4 minggu. Sebagian besar (75%) subyek dapat mengambil manfaat diberikannya karaoke bagi mereka, kecuali subyek 1 dan subyek 2 yang tidak mengetahui manfaat yang mereka peroleh. Manfaat yang mereka peroleh adalah bahwa setelah diberi karaoke subyek lebih bisa menyanyi, pengetahuan

lagu-lagunya bertambah dan merasa senang karena menyanyikan lagu-lagu yang disukai. Jawaban subyek bermacam-macam ketika ditanya mengapa harus ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, antara lain karena malu, takut salah, tidak mengerti dengan pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan terakhir tentang perlu atau tidaknya menyampaikan perasaan kepada orang lain, sepakat dijawab "tidak" oleh semua subyek (100%). Kesimpulannya, subyek sudah dapat mengambil manfaat dari karaoke yang diberikan selama 8 hari, tetapi belum bisa berperilaku asertif. Hal ini terbukti selama diskusi berlangsung subyek harus ditunjuk ketika menjawab pertanyaan dan bahwa orang lain tidak boleh mengetahui tentang perasaan subyek.

3. Hasil Lembar Kerja Individu

Informasi yang diperoleh dari lembar kerja individu oleh peneliti digunakan sebagai data pendukung diskusi, dimana diharapkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab dalam diskusi bisa dijawab oleh subyek melalui lembar kerja tersebut. Peneliti menggunakan tanda (√) untuk menyatakan bahwa subyek menjawab pertanyaan yang diajukan, dan tanda (≠) untuk menyatakan bahwa subyek tidak menjawab atau menjawab "tidak" pertanyaan yang diajukan. Hasilnya dapat dilihat pada bagian-bagian selanjutnya.

Tabel 4.12

Hasil Lembar Kerja Subyek 1

No.	Kegiatan	Pemberian Perlakuan Hari Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menyebutkan alasan memilih lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menceritakan isi lagu	√	√	√	√	√	≠	√	√
3.	Mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu	√	√	√	√	√	√	≠	√
4.	Lagu dapat mewakili perasaan	√	√	√	≠	√	√	≠	√
5.	Ada/tidak lirik lagu yang disukai	√	√	√	√	√	√	√	√

Subyek pada hari pertama pemberian perlakuan sudah dapat mengenali dan mengekspresikan perasaannya melalui lagu yang dinyanyikan. Demikian pula pada hari-hari selanjutnya, subyek merasa bahwa lagu yang dipilih untuk dinyanyikan telah dapat mewakili perasaannya. Subyek hanya 2 kali merasa bahwa perasaannya tidak tersampaikan melalui lagu pada hari ke-4 dan hari ke-7. Subyek 1 sejak hari pertama juga sudah dapat menyebutkan alasan memilih lagu, yaitu karena menyukai lagu dan penyanyinya. Subyek 1 dapat menceritakan inti cerita dari hampir semua lagu yang dinyanyikan, kecuali lagu yang dinyanyikan pada hari ke-4, dan di setiap lagu tersebut selalu ada lirik-lirik yang disukai. Secara keseluruhan subyek 1 dapat merasakan manfaat bahwa melalui karaoke perasaannya dapat terekspresikan.

Tabel 4.13

Hasil Lembar Kerja Subyek 2

No.	Kegiatan	Pemberian Perlakuan Hari Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menyebutkan alasan memilih lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menceritakan isi lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Lagu dapat mewakili perasaan	≠	√	√	√	√	√	√	√
5.	Ada/tidak lirik lagu yang disukai	≠	≠	≠	√	√	√	√	√

Setiap hari subyek 1 dapat menyebutkan alasan memilih lagu dan dapat menceritakan isi lagu yang dinyanyikan. Subyek juga dapat mengenali perasaannya ketika menyanyikan lagu yang dipilih walaupun belum merasa perasaannya terwakili oleh lagu yang dinyanyikan pada hari pertama. Alasannya subyek merasa bahwa lagu yang dinyanyikannya hanya untuk orang yang sudah memiliki pacar, sehingga subyek merasa bahwa lagu itu tidak mewakili perasaannya karena belum memiliki pacar. Hal yang sama tidak terjadi pada pemberian perlakuan pada hari-hari berukutnya. Hari kedua sampai hari kedelapan, subyek sudah dapat merasakan lagu-lagu yang dinyanyikan dapat mewakili perasaannya. Hari kedua, lagu yang dinyanyikan dirasakan dapat mewakili rasa sedih yang sedang dialamin oleh subyek. Hari ketiga subyek merasa senang dan perasaannya itu dapat diungkapakan melalui lagu yang

dinyanyikan. Lagu yang dipilih pada hari keempat digunakan oleh subyek untuk mengekspresikan perasaan kecewanya yang berharap seseorang yang diinginkan benar-benar ada. Hari kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan subyek memilih lagu-lagu yang dapat mengungkapkan perasaan gembira. Ada kalanya subyek tidak menyebutkan lirik lagu yang disukai karena menganggap perasaannya tidak terungkapkan melalui lagu yang dinyanyikan atau karena memang tidak ada lirik dari lagu tersebut yang disukai. Secara umum, subyek sudah dapat mengekspresikan perasaan melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. Hal ini menjadi bukti bahwa subyek 2 sudah merasakan manfaat dari karaoke.

Tabel 4.14

Hasil Lembar Kerja Subyek 3

No.	Kegiatan	Pemberian Perlakuan Hari Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menyebutkan alasan memilih lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menceritakan isi lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Lagu dapat mewakili perasaan	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Ada/tidak lirik lagu yang disukai	√	√	√	√	√	√	√	√

Subyek sudah dapat merasakan salah satu manfaat karaoke sejak hari pertama perlakuan diberikan. Semua lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang

sangat disukainya, sehingga subyek dengan mudah mengenali perasaannya sendiri dan menggunakan lagu-lagu tersebut sebagai sarana pengungkapan perasaan. Khusus untuk hari ke-4 dia memilih lagu yang dapat mengungkapkan perasaan sedih karena disakiti oleh orang yang disayangi. Subyek juga dapat menceritakan inti cerita yang ada di setiap lagu yang dinyanyikan dan selalu ada lirik lagu yang disukai. Secara umum subyek 3 sudah dapat mengekspresikan perasaan melalui lagu yang dinyanyikan.

Tabel 4.15

Hasil Lembar Kerja Subyek 4

No.	Kegiatan	Pemberian Perlakuan Hari Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menyebutkan alasan memilih lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menceritakan isi lagu	√	√	√	√	√	√	≠	√
3.	Mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu	√	√	√	√	√	√	√	≠
4.	Lagu dapat mewakili perasaan	√	√	≠	√	√	√	≠	≠
5.	Ada/tidak lirik lagu yang disukai	√	√	√	≠	√	√	≠	≠

Sejak hari pertama subyek bisa menyebutkan alasan memilih lagu. Subyek juga sudah bisa mengekspresikan perasaan yang sedang merindukan seseorang melalui lagu yang dia nyanyikan pada hari pertama. Hal ini membuat subye merasa senang. Hari kedua subyek masih merasa bahwa lagu yang dinyanyikan

dapat mewakili apa yang dirasakan. Hari ketiga subyek merasa bahwa lagu yang dinyanyikan tidak mewakili perasaannya, karena subyek memilih lagu tersebut hanya karena suka, bukan untuk mengekspresikan perasaan. Lagu yang dinyanyikan pada hari keempat dapat mewakili perasaan subyek yang saat itu sedang dekat dengan seseorang. Hari kelima dan keenam, subyek menyanyikan lagu yang sama, yang menurut subyek dapat mewakili perasaanya yang ketika itu sedang marah pada seseorang yang telah mengingkari janji. Lagu-lagu yang dinyanyikan pada hari ketujuh dan kedelapan dianggap tidak dapat mewakili perasaan karena subyek memilih lagu-lagu yang dinyanyikan hanya karena suka sama seperti hari ketiga. Hampir setiap hari, kecuali hari ketujuh subyek dapat menceritakan inti cerita lagu yang dinyanyikan. Hanya selama 3 hari, yaitu hari keempat, ketujuh, dan kedelapan subyek menyebutkan tidak ada lirik-lirik lagu yang disukai, sedangkan kelima hari lainnya subyek selalu menyebutkan lirik-lirik yang disukai dari lagu yang dinyanyikan. Secara keseluruhan, subyek 4 dapat mengambil manfaat dari karaoke, walaupun ada lagu-lagu yang dianggapnya tidak mewakili perasaan subyek.

Tabel 4.16

Hasil Lembar Kerja Subyek 5

No.	Kegiatan	Pemberian Perlakuan Hari Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menyebutkan alasan memilih lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menceritakan isi lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu	√	√	√	√	√	≠	√	≠
4.	Lagu dapat mewakili perasaan	√	√	√	√	√	≠	≠	√
5.	Ada/tidak lirik lagu yang disukai	√	√	√	√	√	√	√	√

Setelah diberi perlakuan pada hari pertama, subyek 5 merasa bahwa apa yang dirasakan dapat terwakili oleh lagu yang dinyanyikan. Subyek pada hari kedua, ketiga dan keempat subyek memilih lagu yang dapat menghilangkan rasa sedih yang sedang dialami. Menurut subyek setelah menyanyikan lagu-lagu yang dinyanyikan rasa sedih yang dialami menjadi hilang. Hari kelima, subyek merasa gembira dan perasaannya tersampaikan melalui lagu yang dipilih. Hari keenam dan ketujuh, subyek merasa lagu yang dipilih tidak dapat mewakili perasan. Terakhir, pada hari kedelapan, subyek mulai dapat merasakan lagi bahwa lagu yang dinyanyikan dapat mewakili perasaan. Setiap hari subyek dapat menyebutkan alasan memilih lagu, menceritakan isi lagu, dan menyebutkan lirik-lirik yang disukai. Secara umum, subyek 5 tidak hanya merasakan satu manfaat

karaoke, tapi 2 manfaat. Melalui terapi ini subyek dapat mengekspresikan perasaan dan juga dapat menghilangkan rasa sedih yang dialami.

Tabel 4.17

Hasil Lembar Kerja Subyek 6

No.	Kegiatan	Pemberian Perlakuan Hari Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menyebutkan alasan memilih lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menceritakan isi lagu	≠	≠	√	≠	≠	√	√	√
3.	Mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Lagu dapat mewakili perasaan	√	√	√	√	≠	≠	≠	≠
5.	Ada/tidak lirik lagu yang disukai	√	√	√	√	√	√	≠	√

Sejak hari pertama sampai hari kedelapan subyek 6 dapat menyebutkan alasannya memilih lagu yang dinyanyikan. Subyek juga sudah dapat mengekspresikan perasaannya melalui lagu yang dinyanyikan sejak diberikan perlakuan pada hari pertama. Subyek merasa bahwa lagu yang dipilih sangat dapat mewakili apa yang dia rasakan. Demikian juga yang dirasakan pada hari kedua, ketiga dan keempat. Hari kelima, subyek tidak merasa perasaanya terwakili oleh lagu yang dinyanyikan karena dirinya hanya memilih lagu dengan alasan sangat menyukai lagu tersebut. Alasan yang sama juga dikemukakannya ketika lagu-lagu yang dinyanyikan pada hari keenam, ketujuh dan kedelapan dianggapnya tidak

dapat mewakili apa yang dia rasakan. Setiap hari subyek dapat mengenali perasaannya ketika menyanyikan lagu pilihannya, walaupun lagu yang dinyanyikan tidak mengekspresikan apa yang dirasakan. Hampir setiap hari subyek menyebutkan lirik-lirik lagu yang disukainya, kecuali hari ketujuh. Secara keseluruhan, subyek 6 sudah dapat mengekspresikan perasaan melalui lagu yang dinyanyikan yang berarti bahwa subyek 6 sudah memperoleh manfaat dari karaoke yang diberikan.

Tabel 4.18

Hasil Lembar Kerja Subyek 7

No.	Kegiatan	Pemberian Perlakuan Hari Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menyebutkan alasan memilih lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menceritakan isi lagu	√	√	≠	√	√	≠	√	√
3.	Mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu	√	√	√	√	√	≠	√	√
4.	Lagu dapat mewakili perasaan	√	≠	≠	√	√	√	√	√
5.	Ada/tidak lirik lagu yang disukai	√	√	√	√	√	√	√	≠

Subyek 7 pada hari pertama pemberian perlakuan merasa bahwa lagu yang dinyanyikan sangat mewakili apa yang dirasakan karena lagu tersebut dianggap menceritakan tentang diri subyek. Hari kedua subyek tidak merasakan hal yang sama walaupun lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang sama. Demikian juga

yang dirasakan subyek pada hari ketiga. Subyek tidak merasakan apa yang dirasakan terwakili oleh lagu yang dinyanyikan karena subyek memilih lagu hanya karena menyukai lagu tersebut dan ingin menyanyikannya. Hari keempat sampai dengan hari kedelapan subyek merasa lagu yang dipilih dapat mewakili apa yang dirasakan dengan alasan lagu dan musiknya "enak" untuk didengarkan. Subyek dapat menceritakan inti cerita lagu yang dinyanyikan, walaupun ada kalanya lagu tersebut tidak mewakili perasaan subyek. Hanya satu kali subyek tidak menyebutkan apa yang dirasakannya ketika menyanyikan lagu, yaitu pada hari keenam, dan menyebutkan bahwa tidak ada lirik lagu yang disukai pada hari kedelapan. Secara keseluruhan, subyek 7 sudah dapat merasakan manfaat karaoke, yaitu perasaannya dapat diwakili oleh lagu yang dinyanyikan.

Tabel 4.19

Hasil Lembar Kerja Subyek 8

No.	Kegiatan	Pemberian Perlakuan Hari Ke -							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Menyebutkan alasan memilih lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menceritakan isi lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Lagu dapat mewakili perasaan	√	√	≠	≠	≠	√	√	√
5.	Ada/tidak lirik lagu yang disukai	≠	≠	≠	≠	≠	√	√	√

Sejak hari pertama sampai hari kedelapan pemberian perlakuan, subyek sudah dapat menyebutkan alasan memilih lagu, menceritakan inti cerita lagu dan mengenali perasaan ketika menyanyikan lagu yang dipilih. Setelah diberi perlakuan pada hari pertama, subyek merasa senang dan menganggap lagu yang dinyanyikannya dapat mewakili rasa senang tersebut. Hal yang sama juga dirasakan olehnya pada hari kedua. Berbeda dengan kedua hari sebelumnya, pada hari ketiga apa yang dirasakan oleh subyek tidak tersampaikan melalui lagu yang dipilih. Alasannya dia hanya memilih lagu yang disukai untuk dinyanyikan, bukan untuk mengekspresikan perasaan. Alasan tersebut tetap digunakan sampai hari keempat dan kelima, dimana lagu-lagu yang dinyanyikan sama sekali tidak mengekspresikan apa yang dirasakan oleh subyek. Kondisi ini berubah pada hari keenam. Setelah diberi perlakuan, subyek merasa lagu yang dipilih dapat menyampaikan perasaan sedihnya. Demikian pula dengan lagu yang dipilih untuk dinyanyikan pada hari ketujuh dan kedelapan. Subyek pada hari ketujuh mengungkapkan perasaan bahagianya melalui lagu yang dinyanyikan, dan pada hari kedelapan, subyek mengungkapkan tentang perasaan marah karena telah dibohongi oleh pacarnya. Secara umum, subyek 8 sudah dapat mengekspresikan apa yang dirasakan melalui karaoke yang diberikan selama 8 hari tersebut.

4. Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat perilaku subyek selama diberikannya perlakuan. Perilaku yang di amati adalah perilaku yang mendukung peningkatan asertivitas subyek, yaitu kelancaran dalam menjawab pertanyaan yang diajukan

dalam diskusi. Peneliti memberi tanda (+) apabila subyek lancar menjawab pertanyaan yang diberikan tanpa harus ditunjuk, tanda (=) apabila subyek lancar menjawab tapi harus ditunjuk, dan tanda (-) apabila subyek tidak lancar menjawab atau tidak menjawab sama sekali pertanyaan yang diberikan. Hasil observasi yang dilakukan terhadap subyek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Observasi Subyek

Kegiatan		**Pemberian Perlakuan Hari Ke -**							
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**
Kelancaran menjawab pertanyaan dalam diskusi	Subyek 1	=	=	-	=	=	+	=	=
	Subyek 2	-	=	-	-	-	+	-	=
	Subyek 3	=	-	=	=	+	=	+	=
	Subyek 4	+	+	+	=	+	+	+	+
	Subyek 5	=	=	+	-	=	+	=	=
	Subyek 6	=	=	-	-	-	-	-	=
	Subyek 7	-	-	=	=	=	-	-	=
	Subyek 8	-	=	=	-	-	=	=	=

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek (48,44%) masih harus ditunjuk agar menjawab pertanyaan yang diajukan. Hanya beberapa subyek saja (20,31%) yang memiliki keberanian untuk menjawab tanpa menunggu ditunjuk oleh pemimpin diskusi dan hal itu tidak dilakukan setiap hari. Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara umum subyek belum dapat berperilaku asertif karena belum dapat mengemukakan pendapat secara bebas atas inisiatif sendiri.

G. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa hipotesis nol atau Ho diterima. Hal ini mengandung arti bahwa karaoke tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif siswi kelas I SMP Dhaniswara Surabaya. Tidak adanya pengaruh karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif dipengaruhi oleh banyak hal yang akan dijelaskan satu per satu sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh dari lembar kerja individu, hasil observasi dan hasil diskusi.

Alasan pertama, jangka waktu pemberian karaoke sangat singkat, yaitu hanya 1 bulan. Jangka waktu tersebut dinilai kurang dapat meningkatkan perilaku asertif subyek. Menurut Leung dkk (1998) untuk dapat memunculkan perubahan yang diinginkan, pemberian karaoke dilakukan antara tiga sampai enam bulan. Jangka waktu yang lebih pendek dikhawatirkan tidak akan memunculkan perubahan yang berarti, sedangkan jangka waktu yang lebih panjang dikhawatirkan dapat menjadikan pasien bosan dan tidak mau menjalani terapi lagi. Kesimpulannya, karaoke seharusnya tetap diberikan antara tiga sampai enam bulan, walaupun subyek tidak mengalami gangguan klinis.

Alasan kedua, subyek penelitian menganggap bahwa karaoke yang diberikan bukan sebagai sebuah teknik terapi, melainkan hanya semata-mata sebagai hiburan setelah pulang sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada hari terakhir, dimana setiap subyek diminta untuk menyebutkan manfaat yang telah mereka peroleh dari karaoke. Semua subyek (100%) tidak ada yang menyebutkan manfaat yang menyangkut tentang peningkatan perilaku asertif

mereka. Subyek hanya menyebutkan senang karena bisa menyanyikan lagu-lagu yang disukai dan kemampuan menyanyi semakin meningkat.

Alasan ketiga, karaoke untuk meningkatkan perilaku asertif seharusnya tidak berdiri sendiri melainkan harus digabung dengan teknik terapi lain, sehingga akan terjadi perubahan yang diinginkan. Teknik terapi lain yang terbukti dapat meningkatkan perilaku asertif diantaranya adalah pelatihan dengan menggunakan metode *role playing*. Melalui teknik ini subyek mempunyai kesempatan untuk mempraktekkan perilaku asertif yang diajarkan oleh terapis, dan pada akhirnya perilaku tersebut dapat dipraktekkan di kehidupan nyata (Alberti & Emmons, 1978 dalam Gilliand & James, 1998: 212). Apabila karaoke digabungkan dengan teknik ini, maka karaoke dapat digunakan sebagai sarana relaksasi untuk mengurangi ketakutan-ketakutan yang mungkin muncul ketika akan mempraktekkan perilaku asertif, baik ketika latihan maupun ketika sudah dipraktekkan di kehidupan nyata.

Alasan keempat, pada saat diskusi hari terakhir semua subyek (100%) menganggap bahwa apa yang sedang dirasakan atau perasaan subyek tidak boleh diketahui oleh orang lain. Hal ini tentu saja bertentangan dengan teori asertivitas yang menyatakan bahwa setiap orang seharusnya mampu mengutarakan pendapat, perasaan atau isi pikiran dengan cara yang tepat tanpa menyinggung perasaan orang lain. Selain itu, subyek juga malu dan takut salah ketika harus menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebagaimana telah dikemukakan di awal bahwa hal demikian merupakan alasan-alasan individu enggan berperilaku asertif.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi tersebut menunjukkan bahwa subyek penelitian belum dapat berperilaku asertif.

Alasan kelima, hasil diskusi tersebut didukung oleh hasil observasi selama 8 hari pemberian perlakuan. Subyek tidak mau menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan dan harus ditunjuk lebih dahulu supaya mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemimpin diskusi, walaupun setelahnya subyek dapat menjawab dengan lancar. Hanya ada beberapa orang subyek saja yang menunjukkan keberanian menjawab tanpa harus ditunjuk, namun hal itu tidak dilakukan setiap hari. Padahal salah satu ciri perilaku asertif adalah percaya bahwa diri sendiri mempunyai hak untuk mengutarakan pendapat dan mau menyampaikan pada orang lain, dan sebagian besar subyek tidak menunjukkan ciri tersebut.

Walaupun hasil analisis statistik, hasil observasi dan hasil diskusi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan karaoke terhadap peningkatan perilaku asertif, namun hasil analisis lembar kerja individu menunjukkan hasil yang diperoleh dari teknik terapi musik ini. Hampir setiap hari subyek berpendapat bahwa mereka dapat mengekspresikan perasaan melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. Subyek menuliskan pada lembar kerja bahwa lagu-lagu yang dinyanyikan dapat mewakili perasaan subyek, dimana ada lirik-lirik atau kata-kata tertentu yang disukai dari lagu tersebut yang dianggap dapat menyampaikan apa yang sedang dirasakan oleh subyek. Hal ini mendukung pendapat Ridder (http://www.musictherapyworld.de/_modules/archive/stuff/papers/Hanne_Me.pdf, 15 Mei 2004) maupun Leung (1998) tentang manfaat yang diperoleh dari

karaoke, yakni bahwa terapi ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengutarakan perasaan melalui lagu-lagu yang dinyanyikan. Menyampaikan perasaan melalui lagu yang dinyanyikan memang lebih mudah karena lagu hanya digunakan untuk menyampaikan perasaan secara implisit dan tidak terkait dengan orang lain. Meskipun untuk menerapkan atau memunculkan perilaku asertif masih dibutuhkan intervensi lain dan waktu yang lebih lama, namun apa yang dirasakan dan dituliskan oleh subyek dapat menunjukkan bahwa karaoke juga dapat memberikan manfaat, walaupun bukan pada peningkatan perilaku asertif.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, observasi, dan diskusi dapat diketahui bahwa karaoke tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif siswi kelas I SMP Dhaniswara Surabaya. Walaupun demikian, hasil yang diperoleh dari lembar kerja individu menunjukkan bahwa salah satu manfaat dari karaoke yang dikemukakan oleh para ahli dapat terbukti, yaitu dapat digunakannya karaoke sebagai salah satu sarana untuk mengekspresikan persaaan melalui lagu-lagu yang dinyanyikan.

B. SARAN

1. Subyek Penelitian

Selama berlangsungnya penelitian subyek penelitian telah berlatih untuk mengungkapkan perasaan melalui lagu-lagu yang dinyanyikan dalam karaoke. Setiap subyek diharapkan mampu menerapkan hasil latihan yang diperoleh dari karaoke sebagai suatu *conditioning* ketika subyek diharuskan untuk menyampaikan pendapat atau isi pikiran, sehingga subyek mampu mengutarakan apa yang mereka rasakan pada orang lain dengan cara yang tepat tanpa harus menyinggung perasaan orang lain yang berinteraksi dengan mereka, dan dapat mempertahankan perilaku ini untuk jangka waktu yang lama.

2. Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin meneliti tentang pengaruh karaoke terhadap peningkatan asertif diharapkan memperhatikan hal-hal berikut ini, supaya peningkatan perilaku asertif yang signifikan dapat tercapai, yaitu:

1. Mencari populasi yang jumlah anggotanya lebih banyak, sehingga sampel penelitian yang digunakan juga lebih banyak.
2. Mencari populasi yang jumlah anggotanya lebih banyak agar memenuhi syarat untuk menggunakan norma kelompok, atau jika tidak memenuhi syarat dapat menggunakan norma yang sudah baku.
3. Subyek yang digunakan tidak hanya terfokus pada wanita tapi juga mengambil subyek penelitian pria. Walaupun menurut Twenge (2001:133) wanita kurang asertif dibanding dengan pria, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada pria yang belum dapat berperilaku asertif ketika berinteraksi dengan orang lain.
4. Jangka waktu pemberian karaoke bisa lebih lama dari 1 bulan atau sesuai dengan pendapat Leung (1998), yaitu antara 3 sampai 6 bulan, agar perubahan yang diinginkan dapat tercapai.
5. Karaoke digabungkan dengan teknik terapi asertif lain yang telah terbukti dapat meningkatkan perilaku asertif, sehingga peningkatan asertivitas subyek dapat tercapai secara optimal.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *What is Karaoke*. (online). http://mnmn.essortment.com/whatiskaraoke_rxwm.htm. Diakses 14 Juni 2004.

Anonim. (2002). *Song Choice As A Means Of Self-Expression*. (online), http://www.musictherapyworld.de/modules/mmmagazine/showarticle.php?articletoshow=52. Diakses 26 Juni 2004.

Anonim. *New Music Therapy Program Addresses Adult In Recovery*. (online). http://music.asu.edu/e-Notes/Spring2002/insight.html. Diakses 26 Juni 2004.

Anonim. *What is Music Therapy?*. (online). http://home.att.net/~preludetherapy/musictx.html. Diakses 31 Agustus 2004

Anonim. *Music Therapy For Special Children*. (online). http://www.nt.net/~a815/music.htm. Diakses 31 Agustus 2004

Anonim. *Different Music Therapy Methods*. (online). http://www.warchild.org/projects/centre/methods.html. Diakses 31 Agustus 2004.

Anonim. *Art Therapy, Dance Therapy, Music Therapy, and Imagery*. (online). http://cancer.stanfordhospital.com/healthInfo/alternativeTherapy/senses/. Diakses 22 September 2004.

Anonim. *Musik Bukan Bahasa Universal*. (online). http://www.sanasini.com/article/article.php?id=acl007gsk010&page=1 Diakses 26 Nopember 2004

Anonim. *Art Therapy*. (online). http://www.geocities.com/plansze/arttherapy2.html. Diakses 4 Maret 2005.

Azwar, S. (2000). *Dasar-dasar Psikometeri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barber, V. *Art Therapy*. (online). http://www.vicky.demon.co.uk/. Diakses 4 Maret 2005.

Campus & Community Resourcesfor The University of Texas and the Austin. (2001). *What is being assertive?*. (online). http://www.utexas.edu/student/cmhc/booklets/assert/assertive.html. Diakses 13 Desember 2003.

Campbell, D. (2002). *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Chaplin, J. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi.* Alih Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Christensen, L. B. (1988). *Experimental Psychology 4th ed.* Massachusetts : Allyn & Bacon.

Davis, M.; Eshelman, E. R. & McKay, M. (1995). *Panduan Relaksasi & Reduksi Stres.* Edisi ketiga. Alih bahasa: Achir Yani S. Hamid & Budi Anna Keliat. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.

Dinno. (2003). *Larik Lirik: Mencuatkan Potensi Unik.* Bandung: Penerbit MLC.

Disney, W. (2003). *Gober for Girls.* Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gilliland, B. E. & James, R. K. (1998). *Theories And Strategies In Counseling And Psychotherapy.* Fourth Edition. Boston : Allyn and Bacon.

Gloria Net. (2002). *Kesehatan: Nyanyi Yuk, Biar Sehat,* (online), http://www.glorianet.org/keluarga/kesehatan/kesenyan.html. Diakses 13 Desember 2003.

Golub, Thelma. *Goal-Directed Therapy: Assertiveness Training for Better Relationships.* (online). http://www.4therapy.com/consumer/life_topics/item.php?uniqueid=7219&categoryid=251. Diakses 19 Mei 2004.

Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Nilai dengan Basica.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, S. (1996). *Statistik. Jilid 2.* Cetakan XVI. Yogyakarta : Andi Offset.

Hanna, S. L. (2003). *Person to Person: Positive Relationships Don't Just Happen.* Fourth Edition. New Jersey: Prentice Hall.

Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Edisi Kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jawa Pos, 11 Desember 2003, *Karaoke Untuk Obati Emosi Rapuh*, hal 5.

Jawa Pos, 3 Maret 2005, *Empat dari 100 Mahasiswa Pecandu*, hal 1.

Kerlinger, F.N. (1990). *Asas-asas Penelitian Behavioral.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

King, M. (2004). *Art Therapy Engages the Mind and May Heal the Body.* (online). http://seattletimes.nwsource.com/html/alternativecare/2001908168_healtharts21m.html. Diakses 19 Mei 2004).

Kompas, 4 Juli 2003, *How To Say No To Drug,* hal 38.

Latipun. (2002). *Psikologi Eksperimen.* Malang : UMM Press.

Leung, C.M., Lee, G., Cheung, B., Kwong, E., Wing, Y.K., Kan, C.S., & Lau, J. (1998). *Karaoke Therapy in the Rehabilitation of Mental Patients,* (online), http://www.sma.org.sg/smj/3904/articles/3904a4.html. Diakses 13 Desember 2003.

Lloyd, S. R. (1990). *Mengembangkan Perilaku Asertif Yang Positif.* Alih Bahasa: Budiyanto, F. X. Jakarta: Binarupa Aksara.

Marcadal, R. (2003). *Japan Sings A Song of Therapeutic Karaoke,* (online),http://www.iol.co.za/index.php?sf=117&click_id=31&art_id=gw1071034562434B215&set_id=1. Diakses 2 Mei 2004.

Monks, F. J.; Knoers, A.M.P.; Haditono, Siti Rahayu. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mucci, Kate & Richard Mucci (2002). *The Healing Sound of Music: Manfaat Musik Untuk Kesembuhan, Kesehatan, dan Kebahagiaan Anda.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Neuman, W. L. (1994). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches.* Second Edition. Boston : Allyn and Bacon.

Prastuti, E. (2001). *Pengaruh Pendidikan Seks dan Pelatihan Asertivitas Terhadap Sikap Remaja Mengenai Seks Pranikah.* Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Randall, J. L. (2004). *Karaoke as therapy brings smiles all around,* (online), http://www.stltoday.com/stltoday/neighborhoods/stories.nsf/Neighborhoods/Jefferson+County+Journal/News/0B7B5AFBAA83BB2986256E6E004DA125?opendocument&Headline=Karaoke%20as%20therapy%20brings%20smiles%20all%20around. Diakses 3 Juni 2004.

Reed, C. (2002). *What is Karaoke?*. (online). http://mnmn.essortment.com/whatiskaraoke_rxwm.htm. Diakses 14 Juni 2004.

Richmond, V. P. & McCroskey, J. C. (1995). *Nonverbal Behavior in Interpersonal* Relations. Fifth Edition. Boston: Pearson.

Ridder, H. M.. *Singing in Individual Music Therapy with Elderly Persons suffering from Dementia*, (online), http://www.musictherapyworld.de/modules/archive/stuff/papers/HanneMe.pdf Diakses 15 Mei 2004.

Riduwan. (2003). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Rini, J. (2001). *Asertivitas,* (online), http://www.e-psikologi.com/dewasa/assertif.htm. Diakses 13 Desember 2003.

Rumini, S. & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup.* Alih Bahasa: Achmad Chusairi. Jakarta : Erlangga.

Santoso, S. (2003). *Buku Latihan SPSS: Statistik Non Parametrik.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Solso, R. L.; Johnson, Homer H.; & Beal, M. K. (1998). *Experimental Psychology: A Case Approach.* Sixth Edition. New York : Longman.

Singapore Medical Journal. (2002). *Karaoke Therapy in the Rehabilitation of Mental Patients*, (online), vol. 43 http://216.239.57.104/search?q=cache:vhFThtWJRaMJ:www.sma.org.sg/smj/4312/4312le1.pdf+journal+karaoke+therapy&hl=en&ie=UTF-8. Diakses 13 Desember 2003.

Singarimbun, M. & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survey.* Jakarta : LP3ES.

Taylor, L. L. *Music Therapy: An Innovative Approach in the Treatment of Clients With Eating Disorders,* (online), http://centerforchange.com/articles/detail.php?I=67. Diakses 25 April 2004.

Townend, A. (1991). *Developing* Assertiveness. London: Routledge.

Twenge, J. M. (2001). *Changes in Women's Assertiveness in Response to Status and Roles: A Cross-temporal Meta Analysis 1931 – 1993.* Journal of Personality and Social Psychology. American Psychology Association.

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Widuri, M. P. (2004). *Karaoke Therapy: Tinjauan Berdasarkan Prinsip-prinsip Terapi Musik.* Disampaikan dalam seminar mata kuliah Psikologi Klinis, Juni 2004.

Zainuddin, M. (2000). *Metodologi Penelitian.* Hand out kuliah. Surabaya: Universitas Airlangga.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Surabaya, 30 November 2004

Selamat pagi .....

Saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Untuk keperluan tersebut, dengan penuh kerendahan hati, saya memohon bantuan Anda untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini.

Kuesioner ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk menilai diri ataupun kelemahan Anda, melainkan semata-mata sebagai data penunjang tugas akhir saya. Apapun jawaban yang Anda berikan – beserta identitas Anda – akan dijaga kerahasiannya, karena itu saya sangat berharap Anda dapat mengisi semua kuesioner yang disajikan dengan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi diri serta keadaan yang Anda rasakan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Esthi Widyarini

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap : .....

Tempat/tanggal lahir : .....

Alamat/No telp : .....

Petunjuk pengisian :

Di bawah ini akan diberikan gambaran mengenai diri seseorang. Bacalah setiap gambaran tersebut dengan sebaik-baiknya, lalu tentukan sejauh mana gambaran tersebut **mirip** dengan Anda. Berilah tanda silang (**X**) pada kotak yang Anda pilih pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Selamat mengerjakan !

Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju (selalu dilakukan atau dirasakan)

S : Setuju (sering dilakukan atau dirasakan)

TS : Tidak Setuju (jarang/kadang-kadang dilakukan atau dirasakan)

STS : Sangat Tidak Setuju (tidak pernah dilakukan atau dirasakan)

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika bergaul dengan teman-teman, saya merasa tidak ada yang salah dengan diri saya				
2.	Saya malu jika harus berkumpul dengan banyak orang				
3.	Saya tidak suka memendam perasaan, karena saya punya hak untuk mengatakan apa yang saya pikirkan pada orang lain				
4.	Seandainya saya menemukan ada seorang anggota kelompok yang kerjanya tidak beres, maka saya langsung menegurnya dengan keras di depan anggota kelompok yang lain				
5.	Saya bisa menikmati pesta yang diadakan teman saya walapun saya tidak kenal sebagian tamunya				
6.	Saya lebih suka menghindari ambil bagian dalam diskusi kelas				
7.	Ketika merasa tersinggung dengan perkataan teman, saya menegurnya tanpa membuatnya sakit hati				
8.	Apabila ada seseorang yang menyerobot antrian, saya akan memintanya untuk kembali antri				
9.	Saat diminta tolong melakukan sesuatu oleh teman, saya akan mencari tahu hal apa itu sampai sedetail-detailnya				
10.	Saya memilih diam saja jika uang kembalian saya kurang, daripada membuat keributan dan malu				
11.	Saya tidak berani mengganggu teman yang kelihatannya sedang marah				
12.	Saya jarang mempedulikan atau mencoba menghibur teman yang sedang bersedih				
13.	Saya tetap akan mencoba belajar walaupun konsentrasi saya terganggu daripada harus menegur teman yang membuat kegaduhan di perpustakaan				
14.	Saya merasa minder jika bergaul dengan teman-teman				
15.	Saya senang bertemu dan berkumpul dengan banyak orang				
16.	Saya sering menjadi bagian dari diskusi kelas				
17.	Menurut saya orang yang sering mengemukakan pendapat adalah orang yang sombong				
18.	Saya lebih memilih bicara didepan banyak orang ketika menegur teman yang				

	menyakiti saya agar semua orang tahu dan teman saya malu				
19.	Jika teman-teman saya membicarakan hal-hal yang ringan, terkadang saya menyisipkan kalimat-kalimat lucu untuk memeriahkan suasana				
20.	Jika ada kerabat dekat yang perkatannya menyinggung saya, maka saya langsung mengatakan padanya bahwa saya tersinggung				
21.	Saya akan meminta teman saya agar mengganti pesanan makanannya karena saya tidak suka makanan tersebut.				
22.	Seandainya saya menjadi ketua panitia sebuah acara dan ada seorang anggota yang kerjanya tidak beres, saya akan menegurnya tanpa membuat dia malu				
23.	Saya lebih senang berbicara langsung agar orang lain tahu apa yang saya rasakan				
24.	Saya tetap diam walaupun penjelasan guru sulit dipahami, karena takut dianggap bodoh oleh teman-teman lainnya				
25.	Saya akan merelakan pulpen yang dihilangkan teman daripada bertengkar dengannya, walaupun itu adalah pulpen kesayangan saya				
26.	Saya dapat dengan mudah dan cepat mengutarakan apa yang saya pikirkan pada orang lain				
27.	Saya dapat membaca suasana hati teman saya melalui ekspresinya sehingga sebisa mungkin saya mencari obrolan yang pas dengannya				
28.	Ketika berbicara dengan teman, saya memandang matanya selama kami berbicara				
29.	Saya merasa memiliki banyak kekurangan dibanding teman-teman saya				
30.	Saya sering menantikan kapan teman-teman saya pulang sehingga saya bisa sendirian				
31.	Jika teman saya mengungkari janjinya, saya akan diam saja dan bersikap seolah-olah tidak terjadi apa-apa walaupun saya merasa marah				
32.	Saya sangat terbuka dan jujur tentang perasaan saya				
33.	Saya tidak peduli apakah teman saya sakit hati asalkan saya dapat mengatakan padanya apa yang saya rasakan				

34.	Ketika ingin membantah pendapat teman dalam diskusi, saya tetap berusaha menjaga perasaannya				
35.	Jika ada teman yang minta bantuan terus-menerus, saya akan langsung mengatakan padanya agar berhenti minta bantuan lagi				
36.	Besok ada ulangan, sedangkan teman dekat saya mengajak pergi menonton konser, maka saya akan mengatakan padanya bahwa saya tidak bisa pergi karena harus belajar untuk ulangan				
37.	Saya tetap membicarakan hal yang sama walaupun teman-teman lainnya sudah merasa bosan				
38.	Saya segan untuk mengatakan menolak perintah orang lain, walaupun saya sebenarnya tidak mau melakukannya				
39.	Ketika membeli kaset dan ternyata uang kembaliannya kurang, maka saya akan langsung memintanya ke kasir				
40.	Ketika saya sedang belajar di perpustakaan dan ada teman yang ramai, saya langsung menegurnya agar tidak membuat keributan				
41.	Saya merasa nyaman dengan pakaian atau dandanan yang saya kenakan				
42.	Seandainya bisa, saya ingin merubah bentuk tubuh saya				
43.	Saya merasa cemas ketika bertemu teman baru				
44.	Lebih baik saya pulang daripada harus pergi ke pesta dimana saya tidak kenal orang-orang yang diundang				
45.	Saya ingin orang melihat saya apa adanya				
46.	Saya lebih suka memendam perasaan walaupun saya punya hak untuk mengatakan apa yang saya pikirkan pada orang lain				
47.	Lebih baik saya diam daripada orang lain tahu perasaan saya				
48.	Saya akan melakukan tanpa bertanya jika diminta tolong mengerjakan sesuatu oleh teman				
49.	Saya diam saja dan memberikan tempat saya kepada seseorang yang tidak mau antri				
50.	Menurut saya mengemukakan pendapat adalah sesuatu yang baik				
51.	Saya lebih senang berbicara 4 mata dengan teman yang telah menyakiti saya				

	daripada di depan banyak orang				
52.	Saya memiliki kelebihan dan kekurangan sama dengan teman-teman saya				
53.	Ketika pergi ke rumah makan bersama teman dan ternyata pilihan makanannya adalah makanan yang paling tidak saya sukai, saya tetap membiarkannya menikmati makanan tersebut				
54.	Ketika melihat teman sedang bersedih, saya akan mencoba menghiburnya dengan mengatakan hal-hal yang baik				
55.	Saya tetap mengajak teman saya berbicara tanpa mempedulikan suasana hatinya				
56.	Saya lebih suka membicarakan hal-hal yang serius walaupun teman-teman saya sedang membicarakan hal-hal yang lucu				
57.	Lebih baik saya mengutarakan ide yang saya anggap bagus dalam diskusi, daripada memendamnya				
58.	Saya lebih suka berkumpul bersama teman-teman daripada sendirian				
59.	Saya diam saja jika ada kerabat dekat yang perkatannya membuat saya tersinggung, karena merasa tidak enak terhadap keluarga lainnya				
60.	Saya merasa orang-orang menganggap aneh pakaian atau dandanan yang saya kenakan				
61.	Saya tidak ingin orang lain tahu siapa saya sebenarnya				
62.	Saya bahagia dengan bentuk tubuh saya				
63.	Saya lebih senang mengatakan apa yang saya pikirkan lewat surat				
64.	Saya akan tetap membantu teman yang selalu minta bantuan karena saya tidak mau menyakitinya jika menolak				
65.	Jika saya merasa penjelasan guru sulit dipahami, saya akan langsung bertanya				
66.	Ketika teman saya menghilangkan pulpen yang sangat saya sukai, saya akan memintanya untuk mengganti pulpen tersebut				
67.	Saya akan langsung mengatakan bahwa pendapat teman saya itu salah jika pendapatnya tidak sesuai dengan saya				
68.	Saya merasa nyaman ketika bertemu teman baru				
69.	Saya lebih memilih diam saja dalam diskusi daripada nanti pendapat saya dianggap bodoh atau lucu				

70.	Saya dapat dengan mudah mengatakan 'tidak' pada orang lain jika saya tidak mau melakukan apa yang diinginkannya				
71.	Saya tidak dapat berlama-lama memandang lawan bicara saya				
72.	Saya akan menegur teman yang datang terlambat dari jam yang disepakati dan memintanya agar tidak mengulangi lagi				
73.	Saya tidak suka orang lain tahu apa yang saya rasakan				
74.	Saya kurang lancar dalam berbicara ketika harus mengutarakan apa yang saya pikirkan pada orang lain				
75.	Saya senang jika orang lain tahu apa yang saya rasakan				
76.	Saya akan ikut teman saya pergi menonton konser dan tidak belajar untuk ulangan besok, daripada harus merusak persahabatan				
77.	Walaupun teman saya sedang marah kepada saya, tapi saya tetap menanggapinya dengan bercanda				
78.	Saya akan merubah topik pembicaraan jika suasana percakapan yang terjadi diantara saya dan teman-teman mulai memanas				
79.	Dalam diskusi, saya senang mengutarakan pendapat walaupun pada akhirnya pendapat saya ditolak				
80.	Saya takut untuk mengutarakan pendapat walaupun menurut saya itu pendapat yang bagus				

Lampiran 2. Lembar Kerja Individu

LEMBAR KERJA

Subyek 1
Judul/Penyanyi :Tegar/Rossa
Hari Ke : 1
Tanggal : 8 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka sama lagunya dan sama yang menyanyi lagu itu
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Pada suatu hari ada seorang cewek yang ditinggal sama pacarnya sehingga dia tidak pernah menampakkan diri. Cerita diatas maksudku cerita cinta.
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang/gembira karena saya suka sama lagu itu.
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, karena lagu itu sangat bagus dan enak didengar, makanya lagu yang saya pilih bisa mewakili perasaan saya.
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Saya suka bait yang pertama sampai bait terakhir.

LEMBAR KERJA

Subyek 1
Judul/Penyanyi : Mungkin Nanti/Peterpan
Hari Ke : 2
Tanggal : 9 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Soalnya saya suka sama lagunya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Antara cewek dengan cowok
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Deg-degan saat menyanyikan lagunya
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari awal sampai akhir

LEMBAR KERJA

Subyek 1
Judul/Penyanyi : Antara Ada dan Tiada/Uthopia
Hari Ke : 3
Tanggal : 15 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Soalnya saya suka sama lagunya dan orangnya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Seorang wanita yang tidak pernah nampak
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang-senang aja
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Mulai dari reff

LEMBAR KERJA

Subyek 1
Judul/Penyanyi : Karena Cinta/Joy Tobing
Hari Ke : 4
Tanggal : 16 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Soalnya saya suka sama lagunya dan penyanyinya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang artinya cinta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang/malu
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari lagu yang terakhir

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 1
Judul/Penyanyi : Ada Apa dengan Cinta/Melly & Erick
Hari Ke : 5
Tanggal : 22 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Soalnya saya suka sama lagunya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Cerita tentang cinta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Deg2an dan senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Mulai pertama sampai akhir

LEMBAR KERJA

Subyek 1
Judul/Penyanyi : Mimpi Yang Sempurna/Peterpan
Hari Ke : 6
Tanggal : 23 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Soalnya suka sama lagunya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   ------
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Mulai yang pertama sampai terakhir

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 1
Judul/Penyanyi : Kopi Lambada/Inul Daratista
Hari Ke : 7
Tanggal : 29 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Soalnya suka2 aja
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Ada seorang cowok yang menawarkan kopi lambada ke seorang cewek
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Deg-degan
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari bait yang terakhir

LEMBAR KERJA

Subyek 1
Judul/Penyanyi : Menuju Puncak/AFI
Hari Ke : 8
Tanggal : 30 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagunya ceria dan enak didengarkan
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Perjalanan seorang penyanyi mulai dari nol sampai terkenal
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Yang saya rasakan adalah saya sudah menjadi penyanyi terkenal
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Reff
   "menuju puncak gemilang cahaya, mengukir cita seindah rasa, menuju puncak impian di hati, bersatu jadi kawan sejati, pasti berjaya di akademi fantasi"

LEMBAR KERJA

Subyek 2
Judul/Penyanyi : Ada Apa Denganmu/Peterpan
Hari Ke : 1
Tanggal : 8 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka dengan lagu peterpan lalu nadanya sangat enak
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang wanita yang egois pada pacarnya, lalu lelakinya bertanya tetapi wanita itu marah2. kemudian lelakinya bosan akhirnya ditinggalkan
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Deg-degan, seneng-seneng sedikit
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak, karena saya belum punya doi
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada sama sekali

LEMBAR KERJA

Subyek 2
Judul/Penyanyi : Ada Apa Denganmu/Peterpan
Hari Ke : 2
Tanggal : 9 Desember 04

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka lagunya dan orangnya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Menceritakan seseorang perempuan sedang marah. Dia berpacaran dan marah karena si lelakinya tidak mengerti perasaan perempuan itu.
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang sekali
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Perasaan sedih
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada sama sekali

LEMBAR KERJA

Subyek 2
Judul/Penyanyi : Ada Apa Denganmu/Peterpan
Hari Ke : 3
Tanggal : 15 Desember 04

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka lagunya sama penyanyinya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Menceritakan seseorang perempuan sedang marah. Seorang berpacaran dan perempuannya marah karena seorang lelakinya tidak mengerti perasaan perempuan
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang2 sedikit
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Perasaanku menjadi senang
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada sama sekali

LEMBAR KERJA

Subyek 2
Judul/Penyanyi : Antara Ada dan Tiada/Uthopia
Hari Ke : 4
Tanggal : 16 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena musiknya asyik untuk didengerin
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seseorang yang tidak ada pernah dikehidupan yang nyata dan dia hanya muncul dalam mimpi saja
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Yang saya rasakan adalah kecewa karena saya berharap bahwa seseorang itu benar2 ada
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Dapat
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Reff ("ku tak bisa menggapaimu, takkan pernah bisa, walau sudah letih aku, tak mungkin lepas lagi, kau hanya mimpi bagiku, tak untuk jadi nyata, dan sgala rasa buatmu harus padam dan berakhir")

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 2
Judul/Penyanyi : Colak-colek
Hari Ke : 5
Tanggal : 22 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya kepingin menyanyikan lagu itu, karena lagunya enak sekali
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Menceritakan tentang orang yang berpacaran/cinta-mencintai
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang sekali
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya,perasaanku jadi senang
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   "Colak-colek"

LEMBAR KERJA

Subyek 2
Judul/Penyanyi : Ada Apa dengan Cinta/Melly & Erick
Hari Ke : 6
Tanggal : 23 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya dari kemaren ingin meyanyikannya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Cinta/kasih sayang
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, senang
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   "Satu masa tlah terlewati....."

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 2
Judul/Penyanyi : Menuju Puncak/AFI
Hari Ke : 7
Tanggal : 29 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya cuma ingin menyanyikannya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Anak-anak yang senang bercerita tentang suasana gembira
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Ngeri-ngeri dan senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya senang
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Yang "bukan mudah meniti langkah"

LEMBAR KERJA

Subyek 2
Judul/Penyanyi : Pilihlah Aku/Krisdayanti
Hari Ke : 8
Tanggal : 30 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagunya enak didengerin
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang wanita yang sedang jatuh cinta pada seorang pria tapi tidak berani untuk mengungkapkannya
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Yang saya rasakan adalah sangat gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Bait pertama
   "setiap kali ku melihatmu, berganti pacar yang tak tentu, kali ini kucoba tuk beranikan diri, mencoba ungkapkan perasaan yang ada di hati"

LEMBAR KERJA

Subyek 3
Judul/Penyanyi : Ada Apa Denganmu/Peterpan
Hari Ke : 1
Tanggal : 8 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena aku paling suka lagu yang kunyanyikan
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang cinta. Karena yang cewek menyakiti cowok. Ceweknya juga sama benci kepada cowok itu yang dia cintai. Cewek itu juga mangkel, jahat, judes dan dia menangis, makanya cewek itu meninggalkannya.
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Rasanya aku senang menyanyikan lagu itu. Lagu itu adalah hobiku.
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya. Sebab lagu yang aku nyanyikan itu sangat kusukai makanya aku disekolah suka menyanyikan lagu itu. Sebelum masuk kelas aku sering membawa buku nyanyianku.
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Bait pertama dan yang reff atau yang terakhirnya. Liriknya yang menceritakan seseorang yang kita rindukan. Kata-katanya: rindu pada ucapan bibirmu, tatapan matamu, sentuhan tanganmu, hembusan nafasmu, kemudian kata-kata reff. (ketika rindu ada dihati tak ada waktu yang memisahkan kita, kita harus berjumpa, ketika rindu ada di hati tak ada tempat yang memisahkan kita, kita harus bersama)

LEMBAR KERJA

Subyek 3
Judul/Penyanyi : Ada Apa Denganmu/Peterpan
Hari Ke : 2
Tanggal : 9 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Ya, karena saya sangat suka lagu itu
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang cinta dan rindu
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Sangat senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Sebab itu lagu yang aku sukai dari pertama dan terakhir. Dan aku sukai adalah mulai dari reff: dan aku sifatku, dan aku khilafku, dan aku cintaku, dan aku rinduku

LEMBAR KERJA

Subyek 3
Judul/Penyanyi : Berhenti Berharap/Sheila On 7
Hari Ke : 3
Tanggal : 15 Desember 04

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
Karena itu saya paling suka
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
Kisah cinta dan menyedihkan juga kadang2 bahagia
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
Senang dan bahagia
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
Karena lagu yang aku pilih itu dapat merasakan perasaanku sendiri
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Yang paling aku sukai mulai dari pertama sampai terakhir yang menceritakan tentang bila bahagia tercipta, kenapa ada sang hitam, bila putih menyenangkan

LEMBAR KERJA

Subyek 3
Judul/Penyanyi : Ketika Rindu/Pasha AFI & Adi AFI
Hari Ke : 4
Tanggal : 16 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
Karena saya sangat menyukai lagu itu
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
Cinta, rindu, perasaan, kasih sayang
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
Kadang-kadang gembira dan juga menyedihkan
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
Ya. Aku juga memilih lagu itu karena dapat aku rasakan tentang perasaanku sendiri, bagaimana kalau kita disakiti oleh orang lain atau orang yang kita cintai

5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Aku suka semuanya

LEMBAR KERJA

Subyek 3
Judul/Penyanyi : Rembulan/Krisdayanti
Hari Ke : 5
Tanggal : 22 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
Karena lagu itu membuatku merasa sangat senang sekali
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
Cinta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
Senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
Saya sangat suka sama penyanyinya dan juga orangnya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Mulai dari depan sampai terakhir.

LEMBAR KERJA

Subyek 3
Judul/Penyanyi : Kisah Kasih di Sekolah/Obbie Mesakh
Hari Ke : 6
Tanggal : 23 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
Karena senang ya aku nyanyikan lagu itu
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
Perasaan dan juga tentang malu
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
Bahagia
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
Ya, juga sama mewakili perasaanku sendiri
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Yang aku sukai semua, kadang-kadang sih reff-nya yang aku sukai soalnya aku suka sama reff-nya

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 3
Judul/Penyanyi : Dibalas Dengan Dusta/Audy
Hari Ke : 7
Tanggal : 29 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena hobiku
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Menyedihkan dan juga cinta, rindu
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, juga mewakili perasaanku sendiri
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Semua

LEMBAR KERJA

Subyek 3
Judul/Penyanyi : Sahabat/Peterpan
Hari Ke : 8
Tanggal : 30 Desemberember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena tidak senang, ya terpaksa nyanyi lagu itu, karena tidak ada lagu yang lainnya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Sahabat, karena sahabatku meninggalkan aku, makanya temanku lupa sama aku
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, juga mewakili perasaanku sendiri
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Mulai dari reff

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 4
Judul/Penyanyi : Ketika Rindu/Pasha AFI & Adi AFI
Hari Ke : 1
Tanggal : 8 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagunya bagus dan bisa membuat hati kita rindu pada seseorang yang kita rindukan.
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang kerinduan kita datang pada seseorang atau rindu pada pandangan pertama. Tetapi hanya sedetik kita berpisah kita sudah merindukannya.
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, bangga dan juga kangen pada seseorang yang kita rindukan. Sebab lagunya atau kedengarannya sangat romantis.
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, sebab saya juga sedang merindukan seseorang. Rasanya saya ingin bertemu dengan seseorang yang sedang saya rindukan.
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Bait pertama dan yang reff atau yang terakhirnya. Liriknya yang menceritakan seseorang yang kita rindukan. Kata-katanya: rindu pada ucapan bibirmu, tatapan matamu, sentuhan tanganmu, hembusan nafasmu, kemudian kata-kata reff. (ketika rindu ada dihati tak ada waktu yang memisahkan kita, kita harus berjumpa, ketika rindu ada di hati tak ada tempat yang memisahkan kita, kita harus bersama)

LEMBAR KERJA

Subyek 4
Judul/Penyanyi : Karena Cinta/Joy Tobing
Hari Ke : 2
Tanggal : 9 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagunya enak, orangnya manis, suaranya juga enak dan penciptanya adalah Glen Fredly
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang gadis yang sedang mencapai karirnya dan ia juga berterimakasih pada cinta yang ia rasakan dan ia peroleh
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, serta lagunya juga bisa mengingat pada masa lalu, bahwa bagaimana kita disayang, dididik dari kecil dengan rasa kasih sayang dan cinta

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, sebab lagu ini cukup menarik
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Bait pertama dan bait ke reff, liriknya itu dari lirik pertama sampai terakhir, kata-katanya ialah kata-kata tentang karena cinta

LEMBAR KERJA

Subyek 4
Judul/Penyanyi : Kuakui/Dewi Sandra
Hari Ke : 3
Tanggal : 15 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena suka, senang, gembira dan juga suka sama lagunya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang wanita yang mau mengakui dirinya sendiri
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak, karena lagu itu tidak mewakili perasaanku
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari bait pertama saja

LEMBAR KERJA

Subyek 4
Judul/Penyanyi : Pilihlah Aku/Krisdayanti
Hari Ke : 4
Tanggal : 16 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena bisa mewakili perasaanku sendiri dan senang sama penyanyinya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang wanita yang ingin coba untuk mendekati seseorang yang dianggapnya playboy
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Yang saya rasakan adalah ketika malu-malu bicara pada seseorang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, sebab lagunya enak dan juga bisa aku rasakan dengan seseorang

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Semuanya

LEMBAR KERJA

Subyek 4
Judul/Penyanyi : Haruskah/Reza Herlambang
Hari Ke : 5
Tanggal : 22 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
Sebab suka sama penyanyinya, trus suaranya juga indah dan bagus, serta orangnya cakep
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
Tentang seseorang yang agak marah pada kekasihnya karena kekasihnya sudah berubah, jadi cowoknya itu tidak begitu senang, karena sudah berubah
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
Senang, gembira, tertawa serta menikmati lagunya
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
Ya, sebab saya juga lagi marah pada seseorang yang menjengkelkan hatiku dan katanya akan berjanji, tapi aku bilang itu janji gombal
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Saat reff dan semuanya deh, trus saat liriknya aku nggak begitu tahu sebab saking senangnya membawakan lagu itu, dan kata-katanya saat "Haruskah" tepat di reff.

LEMBAR KERJA

Subyek 4
Judul/Penyanyi : Haruskah/Reza Herlambang
Hari Ke : 6
Tanggal : 23 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
Karena aku sedang jengkel pada seseorang yang pernah aku sayangi
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
Tentang seorang pria yang ingin membicarakan tenatng seorang gadis ayng sudah berubah 180 derajat
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
Jengkel, karena kau sedang kesal dengan seseorang yang aku sayangi
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

Ya, sebab seseorang yang aku sayangi hanya janji-janji palsu dan tidak mempunyai kesetiaan

5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Dari kata-kata reff dan andai kau jadi gadisku yang dulu, dst.

LEMBAR KERJA

Subyek 4
Judul/Penyanyi : Indah/Agnes Monica
Hari Ke : 7
Tanggal : 29 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
Karena ingin coba-coba saja dan juga senang serta ngefans sama penyanyinya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
Saya tidak tahu
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
Hanya bangga dan senang saja sama lagunya dan penyanyinya
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
Tidak, karena aku tidak merasakan apa-apa
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Tidak ada sama sekali

LEMBAR KERJA

Subyek 4
Judul/Penyanyi : Andaikan Kau Datang/Ruth Sahanaya
Hari Ke : 8
Tanggal : 30 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
Karena hanya ingin coba-coba saja, soalnya tidak ada lagu-lagu yang aku inginkan
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
Tentang seorang wanita yang menunggu orang yang dicintainya
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
Tidak ada yang aku rasakan
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
Tidak ada
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
Tidak ada

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 5
Judul/Penyanyi : Mimpi yang sempurna/Peterpan
Hari Ke : 1
Tanggal : 8 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya sangat suka banget lagunya dan penyanyinya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Cinta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Perasaan saya gembira dan senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Semuanya dari awal sampai akhir

LEMBAR KERJA

Subyek 5
Judul/Penyanyi : Colak-colek
Hari Ke : 2
Tanggal : 9 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka menggemarinya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang kekasihnya yang ditinggalkan sang pacar
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Hati saya berdebar-debar dan deg-degan dan saya pun senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, karena dapat menghilangkan rasa sedihku
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari semuanya. Dari awal sampai akhir.

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 5
Judul/Penyanyi : Antara Ada dan Tiada/Uthopia
Hari Ke : 3
Tanggal : 15 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena suka
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang laki-laki yang sedang mencari sang kekasih
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Dapat mewakili rasa sedihku
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari depan sampai akhir

LEMBAR KERJA

Subyek 5
Judul/Penyanyi : Karena Cinta/Joy Tobing
Hari Ke : 4
Tanggal : 16 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka dan menggemarinya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang kekasihnya yang ditinggalkan sang pacar
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Hati saya berdebar2 da deg2an dan saya pun senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, karena dapat menghilangkan rasa sedihku
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari semuanya. Dari awal sampai akhir

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 5
Judul/Penyanyi : Seindah Biasa/Siti Nurhaliza
Hari Ke : 5
Tanggal : 22 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Senang dan gembira
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Cinta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, dapat
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada

LEMBAR KERJA

Subyek 5
Judul/Penyanyi : Ayah
Hari Ke : 6
Tanggal : 23 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya biasanya menyanyia lagu itu di sekolah
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Seorang anak yang ditinggalkan oleh sang ayah
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Biasa-biasa saja
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari depan

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 5
Judul/Penyanyi : Indah/Anes Monica
Hari Ke : 7
Tanggal : 29 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena nyanyiannya bagus
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Cinta seseorang
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak, biasa-biasa saja
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari semua lagu, dari awal sampai akhir

LEMBAR KERJA

Subyek 5
Judul/Penyanyi : Indah/Agnes Monica
Hari Ke : 8
Tanggal : 30 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena nyanyiannya bagus dan indah
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Cinta seseorang
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Hatiku berdebar-debar
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, dapat
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari awal sampai akhir

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 6
Judul/Penyanyi : Mungkin Nanti/Peterpan
Hari Ke : 1
Tanggal : 8 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Saya suka lagunya peterpan yang mungkin nanti itu karena bagus banget dan enak banget dinyanyikan oleh semua orang dan asik didengarkan.
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   ---
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, merasa enak banget di hati dan saya gembira banget. Apabila aku menyanyikan lagu-lagu peterpan, karena lagu-lagu yang dari peterpan itu bagus-bagus sekaligus favoritku
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Iya. Karena lagu itu sangat dapat aku rasakan di perasaanku.
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Semuanya dapat mewakili perasaanku.

LEMBAR KERJA

Subyek 6
Judul/Penyanyi : Mungkin Nanti/Peterpan
Hari Ke : 2
Tanggal : 9 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagu itu sangat menarik dan saya suka
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   ---
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, bahagia
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, mewakili perasaan saya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Semuanya mewakili perasaanku

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 6
Judul/Penyanyi : Teman Setia/Nia AFI
Hari Ke : 3
Tanggal : 15 Desember 04

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena aku sangat suka sama lagu itu, makanya aku nyanyiin lagu itu
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Menceritakan tentang sahabat yang ga mau ditinggalkan sahabat sejatinya, dia ga mau membiarkan sahabatnya itu meninggalkannya
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, gembira dan sangat memuaskan
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Iya, lagu ini sangat mewakili perasaanku. Perasaanku sangat ada di lagu yang aku nyanyikan
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari "genggam tangan ini jangan kau lepas lagi". Mulai dari reff sampai yang aku tulis diatas.

LEMBAR KERJA

Subyek 6
Judul/Penyanyi : Teman Setia/Nia AFI
Hari Ke : 4
Tanggal : 16 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena aku senang sekali sama lagunya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Menceritakan tentang sahabat yang ga mau ditinggalkan sahabat sejatinya, dia ga mau membiarkan sahabatnya itu meninggalkannya
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang dan bangga
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   ya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Semuanya

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 6
Judul/Penyanyi : Dibalas Dengan Dusta/Audy
Hari Ke : 5
Tanggal : 22 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena aku suka sekali sama lagu itu, ya pingin aku nyanyikan
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   ---
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, karena pada waktu aku nyanyikan lagu itu, aku ga salah
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Reff sampai dibalas dgn dusta.

LEMBAR KERJA

Subyek 6
Judul/Penyanyi : Andaikan Kau Datang/Ruth Sahanaya
Hari Ke : 6
Tanggal : 23 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena aku sangat senang sekali sama lagu itu. Lagu itu sangat bagus. Lagu itu sangat menyedihkan.
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   [illegible]
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   [illegible]
4) [illegible]
   [illegible]
5) [illegible]

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 6
Judul/Penyanyi : Harus Sampai Disini/Kia AFI
Hari Ke : 7
Tanggal : 29 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Saya memilih lagu itu karena saya suka
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Seorang laki-laki yang tidak mau ditinggalkan pacar dan harus berpisah sampai di sini
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, bahagia
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada yang mewakili perasaanku karena saya hanya memilih saja

LEMBAR KERJA

Subyek 6
Judul/Penyanyi : Andaikan Kau Datang/Ruth Sahanaya
Hari Ke : 8
Tanggal : 30 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya sangat senang sekali sama lagu itu. Lagunya sangat bagus. Lagu itu sangat menyedihkan
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Ada seorang anak yang ditinggalkan sama ibunya, mengharap ibunya kembali
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, karena saya bisa menyanyikan lagu itu
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak, aku cuma memilih lagu itu saja
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Semuanya

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 7
Judul/Penyanyi : Cobalah untuk setia/Krisdayanti
Hari Ke : 1
Tanggal : 8 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagunya enak dan mudah dimengerti
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang remaja yang sedang jatuh cinta atau sayang
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Bahagia, senang
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya. Karena lagu itu menceritakan tentang saya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Masihkah aku diinginkan, masihkah aku didambakan, masihkah ada waktu untukku, bersamamu akankah kujalani hidup.

LEMBAR KERJA

Subyek 7
Judul/Penyanyi : Cobalah Untuk Setia/Krisdayanti
Hari Ke : 2
Tanggal : 9 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka seklai sama lagu yang sangat aku gemari
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Untuk kesetiaan seseorang
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, gembira, enak didengar
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak, karena aku merasa bahwa aku cuma suka sama lagunya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Cobalah untuk setia

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 7
Judul/Penyanyi : Seindah Biasa/Siti Nurhaliza
Hari Ke : 3
Tanggal : 15 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya senang sekali lagu itu
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   ----
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Rasanya sangat menyenangkan dan menyedihkan
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak, karena saya hanya memilih
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   "Kita lalui bersama"

LEMBAR KERJA

Subyek 7
Judul/Penyanyi : Seindah Biasa/Siti Nurhaliza
Hari Ke : 4
Tanggal : 16 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena suka sama lagu dan orangnya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang wanita, dia terlalu cinta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang dan gembira bisa menyanyikan lagunya
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, karena musik dan lagunya sangat enak didengar
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   "Kita lalui bersama"

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 7
Judul/Penyanyi : Sekali Ini Saja/Glen Fredly
Hari Ke : 5
Tanggal : 22 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena suka dgn orangnya dan lagunya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seseorang yang cemburu tidak tahu masalahnya
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Yang saya rasakan sangat senang bisa menyanyikan lagu itu
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, karena sangat enak dinyanyikan
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   "Hidup untuk sekali ini saja"

LEMBAR KERJA

Subyek 7
Judul/Penyanyi : Jujur/Radja
Hari Ke : 6
Tanggal : 23 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena suka lagunya dan penyanyinya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, gembira bisa menyanyikan
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, karena musik dan lagunya sangat enak
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   "jujurlah padaku bila kau tak lagi suka"

LEMBAR KERJA

Subyek 7
Judul/Penyanyi : Cobalah Untuk Setia/Krisdayanti
Hari Ke : 7
Tanggal : 29 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena suka lagunya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang yang berselingkuh
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Lagunya enak didengar dan diamati
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, karena lagunya sangat enak sekali
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   "Cobalah untuk setia"

LEMBAR KERJA

Subyek 7
Judul/Penyanyi : Januari/Glen Fredly
Hari Ke : 8
Tanggal : 30 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena suka sama orangnya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seseorang yang cintanya berakhir
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Saya sangat senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Ya, karena saya bisa tahu musiknya dan lagunya
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 8
Judul/Penyanyi : Ada Apa Denganmu/Peterpan
Hari Ke : 1
Tanggal : 8 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka sama lagunya dan suka sama penyanyinya.
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang wanita yang egois pada pacarnya, lalu yang lelaki bertanya, tapi wanita itu marah-marah, kemudian laki-lakinya bosan, akhirnya ditinggalkan.
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang, gembira sekali
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Perasaan saya senang sekali
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada sama sekali

LEMBAR KERJA

Subyek 8
Judul/Penyanyi : Ada Apa Denganmu/Peterpan
Hari Ke : 2
Tanggal : 9 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Ya, suka aja
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang wanita yang egois dan yang lelaki bertanya kepadanya tapi dia tetap marah-marah, akhirnya ditinggalkan oleh pacarnya.
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Perasaan saya senang dan gembira
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada. Cuma perasaan saya senang dan gembira

LEMBAR KERJA

Subyek 8
Judul/Penyanyi : Ada Apa Dengan Cinta/Melly & Erick
Hari Ke : 3
Tanggal : 15 Desember 04

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka sekali sama lagunya
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seseorang yang menanyakan cintanya seperti ada apa dengan cintanya
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Perasaan saya senang, tapi agak deg2an
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak, perasaan saya cuma senang dan gembira
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada, perasaan saya senang dan gembira

LEMBAR KERJA

Subyek 8
Judul/Penyanyi : Ada Apa Dengan Cinta/Melly & Erick
Hari Ke : 4
Tanggal : 16 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Ya tentang cinta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

LEMBAR KERJA

Subyek 8
Judul/Penyanyi : Karena Cinta/Joy Tobing
Hari Ke : 5
Tanggal : 22 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena saya suka
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang cinta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Senang dan gembira
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Tidak
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Tidak ada sama sekali

LEMBAR KERJA

Subyek 8
Judul/Penyanyi : Dibalas Dengan Dusta
Hari Ke : 6
Tanggal : 23 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagunya romantis
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang cinta seorang wanita yang mendalam kepada pacarnya tetapi semua itu dibalas dgn dusta
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Sangat sedih
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Dapat
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Reff
   "dimana perasaanmu saat kau melakukan salah yang sama, inikah cara dirimu membalas tulus cinta yang tlah ku beri, oh….oh… menyakitkan bila cintaku dibalas dengan dusta, namun mencintamu takkan kusesali, karna aku yang memilihmu"

LEMBAR KERJA

Subyek 8
Judul/Penyanyi : Karena Cinta/Joy Tobing
Hari Ke : 7
Tanggal : 29 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagunya sangat enjoy untuk didengarkan
   Tentang seseorang yang tidak pernah ragu akan cinta kekasihnya
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Yang saya rasakan adalah sangat bahagia, karena semua yang saya lakukan tidak bisa terwujud apabila tidak ada rasa cinta
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Dapat
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Reff
   "dan bila aku berdiri tegak sampai hari ini, bukan karena kuat dan hebatku, semua karena cinta,tak mampu diriku dapat berdiri tegak, terima kasih cinta"

LEMBAR KERJA

Subyek 8
Judul/Penyanyi : Cobalah Untuk Setia/Krisdayanti
Hari Ke : 8
Tanggal : 30 Desember 2004

1) **Kenapa kamu memilih lagu itu untuk dinyanyikan?**
   Karena lagunya tidak membosankan utnuk didengarkan
2) **Pada intinya, lagu itu menceritakan tentang apa?**
   Tentang seorang wanita yang ditinggal pacarnya selingkuh dengan wanita lain
3) **Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu itu?**
   Yang saya rasakan adalah saya merasa dibohongi sama pacar saya, marah dan sangat kesal
4) **Apakah lagu yang kamu pilih dapat mewakili apa yang kamu rasakan/perasaanmu?**
   Dapat
5) **Bait/lirik/kata-kata yang mana dari lagu itu yang kamu sukai?**
   Dari awal

"apalah maumu kasih, kau pilih diriku dalam hidupmu, nyatanya kulihat kini tak bisa kau coba untuk setia, sudah cukuplah sudah, ku memberikan waktu, kau selalu tak bisa mencoba untuk setia...."

Perpustakaan Universitas Airlangga

YAYASAN PENDIDIKAN DHANISWARA

SMP DHANISWARA

DIAKUI

JL. KALIDAMI NO. 14 - 16 TELP. (031) 5997414, SURABAYA 60285

Nomor : 917/I.04.1/smp-dha/k/I/2005
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga
Surabaya

Dengah hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang bernama :

Nama : Esthi Widyarini
NIM : 110010398

Telah mengadakan penelitian di SMP Dhaniswara Surabaya dengan judul skripsi "Pengaruh Pemberian Karaoke Therapy Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswi Kelas I di SMP Dhaniswara Surabaya " selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 30 November 2004 s/d 30 Desember 2004.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Surabaya, 12 Januari 2005
Kepala SMP Dhaniswara Surabaya

SUDARMAJI,BA

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian di NAV Karaoke Keluarga Manyar

Nomor : 038/NAV KP/I/2005
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga
Surabaya

Dengan hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang bernama :

Nama : Esthi Widyarini
NIM : 110010398

Telah mengadakan penelitian di NAV Karaoke Keluarga Manyar dengan judul skripsi "Pengaruh Pemberian Karaoke Therapy Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswi Kelas I di SMP Dhaniswara Surabaya" selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 8 Desember 2004 s/d 30 Desember 2004.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Surabaya, 18 Januari 2005
Manajer NAV Karaoke Keluarga Surabaya

Budi Siswanto

Lampiran 5. Foto-foto Penelitian